



PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk

Sailing Through



2010

Laporan Tahunan
Annual Report

Daftar Isi

Table of Contents

02	Ulasan Halaman Muka <i>Rational of Cover Page</i>
03	Ikhtisar Data Keuangan Penting <i>Financial Highlights</i>
06	Laporan Dewan Komisaris <i>Report of the Board of Commissioners</i>
08	Laporan Direksi <i>Report of the Board of Directors</i>
12	Laporan Komite Audit <i>Report of the Audit Committee</i>
14	Profil Perusahaan <i>Company Profile</i>
34	Analisis dan Pembahasan Manajemen <i>Management Analysis and Discussion</i>
37	Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance</i>
41	Informasi-informasi Tambahan <i>Additional Information</i>
44	Pernyataan Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan <i>Statement of the Board of Directors on the Financial Statements</i>
45	Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi atas Laporan Tahunan <i>Statement of the Board of Commissioners and Directors on the Annual Report</i>
47	Laporan Keuangan <i>Financial Statements</i>

Ulasan Halaman Muka

Rational of Cover Page

PENJELASAN WARNA

Perpaduan biru, biru muda dan putih: melambangkan profesionalisme, akuntabilitas, kreativitas dalam berinovasi dan transparansi.

PENJELASAN VISUAL

- Berbagai macam bentuk dan warna obat: menunjukkan keanekaragaman produk (dari berbagai prinsipal) yang didistribusikan oleh Perseroan.
- Haluan kapal layar yang melaju tegak: melambangkan kinerja Perseroan yang bergerak maju ke depan, bertumbuh secara konsisten dan tegar menghadapi tantangan "ombak kehidupan" di bidang distribusi farmasi.
- Elemen grafis berbentuk goresan-goresan kristal biru muda: melambangkan gerak Perseroan yang dinamis, proaktif, cepat-tanggap dalam menangkap dan menciptakan peluang.

MEANING OF COLORS

The synthesis of blue, light blue and white symbolizes professionalism, accountability, creativity in innovating.

ELUCIDATION OF THE VISUALS

- *Miscellaneous shapes and colors of pills and capsules signify assorted pharmaceutical products of various principals, which are distributed by the Company.*
- *The front part of the ship sailing straight ahead symbolizes the Company's performance that keeps on moving onward, consistently growing and steadfastly facing the challenges of pharmaceutical distribution business.*
- *The graphic element in the form of light blue crystal strokes symbolizes the Company's dynamic movement, proactive and prompt responses in creating and capturing opportunities.*

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Financial Highlights

IKHTISAR KEUANGAN
(dalam jutaan rupiah
kecuali laba (rugi) per saham dan rasio-rasio)

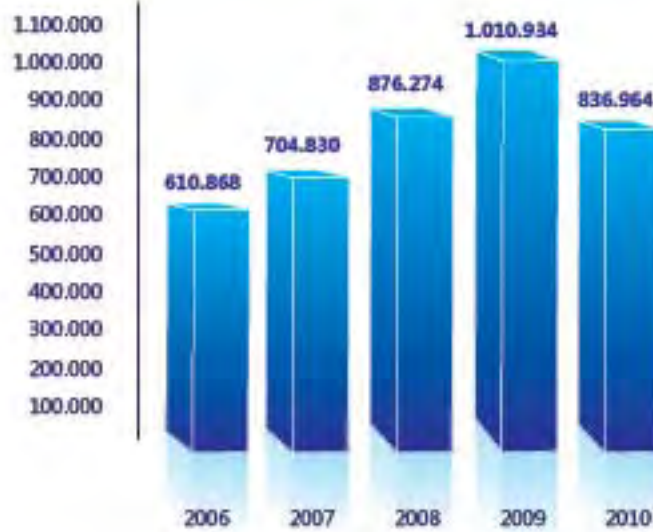
FINANCIAL HIGHLIGHTS
(in millions rupiah except
for earnings (loss) per share and ratios)

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER	2010	2009	2008	2007	2006	FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 st
KONDISI KEUANGAN						FINANCIAL CONDITION
Total Aktiva	276.516	268.013	308.658	232.113	175.516	Total Assets
Piutang Usaha	126.027	124.992	134.381	105.729	79.425	Trade Receivable
Persediaan	97.343	95.851	108.917	82.480	68.899	Inventory
Aktiva Tetap - Nilai Buku	7.667	8.917	9.433	8.807	6.765	Fixed Assets - Net Book Value
Aktiva Tidak Berwujud - Nilai Buku	11.715	12.137	-	-	-	Intangible Assets - Net Book Value
Total Aktiva Lancar	250.505	244.094	288.021	221.740	164.784	Total Current Assets
Total Aktiva Tidak Lancar	26.011	23.920	20.637	10.373	10.732	Total Non Current Assets
Total Hutang	185.741	178.746	228.902	161.877	114.888	Total Liabilities
Total Hutang Lancar	176.393	164.239	217.596	159.172	113.601	Total Current Liabilities
Total Hutang Tidak Lancar	9.348	14.506	11.306	2.705	1.287	Total Non Current Liabilities
Modal Kerja Bersih	74.113	79.854	70.425	62.568	51.183	Net Working Capital
Ekuitas	90.775	89.268	79.756	70.236	60.627	Equity
OPERASIONAL						OPERATIONAL
Penjualan Bersih	836.964	1.010.934	876.274	704.830	610.868	Total Net Sales
Laba Kotor	80.234	94.386	84.176	65.195	56.522	Gross Profit
Laba Usaha	12.979	29.513	20.506	20.000	17.864	Operating Profit
Laba (Rugi) Bersih	1.507	9.512	9.519	9.609	8.421	Net Income (Loss)
Jumlah saham yang beredar	728	728	728	728	728	Number Of Shares
Laba (Rugi) per Saham	2	13	13	13	12	Net Income (Loss) per Share
RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIO
Likuiditas						Liquidity
Current Ratio	142,02%	148,62%	132,37%	139,31%	145,05%	Current Ratio
Acid Test Ratio	86,83%	90,26%	82,31%	87,49%	84,41%	Acid Test Ratio
Aktivitas						Activity
Perputaran Piutang	6,64	8,09	6,52	6,67	7,69	Receivable Turnover
Perputaran Persediaan	7,77	9,56	7,27	7,76	8,05	Inventory Turnover
Perputaran Aktiva Tetap	109,16	113,37	92,89	80,03	90,29	Fixed Asset Turnover
Perputaran Total Aktiva	3,03	3,77	2,84	3,04	3,48	Total Asset Turnover
Solabilitas						Solvability
Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas	10,30%	16,25%	14,18%	3,85%	2,12%	Long Term Debt to Equity Ratio
Rasio Hutang terhadap Ekuitas	204,62%	200,24%	287,00%	230,48%	189,50%	Debt to Equity Ratio
Rasio Hutang terhadap Aktiva	67,17%	66,69%	74,16%	69,74%	65,46%	Debt to Assets Ratio
Profitabilitas						Profitability
Rasio Laba (Rugi) Bersih terhadap Total Aktiva	0,55%	3,55%	3,08%	4,14%	4,80%	Return on Investment
Rasio Laba (Rugi) Bersih terhadap Ekuitas	1,66%	10,66%	11,94%	13,68%	13,89%	Return on Equity

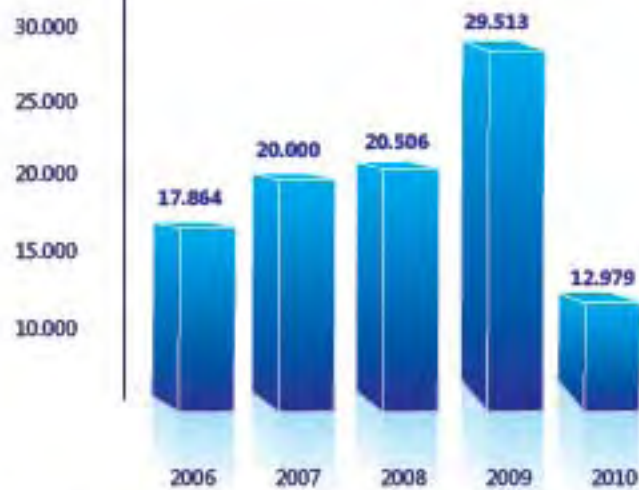
Ikhtisar Data Keuangan Penting

Financial Highlights

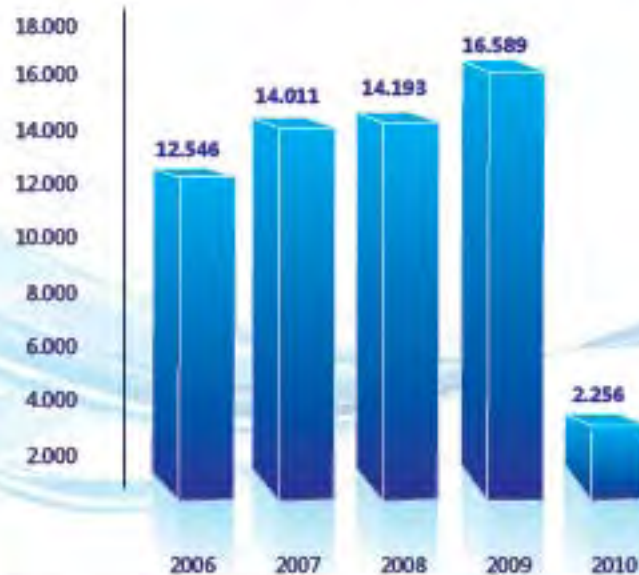
Penjualan Bersih *Net Sales*



Laba Usaha *Operating Profit*



Laba Sebelum Pajak *Profit Before Tax*



Informasi Harga Saham 2 Tahun Terakhir

Share Price Information For The Last 2 Years

Tabel di bawah ini menggambarkan perdagangan saham Perseroan pada Bursa Efek di Indonesia pada setiap kuartal selama periode tahun 2009 - 2010.

The following table is the Company's Quarterly 2009 - 2010 reports reading its share prices at the Stock Exchange House in Indonesia.

Tahun Year	Transaksi Per 3 Bulan Quarterly Transaction	Bursa Efek Indonesia (Rupiah/Lembar) Indonesia Stock Exchange (Rupiah/Sheet)		
		Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Closing
2009	Januari - Maret January - March	90	110	107
	April - Juni April - June	72	119	119
	Juli - September July - September	118	170	170
	Oktober - Desember October - December	111	111	111
2010	Januari - Maret January - March	70	111	81
	April - Juni April - June	55	103	69
	Juli - September July - September	66	121	79
	Oktober - Desember October - December	70	95	74

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Reference : Indonesia Stock Exchange

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

Para pemegang saham yang terhormat,

Atas nama Dewan Komisaris perkenankanlah kami melaporkan pelaksanaan pengawasan atas pengelolaan Perseroan selama tahun buku 2010.

Berlaku secara efektif mulai Januari 2010, Merck menghentikan kemitraan dengan MPI yang sudah berlangsung lama, yang mengakibatkan MPI kehilangan bisnis yang cukup signifikan. Keputusan pihak Merck untuk menghentikan MPI dari jaringan jasa distribusi produknya telah dibuat oleh Merck Global Head Office guna merampingkan mitra distribusi globalnya. Sebagai akibat dari keputusan ini, manajemen harus mereorganisir strategi bisnis dan operasional Perseroan agar tetap kompetitif dan menguntungkan. Ini bukanlah tugas yang mudah karena setiap karyawan dituntut untuk mencapai suatu sasaran bersama dan menyumbangkan kontribusi di atas capaian individu maupun kelompok secara kolektif. Kami menghargai inisiatif yang diambil manajemen karena mereka tidak memilih jalan yang mudah, namun sebaliknya memilih untuk berjuang guna memastikan Perseroan tidak mengalami kerugian akibat mundurnya Merck. Sekilas terlihat seakan Perseroan mengalami pertumbuhan penjualan yang negatif di tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009. Namun agar kita memperoleh perbandingan yang akurat, kontribusi penjualan Merck di tahun 2009 harus dihilangkan bila ingin dibandingkan dengan penjualan tahun 2010. Dengan demikian penjualan Perseroan masih tumbuh 12%. Lagi pula, dengan bangga kami sampaikan bahwa Perseroan tetap menghasilkan laba.

Secara internal, tim manajemen Perseroan juga menunjukkan kepedulian yang besar kepada para karyawan sehingga ini membuat para karyawan lebih bersatu, bersemangat dan mempunyai rasa memiliki perusahaan. Secara eksternal, tim manajemen juga telah mengambil langkah-langkah penting guna meningkatkan kerjasama dengan semua prinsipal dan pelanggan. Salah satu langkah penting yang diambil adalah keputusan agar tim para Manajer Bisnis dan Operasional memfokuskan diri dalam mengelola kebutuhan operasional harian dari para prinsipal dan pelanggan.

Kami mencatat bahwa pada tahun 2010 ini Perseroan berhasil merangkul dua prinsipal baru, yakni PT Tobbest Busindo dan PT Maharupa Gatra. Semoga kerja sama ini dapat berlangsung lancar, langgeng dan saling menguntungkan kedua belah pihak, termasuk bagi para konsumen yang pada akhirnya mendapatkan keuntungan juga dengan semakin mudahnya mereka memperoleh produk-produk dari kedua prinsipal tersebut di pasaran.

Dear valued shareholders,

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to report on the Board's supervision over the management of the Company during the fiscal year 2010.

Effective January 2010, Merck terminated their long-standing partnership with MPI, resulting in MPI losing a significant amount of business. MERCK's decision to terminate MPI's services was a decision made at MERCK's Global Head Office to streamline their global distribution partners. As a result of this event, the management had to re-organize the Company's business and operational strategies in order to stay competitive and remain profitable. This was not an easy task as it required every employee to be committed to a common goal and to contribute over and above what was required of them individually and collectively. We appreciate the initiatives taken by the management as they did not take any easy way out, but choose to lead the fight to ensure that your Company did not incur losses despite the huge setback of losing MERCK. At first glance it appears that the Company experienced a negative sales growth in 2010 compared to 2009. However, for a more accurate comparison, MERCK's sales contribution in 2009 has to be removed when compared with 2010's sales. Once this is done, the Company's sales grew 12%. Additionally, we are proud to announce that the Company still managed to remain profitable in 2010.

Internally, the management team also showed tremendous compassion towards all the employees of the Company and this has resulted in the employees becoming more united, spirited and adopted a sense of ownership in the affairs of the Company. Externally, the management team also took significant steps to improve working relationships with all the principals and customers. One of the major steps undertaken was the strong focus by a team of Business and Operation Managers to manage the daily operational needs of principals and customers.

In 2010 the Company successfully signed two new principals, namely PT Tobbest Busindo and PT Maharupa Gatra. We sincerely hope this cooperation will run smoothly and long lasting, as well as mutually beneficial for all parties. In the end, our consumers will benefit from easy access of getting products of both principals.

Termasuk dalam catatan kami adalah keberhasilan Perseroan menuntaskan program penerapan perangkat lunak Solusi Bisnis Oracle Berbasis Perusahaan bernama SMART. Dimulai pada akhir tahun 2008, SMART kini telah merata diterapkan di seluruh 29 kantor cabang Perseroan. Hal ini memberikan benefit dalam bentuk efisiensi dan kecepatan pengambilan keputusan karena semua data yang ada di seluruh cabang dapat diakses secara *real-time* oleh kantor pusat.

Mengacu kepada visi dan misi Perseroan, kami mengajak seluruh pemangku kepentingan guna selalu mengingat dan yang lebih penting lagi- menerapkan nilai-nilai serta budaya perusahaan yang telah kita miliki selama ini, yaitu TOPIC (Teamwork - Open communication - Passion for excellence - Integrity - Caring) agar nilai-nilai luhur tersebut tidak hanya tersurat di dinding-dinding kantor namun terpatrit teguh di dalam hati setiap insan anggota keluarga besar Perseroan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada segenap jajaran Direksi dan tim manajemen atas pengelolaan Perseroan selama tahun 2010 yang telah berjalan baik, kepada Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Resiko (termasuk Kelompok Kerja Manajemen Resiko) yang telah melaksanakan tugasnya, serta kepada segenap karyawan Perseroan yang telah memberikan sumbangsih terbaik mereka. Bersama-sama kita bukan saja menciptakan Perseroan yang lebih baik, namun mari kita bangkitkan pula kejayaan negeri tercinta, Indonesia.

The Company has also completed the implementation of Oracle-Based Business Solutions. This has now been completely installed in the Head Office and all 29 branches throughout Indonesia. This has benefitted the Company in the form of efficiency and speed of decision making because all the available data at all branches can be accessed in real-time at Headquarters.

With regards to the vision and mission of the Company, we invite all stakeholders to always remember, and more importantly, to implement the Company's values and corporate culture, namely TOPIC (Teamwork - Open communication - Passion for excellence - Integrity - Caring), as such that these noble values are not only decorations on the office walls, but are firmly etched in each individual heart of our people.

Finally, we would like to thank the Board of Directors and management team for running the Company so well throughout 2010, to the Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Risk Management Committee (including the Risk Management Working Group) who have been carrying out their duties, and last but not least, to all employees who have given their best. Together we not only create a better company, but let us also exalt the glory of our beloved country, Indonesia.

Jakarta, 28 Februari 2011
Jakarta, February 28th, 2011

Dewan Komisaris
The Board of Commissioners
PT Millennium Pharmakon International Tbk

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

Para pemegang saham yang terhormat,

Atas nama Dewan Direksi perkenankanlah kami melaporkan keadaan dan jalannya pengelolaan Perseroan oleh Direksi selama tahun buku 2010.

Jalannya Usaha Tahun 2010

Ada beberapa peristiwa penting yang memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap jalannya Perseroan di tahun 2010. Kami menyebut beberapa di antaranya:

- Keluarnya PT Merck Tbk dari portofolio Perseroan di akhir tahun 2009 telah memberikan pengaruh cukup signifikan terhadap turunnya omset Perseroan di awal tahun 2010. Kejadian ini berada di luar jangkauan dan wewenang tim manajemen karena hal tersebut merupakan keputusan dari Global Head Office. Mereka ingin memusatkan distribusi produk-produk Merck melalui jaringan globalnya.
- Bencana alam yang melanda beberapa daerah di Indonesia.
- Krisis ekonomi.
- Krisis politik di kawasan Timur Tengah. Walaupun dampaknya tidak/belum terasa langsung terhadap Perseroan, namun risiko ketidakstabilan harga minyak dunia tetap membayangi jalannya operasional Perseroan karena sebagai perusahaan distribusi, Perseroan sangat sensitif terhadap perubahan (kenaikan) harga bahan bakar minyak (BBM).

Sebagai perseroan terbuka, menjadi tanggung jawab Direksi untuk menjalankan perusahaan secara profesional, transparan, akuntabel dan menguntungkan. Beberapa langkah strategis yang diambil oleh Direksi bersama tim manajemen guna mewujudkan hal tersebut antara lain:

- Penambahan jumlah prinsipal baru. Ada dua prinsipal baru yang bergabung dengan Perseroan di tahun 2010, yaitu: PT Tobbest Busindo dan PT Maharupa Gatra produsen.
- Mengintensifkan pertemuan rutin dengan pihak-pihak prinsipal yang dikoordinir oleh Business & Operation Manager (BOM), sehingga Perseroan dapat mengenali kebutuhan-kebutuhan prinsipal secara lebih cepat. Termasuk seandainya timbul masalah, dengan adanya BOM persoalan yang muncul dapat dideteksi secara lebih dini dan diupayakan pemecahannya secepat mungkin.
- Meningkatkan pelayanan, bukan saja dalam hal kecepatan serta ketepatan pengiriman, namun juga dari kelengkapan persediaan produk.

Dear valued shareholders,

On behalf of the Board of Directors, allow us to provide a management review of how the company was managed during fiscal year 2010.

Business in 2010

There were several notable events that directly and indirectly influenced your company's operation in 2010. We would like to mention a few :

- *Effective January 2010, Merck terminated their long-standing partnership with MPI, resulting in MPI losing a significant amount of business. MERCK's decision to terminate MPI's services was a decision made at MERCK's Global Head Office to streamline their global distribution partners.*
- *Natural disasters that hit several regions in Indonesia.*
- *Economic crisis.*
- *Political crisis in the Middle East. Although the impact has not directly affected the Company, however, the risk of volatility in world oil prices is a risk to the Company's operations because as a distribution company, the Company is highly sensitive to changes and price hike of petrol (BBM).*

As a public company, it is the Directors' responsibility to manage your Company in a professional, transparent, accountable and profitable. Some strategic steps were taken by the Directors and the management team to achieve this.

- *Recruitment new principals. There were two new principals that joined of the Company in 2010, namely PT Tobbest Busindo and PT Maharupa Gatra.*
- *To intensify meetings with principals coordinated by the Business & Operation Managers (BOM), to allow the Company to identify the needs of principals in a timely manner. Whenever there was a problem, BOM will be able to detect it at an early stage, allowing the problem to be solved quickly.*
- *Improve our service, in terms of speed and accuracy of delivery, and also to ensure the availability of products.*

- Mengefisienkan biaya, dengan memantau secara ketat serta memangkas pos-pos pengeluaran, tanpa mengorbankan mutu, terutama sumber daya manusianya.
- Menyeimbangkan kinerja antara Perseroan dengan semua prinsipal dan pelanggan, baik dalam hal target penjualan, ketersediaan produk, bonafiditas/likuiditas dan jangka waktu pembayaran.
- Menggiatkan tim pemasaran di seluruh cabang dalam mendekati para pelanggan Perseroan, yang dalam tahun 2010 komposisinya adalah sebagai berikut:

Apotik	= 54%
Rumah Sakit	= 29%
Lain-lain	= 17% (modern trade, toko obat dan institusi pemerintah)

- Mengoptimalkan pemanfaatan Solusi Bisnis Oracle Berbasis Perusahaan, yang telah diaplikasikan di seluruh Perseroan. Oracle memungkinkan kami memonitor penjualan real time di seluruh cabang, mengakses secara akurat data transaksi yang belum tertagih dan persediaan mutakhir di setiap cabang di seluruh nusantara. Saat ini MPI mendistribusikan lebih dari 1.000 macam produk tersebar di 20.000 outlet di seluruh Indonesia.
- Pada tahun 2010 Perseroan memperoleh fasilitas perbankan sebesar Rp 200.000.000.000,- dari Standard Chartered Bank.

Kinerja Keuangan

Pada tahun 2010 Perseroan mengalami penurunan nilai penjualan bersih sebesar 17%, yakni Rp 836.964.146.502,- di tahun 2010 dibandingkan Rp 1.010.934.004.089,- di tahun 2009. Namun, bila angka penjualan Merck di tahun 2009 tidak kita sertakan agar kita memperoleh perbandingan yang seimbang, Perseroan tumbuh sebesar 12%. Ini sejalan dengan pertumbuhan dunia farmasi di Indonesia, yakni sebesar 15%.

Pada tahun 2010 ini Perseroan membukukan laba bersih senilai Rp 1.507.409.366,-. Bila dibandingkan dengan nilai laba bersih tahun 2009 memang terjadi penurunan sebesar -84%. Selain faktor Merck yang telah disinggung sebelumnya, penurunan ini terjadi karena Perseroan masih menanggung beban pokok penjualan, beban usaha dan beban bunga yang besar di tahun 2010 ini.

Peningkatan Kualitas Aset Sumber Daya Manusia

MPI senantiasa menghargai sumber daya manusianya, komitmen ini jelas terbukti ketika manajemen berikhtiar menemukan berbagai cara melatih dan memotivasi para stafnya agar lebih produktif.

Kami menyelenggarakan pelatihan-pelatihan reguler bagi seluruh staf di semua jenjang. Pelatihan-pelatihan terhadap karyawan dan semua level tetap dilakukan secara rutin, baik yang diberikan oleh kantor pusat, maupun tim dari pihak prinsipal ketika mereka meluncurkan produk-produk barunya. Dengan demikian karyawan Perseroan memiliki informasi dan pengetahuan yang benar terhadap produk baru tersebut. Di dalam setiap sesi pelatihan, selalu kami sisipkan kembali nilai-nilai serta budaya perusahaan yang terangkum dalam konsep TOPIC (Teamwork – Open communication – Passion for

- *Achieve cost effectiveness through tight controls and cost cutting without sacrificing quality, especially our human resources.*
- *Achieve equilibrium between the Company, our principals and customers, in terms of sales target, product availability, trustworthiness, liquidity and terms of payment.*
- *Continually motivate our sales team in all branches to actively target customers, which are in the following composition:*

Pharmacies	= 54%
Hospitals	= 29%
Others	= 17% (modern trade, drugstores and governmental institutions)

- *Optimize the use of Oracle Business Solutions which has been fully implemented throughout the Company. Oracle has allowed us to monitor all real time sales in all branches, also provides accurate data on un-invoiced transactions and updated data on inventories in every branch nation-wide. MPI currently distributes more than one thousand (1,000) products to over twenty thousand (20,000) outlets throughout Indonesia.*
- *In 2010 the Company obtained banking facility of Rp 200,000,000,000, from Standard Chartered Bank.*

Financial Performance

In 2010 the the Company experienced a decrease in net sales of 17%, i.e. Rp 836,964,146,502,- compared to Rp 1,010,934,004,089,- in 2009. However, if we exclude Merck's sales in 2009, to have a more balanced comparison, the Company have a growth of 12%. This is in line with the 2010 pharmaceutical growth in Indonesia, which was 15%.

In 2010 the Company recorded net income of Rp 1,507,409,366,-. When we compare with 2009 net income, there is a decrease of -84%. Aside from the Merck factor mentioned above, this decline occurred because the Company still bears huge cost of goods sold, operating expenses and interest expenses in 2010.

Quality Improvement of Human Resources

MPI has always valued its human resources and in 2010, this commitment was clearly evident when management looked at ways to re-train and encourage staffs to be more productive.

We conducted regular trainings for all our staffs at all levels, either by a team of instructors from headquarters, or provided by our principals when they launch new products. As such, the Company's employees obtain the best information and knowledge as far as those new products are concerned. In every training session, we repeatedly convey the Company's culture embedded in the TOPIC concept (Teamwork – Open communication – Passion for excellence – Integrity – Caring) to empower our people to implement them in their daily lives.

excellence – Integrity – Caring) agar bila ada karyawan yang belum mengenal nilai-nilai ini menjadi mengetahuinya dan yang sudah memahami semakin tergerak untuk mengamalkannya dalam keseharian mereka.

Tantangan dan Peluang

- Industri distribusi farmasi adalah salah satu industri dengan peraturan paling ketat di dunia. Hal ini berlaku pula di Indonesia. Menjadi tanggung jawab manajemen Perseroan untuk memelihara dan menjaga kondisi gudang agar senantiasa memenuhi standar Badan Pengawas Obat-obatan dan Makanan (BPOM).
- Dalam bisnis distribusi farmasi di Indonesia, Perseroan menghadapi persaingan di dua level yang tidak kalah ketat antara satu dengan lainnya:
 - Level produsen/prinsipal: Perseroan bersaing dengan produk sejenis yang diproduksi oleh prinsipal lain;
 - Level distributor: Perseroan bersaing dengan distributor lain yang juga memasarkan produk yang sama dari prinsipal yang sama pula.
- Menghadapi tingkat persaingan seperti ini, Perseroan dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitas pelayanan dan keefisienan operasional perusahaan.
- Indonesia adalah negara kepulauan. Walaupun saat ini Perseroan memiliki 20.000 outlet yang tersebar di seluruh Indonesia, masih banyak lokasi-lokasi di negeri ini yang belum terjangkau oleh Perseroan. Ini adalah tantangan sekaligus peluang, karena dengan semakin banyaknya titik kehadiran Perseroan di seluruh penjuru negeri, semakin besar pula nilai tambah Perseroan di mata prinsipal untuk mendistribusikan produk-produk mereka melalui Perseroan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Perseroan senantiasa menerapkan langkah-langkah Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) secara konsisten dengan melakukan:

- Penambahan Tim Internal Audit guna meningkatkan pelaksanaan audit kuantitatif dan kualitatif di seluruh kantor cabang.
- Rapat Komite Audit secara konsisten setiap tiga bulan. Dalam rapat ini dibahas berbagai hasil temuan Internal Audit, kinerja financial Perseroan dan hal lain-lain yang terkait dengan masalah pengawasan.
- Peningkatan peran dari Komite Manajemen Risiko yang sudah dilengkapi dengan Kelompok Kerja Manajemen Risiko (Risk Management Work Group).
- Intensifikasi peran Dewan Komisaris dalam mengarahkan serta mengawasi Dewan Direksi selama menjalankan tugasnya mengelola Perseroan.

Akhirnya Dewan Direksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra atas kerja samanya selama tahun 2010, kepada segenap pemegang saham atas kepercayaan yang telah

Challenges and Opportunities

- *Pharmaceutical distribution industry is an industry with very strict regulations in the world, also here in Indonesia. It is the responsibility of the Company's management to maintain and closely watch our warehouses to continually comply with standards as requires by Food and Drug Supervisory Board (BPOM).*
- *In the pharmaceutical distribution industry in Indonesia, the Company faces fierce competition at two levels:*
 - *Producer/principal level: the Company competes with similar products from other principals.*
 - *Distributor level: the Company faces competition from other distributors, who also distribute the same products from the same principal as well.*
- *Faced with such competition, the Company is required to continuously improve service quality and operational efficiency of the Company.*
- *Indonesia consists of many islands. Although the Company at present distributes to more than 20,000 outlets spread throughout the country, there are still many locations that are not yet covered by the Company. This is indeed a challenge and opportunity at the same time, because the more locations the Company is able to cover, the more added value the principals could see the possibility of the Company to more widely distribute their products.*

Implementation of Good Corporate Governance

The Company consistently implement the principles of Good Corporate Governance:

- *Expand the number of Internal Audit Teams personnel to conduct quantitative and qualitative auditing at all branch offices.*
- *Consistently organize Audit Committee meetings every 3 months. In those meetings, various findings of Internal Audit, the Company's financial performance and other related supervisory matters are discussed.*
- *Enhance the role of Risk Management Committee which already comprises Risk Management Work Group.*
- *Intensify the role of the Board of Commissioners in directing and supervising the Board Of Directors in running the Company's management.*

Finally, the Board of Directors would like to thank all our business partners for their cooperation in 2010, to all shareholders for their trust to the Directors, to the Board of

diberikan kepada Dewan Direksi, kepada Dewan Komisaris yang telah melakukan pengawasan dan memberikan pengarahan terhadap pengelolaan Perseroan, serta kepada segenap karyawan atas kontribusi serta partisipasi aktifnya di tahun 2010. Semoga Tuhan memberkati kita semua.

Commissioners who conducts supervisory function and gives directions of the Company's management, as well as to our employees for their active contribution and participation in 2010. May God bless us all.

Jakarta, 24 Februari 2011
Jakarta, February 24th, 2011

Direksi
The Board of Directors
PT Millennium Pharmacon International Tbk

Laporan Komite Audit

Report of the Audit Committee

Komite Audit dengan senang hati melaporkan hasil pemeriksaan atas jalannya operasional Perseroan sepanjang tahun 2010. Pemeriksaan ini dilaksanakan atas dasar laporan Direksi, Internal Audit, Audit Group UEM dan Akuntan Publik serta laporan keuangan Perseroan. Komite Audit pun menerima umpan balik pihak-pihak yang berwenang dalam menjalankan operasional Perseroan, pembukuan dan pengawasan kegiatan Perseroan di tahun 2010.

Selama tahun 2010 Komite Audit telah melaksanakan 4 (empat) kali rapat yang berlangsung pada tanggal-tanggal berikut ini:

1. Rapat Komite Audit I/2010 pada 23 Februari 2010
2. Rapat Komite Audit II/2010 pada 28 April 2010
3. Rapat Komite Audit III/2010 pada 22 Juli 2010
4. Rapat Komite Audit IV/2010 pada 26 Oktober 2010

Menurut laporan tahunan keuangan Perseroan yang berakhir 31 Desember 2010, manajemen Perseroan membukukan penjualan bersih senilai Rp 836.964.146.502,- dan laba kotor senilai Rp 80.234.415.613,- serta laba bersih senilai Rp 1.507.409.366,-.

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan diskusi-diskusi kami dengan manajemen, Komite Audit berpendapat bahwa walaupun di tahun 2010 Perseroan menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal, Perseroan telah dikelola secara profesional dan penuh kehati-hatian di semua bagian perusahaan, termasuk kegiatan operasional, akunting dan pelaksanaan pengendalian internal yang ketat. Lagi pula, Komite Audit juga berpendapat bahwa kegiatan auditing yang dilaksanakan oleh Audit Internal dan Akuntan Publik sudah terlaksana secara independen.

Audit Internal melaporkan kegiatan penjualan Perseroan, operasional cabang-cabang, tagihan-tagihan, pengelolaan cash flow dan pengendalian persediaan. Mereka telah menemukan beberapa pelanggaran *Standard Operating Procedures (SOP)* serta beberapa kasus kecurangan. Namun, Komite Audit sudah mencatat tindakan-tindakan yang sudah diambil manajemen, termasuk membawa kasus ke ranah hukum bila mana diperlukan.

Manajemen melanjutkan penerapan TOPIC (Teamwork – Open communication – Passion for excellence – Integrity – Caring) dan “High Performance Culture” guna meningkatkan produktivitas berdasarkan kedisiplinan, kompetensi dan integritas. Sistem “reward & punishment” diterapkan secara merata dan konsisten di semua level yang ada. Struktur organisasi juga diubah pada kuartal kedua guna meningkatkan pengawasan dan juga memungkinkan pengambilan keputusan yang tegas dan cepat.

The Audit Committee is pleased to report on your company's operations throughout 2010. This report is done based on statements from the Board of Directors, MPI Internal Audit, UEM Group Audit, and the Public Accountants as well as from your company's financial statements. The Audit Committee also received direct feedback from the various personnel in-charge of running your company's operations, accounting and other supervisory activities in 2010.

In 2010 the Audit Committee had 4 (four) meetings as follows:

- 1. Meeting of Audit Committee I/2010 on February 23rd, 2010*
- 2. Meeting of Audit Committee II/2010 on April 28th, 2010*
- 3. Meeting of Audit Committee III/2010 on July 22nd, 2010*
- 4. Meeting of Audit Committee IV/2010 on October 26th, 2010*

According to the Company's annual financial report ended December 31st, 2010, the Company achieved net sales of Rp 836,964,146,502; gross income of Rp 80,234,415,613; and net income of Rp 1,507,409,366.

Based on our audit findings and discussions with management, the Audit Committee is of the opinion that, despite the many internal and external challenges that existed throughout 2010, your company has been managed professionally and prudently in all areas including operations, accounting and exercising tight internal controls. Additionally, the Audit Committee is also of the opinion that auditing activities carried out by Internal Audit and the Public Accountants has been conducted in an independent manner.

The Internal Audit report on your company's sales activities, branch operations, accounts receivables, cash flow management and inventory controls revealed that there were some Standard Operating Procedures (SOP) violations as well as fraud cases. However, the Audit Committee also noted that management has taken decisive actions including using the legal system when necessary.

Management has continued to implement the TOPIC (Teamwork, Open Communication, Passion for Excellence, Integrity, Caring) shared values and also adopted a “High Performance Culture” in order to improve productivity based on discipline, competency and integrity. A “reward and punishment” system was also uniformly and consistently implemented without prejudice at all levels. The organizational structure was also revamped in the second quarter in order to enhance the monitoring and also allows for faster and more effective decision making.

Laporan Komite Audit

Report of the Audit Committee

Komite Audit yakin bahwa dengan pengalaman mengatasi berbagai tantangan di tahun 2010, Perseroan dapat semakin kuat dan tegar, serta semakin siap dalam melangkah ke depannya menjadi perusahaan distribusi farmasi terbaik di Indonesia.

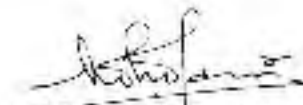
The Audit Committee is confident that after having successfully overcome the challenges of 2010, the Company will be stronger and more confident in facing future challenges in her quest to become the best pharmaceutical distributor in Indonesia.

Jakarta, 22 Februari 2011
Jakarta, February 22nd, 2011

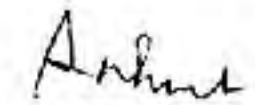
Komite Audit
The Audit Committee
PT Millennium Pharmacon International Tbk



Syamsuar Halim
Anggota Komite Audit/
Member of Audit Committee



Mohamad bin Sani
Ketua Komite Audit/
Chairman of Audit Committee



Rachmat Kodji
Anggota Komite Audit/
Member of Audit Committee

Profil Perusahaan

Company Profile

Nama dan Alamat Kantor Pusat Manajemen dan Operasi
Operation and Management Head Office Name and Address
PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
Gedung Panin Pusat, Lantai 9
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan
Jakarta 10270

Jumlah Cabang
Number of Branches
29 (twenty nine) Cabang / Branches

Jumlah Sub Distributor
Number of Sub Distributors
3 (three) Sub Distributor / Sub Distributors

Jumlah Gudang Pooling
Number of Pooling Warehouses
3 (three) Gudang Pool / Pooling Warehouses

Jumlah Station Penjualan
Number of Sales Stations
59 (fifty nine) Station Penjualan / Sales Stations

Ijin Emisi Saham
Stock Emission License
No. SI-090/SHM/MK.10/1990, tanggal 22 Maret 1990
dated March 22nd, 1990

Tanggal Pencatatan di Bursa Efek Indonesia
Date of Registration in Indonesia's Stock Exchange
7 Mei 1990 / May 7th, 1990

Akuntan Publik Terdaftar
Registered Public Accountant
Anggota Morison International
Member of Morison International
Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja

Notaris
Notary
Sugito Tedjamulja, SH

Riwayat Singkat Perseroan

Brief History of the Company

Perseroan didirikan di Jakarta pada tanggal 20 Oktober 1952 oleh Bapak Soedarpo Sastrosatomo dan Ibu Minarsih Soedarpo Sastrosatomo Wiranatakusumah dengan nama N.V. Perusahaan Dagang SOEDARPO CORPORATION, berdasarkan Akta Notaris Raden Meester Soewandi No. 32 tertanggal 20 Oktober 1952. Akta pendirian ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 56 tertanggal 14 Juli 1953 Tambahan No. 421.

Perubahan nama N.V. Perusahaan Dagang Soedarpo Corporation menjadi PT NVPD Soedarpo Corporation Tbk sebagaimana yang termaktub dalam Akta No. 182 tanggal 21 Februari 1990, dibuat oleh Raharti Sudjardjati, S.H., Notaris di Jakarta dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 31 tertanggal 17 April 1990 Tambahan No. 1418.

Berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. SI-090/SHM/MK.10/1990 tanggal 22 Maret 1990, Perseroan telah menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat, dan pada tanggal 7 Mei 1990 telah dicatatkan pada Bursa Efek di Indonesia sebanyak 3.500.000 lembar yang merupakan 38,46% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

Pada tanggal 29 Juli 1997, Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan telah menyetujui penjualan aktiva dan kewajiban unit teknologi informasi serta penjualan penyertaan seluruh saham Perseroan pada PT Praweda Ciptakarsa Informatika dan PT Sumber Daya Praweda Informatika disamping persetujuan-persetujuan atas pengubahan Anggaran Dasar Perseroan guna memenuhi Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") dan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal ("UU Pasar Modal"), pemecahan saham dari nilai nominal Rp 1.000,- per saham menjadi nominal Rp 500,- per saham dan pembagian saham bonus yang berasal dari penawaran perdana.

Pada tanggal 24 Februari 1999 dilaksanakan pembagian saham bonus kepada para pemegang saham sejumlah 4.550.000 lembar yang berasal dari kapitalisasi sisa agio saham yang berasal dari penawaran perdana dengan ratio 6 saham lama dengan nilai nominal Rp 500,- per saham mendapat 1 saham baru dengan nilai nominal Rp 500,- per saham (6:1).

Namun berhubung masih terdapat sisa saham sebesar 4.550.000 lembar, dimana jumlah saham tersebut berasal dari selisih perhitungan ratio yang seharusnya 6 saham lama dengan nilai nominal Rp 500,- per saham mendapat 2 saham baru dengan nilai nominal Rp 500,- per saham (6:2), maka pada tanggal 16 Juni 1999 dilaksanakan pembagian saham bonus kedua.

The company was established in October 20th, 1952 by Mr. Soedarpo Sastrosatomo and Mrs. Minarsih Soedarpo Sastrosatomo Wiranatakusumah under the name N.V. Perusahaan Dagang SOEDARPO CORPORATION, based on notarial deed No. 32, dated October 20th, 1952, drawn by Notary Raden Meester Soewandi. The deed of establishment was announced in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 56 dated July 14th, 1953 Supplement No. 421.

The change of name from N.V. Perusahaan Dagang Soedarpo Corporation into PT NVPD Soedarpo Corporation Tbk was made according to the notarial deed No. 182 dated February 21st, 1990, drawn by Raharti Sudjardjati, S.H., Notary in Jakarta and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 31 dated April 17th, 1990 Supplement No. 1418.

Based on approval from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in the letter of Decision No. SI-090/SHM/MK.10/1990 dated March 22nd, 1990 and in May 7th, 1990 the Company has listed 3,500,000 shares on the Indonesian Stock Exchanges representing 38.46% of the total outstanding shares.

In July 29th, 1997, the Extraordinary Shareholders Meeting held by the Company has approved the sale of assets and liabilities of its information technology unit and the sale of the whole share participation of the Company in PT Praweda Ciptakarsa Informatika and PT Sumber Daya Praweda Informatika, in addition to the approval on the change of the Articles of Association of the Company to comply with Law No. 1 of 1995 regarding Limited Liability Company ("Company Law") and Law No. 8 of 1995 regarding the Capital Market ("Capital Market Law"), also a stock split from a nominal value of Rp. 1,000 per share to a nominal value of Rp 500 per share and the distribution of bonus shares which came from the capitalization of balance of excess capital from the initial public offering.

Bonus stock issue to the stockholders was held in February 24th, 1999 totaling 4,550,000 shares derived from paid in surplus of initial offering with ratio of 6 existing stocks of Rp 500 per share to 1 new stock of Rp 500 per share (6:1).

However, due to the balance outstanding stock of 4,550,000 shares where the stocks were derived from the difference in ratio of 6 existing stocks of Rp 500 per share to 2 stocks of Rp 500 per share (6:2), a second bonus stock issue was conducted in June 16th, 1999.

Riwayat Singkat Perseroan

Brief History of the Company

Dengan dilaksanakannya pembagian saham bonus pertama dan kedua tersebut jumlah saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya seluruhnya menjadi 36.400.000 lembar saham.

PT (Persero) Danareksa membeli saham Perseroan dengan jumlah semula sebesar 7.977.200 lembar saham. Setelah dilaksanakannya pemecahan saham (stock split) oleh Perseroan pada tanggal 3 Februari 1999, jumlah sahamnya menjadi 15.954.400 lembar. Ketika Perseroan melaksanakan saham bonus sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 24 Februari dan 16 Juni 1999 dengan jumlah saham bonus masing-masing sebesar 2.659.057 lembar, jumlah saham PT (Persero) Danareksa meningkat menjadi 21.272.514 lembar.

Tanggal 30 November 1999 telah ditandatangani perjanjian jual beli saham antara PT Ngrumat Bondo Utomo ("Penjual") dan PT (Persero) Danareksa ("Pembeli") untuk saham sejumlah 5.465.066 lembar. Dengan demikian jumlah saham yang dimiliki PT (Persero) Danareksa yang semula berjumlah 21.272.514 (58,44%) lembar saham menjadi 26.737.580 lembar saham (73,45%).

Seliring dengan perkembangan usaha dan untuk melunasi hutang Perseroan dalam mata uang asing, Perseroan melakukan penghimpunan dana melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan terlebih dulu menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) pada tanggal 8 Mei 2000. Guna menyempurnakan pernyataan pendaftaran tersebut disusulkan keterangan tambahan atau perubahannya pada tanggal 5 Juni 2000. Bapepam menyatakan persetujuannya melalui surat No. S-1345/PM/2000 tanggal 7 Juni 2000.

Dalam pelaksanaan PUT I tersebut Perseroan terlebih dahulu mengadakan peningkatan modal dasar dengan persetujuan pemegang saham sebagaimana dinyatakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 15 Mei 2000 di Jakarta. Modal dasar yang semula Rp 50.000.000.000,- ditingkatkan menjadi Rp 72.800.000.000,- atau 145.600.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500,-.

Rangkaian PUT I dan perubahan nama PT NVPD Soedarpo Corporation Tbk menjadi PT Millennium Pharmakon International Tbk dimasukkan dalam agenda Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang diselenggarakan pada tanggal 8 Juni 2000 di Jakarta termasuk penambahan anggota Komisaris dan Direksi, dan perubahan beberapa ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Peningkatan modal dasar, perubahan nama Perseroan, perubahan dan penambahan anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta perubahan beberapa ketentuan Anggaran Dasar Perseroan telah dituangkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 12 September 2000 Tambahan No. 5340. PT Tigamitra Multikarya merupakan perusahaan sebagai pembeli siaga dalam rangka PUT I tersebut.

Dalam penyelenggaraan RUPST pada tanggal 29 Mei 2001 telah disetujui dan diterima pengubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan telah diberitahukan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta dengan No. 195/VI/2001 tanggal 7 Juni 2001.

With the execution of both the first and second bonus stock issue, total stocks listed in Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange were 36,400,000 shares.

PT (Persero) Danareksa initially purchased the Company's stocks totaling 7,977,200 shares. Upon the implementation of the stock split by the Company in February 3rd, 1999, total stocks holdings became 15,954,400 shares. When the Company conducted bonus stock issue twice, in February 24th, 1999 and June 16th, 1999 with total bonus stocks of 2,659,057 shares, then total stocks of PT (Persero) Danareksa increased to 21,272,514 shares.

In November 30th, 1999, a share sales and purchase agreement was signed between PT Ngrumat Bondo Utomo ("the Seller") and PT (Persero) Danareksa ("the Buyer") for a total of 5,465,066 shares. With this transaction, total shares owned by PT (Persero) Danareksa increased from 21,272,514 (58.44%) shares to 26,737,580 (73.45%) shares.

In line with business expansion and to repay the Company's foreign currency debt, the Company embarked in re-funding exercise by way of a Restricted Right Issue I and had submitted its registration statement to the Capital Market Supervisory Board (Bapepam) in May 8th, 2000. In order to complete the registration statement, an additional statement or the changes were submitted in June 5th, 2000. Bapepam has given its approval through its letter No. S-1345/PM/2000 dated June 7th, 2000.

As the part of the Right issue issuance, the Company in the Annual Shareholders Meeting (AGM) in May 15th, 2000, has obtained approval to increase its authorized capital from Rp 50,000,000,000 to Rp 72,800,000,000 which consist of 145,600,000 shares at the nominal value of Rp 500 per share.

The First Restricted Right Issue and the change of the Company name from PT NVPD Soedarpo Corporation to PT Millennium Pharmakon International Tbk were included in the agenda of the Company's Extraordinary Shareholders General Meeting (EGM) held in June 8th, 2000 in Jakarta together with additional members of the Board of Commissioners and Directors, and some changes in the Company's Articles of Association.

The authorized capital, change of Company's name, changes in the Board of Commissioners and Directors as well as changes in the Company's articles of association were published in the State Gazette No. 73 dated September 12th, 2000 Supplement No. 5340. PT Tigamitra Multikarya was the standby buyer of the First Restricted Right Issue.

In the AGM dated May 29th, 2001, the changes of the Commissioners and Directors were approved and has been reported to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through a letter issued by A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Notary in Jakarta, No. 195/VI/2001 dated June 7th, 2001.

Selanjutnya dalam rangka penyebaran efek Perseroan yang semakin merata, yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan volume perdagangan dan likuiditas saham Perseroan, Perseroan melaksanakan pemecahan saham (stock split) dari semula bernilai nominal Rp 500,- setiap saham menjadi Rp 100,- setiap saham dan karenanya mengubah Pasal 4 ayat 1 dan ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan yang telah diterima dan dicatat pada Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. C-03404/HT.01.04.TH.2001 tanggal 17 Juli 2001.

Jumlah saham hasil pemecahan saham (stock split) tersebut diumumkan kepada publik oleh PT Bursa Efek Jakarta dalam surat pengumuman No. Peng-171/BEJ.EEM/08-2001 tanggal 31 Agustus 2001, dimana disebutkan bahwa jumlah saham Perseroan yang tercatat di PT Bursa Efek Jakarta terhitung tanggal 3 September 2001 sebanyak 546.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.100,-. Pelaksanaan pemecahan saham (stock split) tersebut juga telah dituangkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 2 Oktober 2001 Tambahan No. 377.

Dengan memperhatikan Surat Edaran Bapepam No. SE-03/PM/2000 tanggal 5 Mei 2000 dan menunjuk ketentuan huruf C.1 dan C.2 Peraturan Pencatatan Efek No. I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa, pada tanggal 28 November 2001 Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah menyetujui pengangkatan (alm) Bapak Prof. Dr. Sujudi yang saat itu menjabat Komisaris Utama Perseroan, sebagai Komisaris Independen. Pemilihan (alm) Bapak Prof. Dr. Sujudi sebagai Komisaris Independen Perseroan telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Hal pengangkatan Komisaris Independen tersebut telah diumumkan oleh PT Bursa Efek Jakarta melalui Pengumuman No. Peng-3862/BEJ-PEM/KI/11-2001 tanggal 29 November 2001.

Pada tanggal 24 Juni 2002 Perseroan telah menyelenggarakan RUPST dan RUPSLB. Dalam penyelenggaraan RUPST tersebut telah disetujui dan diterima perubahan susunan Komisaris dan Direksi Perseroan, yang telah diterima dan dicatat di Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Kehakiman Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai suratnya No. C-UM.02.01.695 tanggal 10 Juli 2002.

Sedangkan dalam RUPSLB telah disetujui rencana Direksi Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk sejumlah 182.000.000 saham, pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk meningkatkan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan dan sekaligus mengubah ketentuan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana termaktub dalam Akta No. 37 tanggal 24 Juni 2002, dan Peningkatan Modal Dasar Perseroan dari semula sebesar Rp 72.800.000.000,- menjadi Rp 218.400.000.000,- sekaligus merubah Pasal 4 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan.

Atas peningkatan modal dasar tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 24 September 2002 Tambahan No. 11506.

Further to the above, in order to increase the distribution of the shares of the Company as well as to increase the trading volume and liquidity of the shares of the Company, the Company has made a stock split from the original per value Rp 500 per share to Rp 100 per share, before this, paragraph 4 sub paragraph 1 and 2 of the Articles of Association of the Company was amended. Before conducting the stock split, the Company has requested approval for its shareholders through the Annual Shareholders Meeting which was accepted and noted by the Department of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. C-03404/HT.01.04.TH.2001, dated July 17th, 2001.

The number of shares after the stock split was announced to the public by the Jakarta Stock Exchange in their announcement No. Peng-171/BEJ.EEM/08-2001 dated August 31st, 2001, whereby it was mentioned that effective September 3rd, 2001, the number of shares will be 546,000,000 with a nominal value of Rp.100 per share. The Implementation of stock split was also published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 79 dated October 2nd, 2001 Supplement No. 377.

In view of the circular of Bapepam No. SE-03/PM/2000 dated May 5th, 2000, and in accordance to sections C.1 and C.2 regarding the Regulations on Registration of Shares No. I-A regarding General Requirements for Shares Registration in the Form of Equity at the Stock Exchange in November 28th, 2001 the Board of Commissioners and Board of Directors meeting have approved the appointment of (rip) Mr. Prof. Dr. Sujudi as Independent Commissioner. The appointment of (rip) Mr. Prof. Dr. Sujudi has fulfilled the required criteria. The appointment of Independent Commissioner has been announced by the Jakarta Stock Exchange in their letter of announcement No. Peng-3862/BEJ-PEM/KI/11-2001 dated November 29th, 2001.

In June 24th, 2002, the Company had done AGM and EGM. In the implementation of AGM, the new composition of the Board of Commissioners and Board of Directors have been agreed and were accepted and stated by Directorate General Administration of Common Law Department of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. C-UM.02.01.695, dated July 10th, 2002.

Meanwhile, planning of Board of Directors which has been agreed in the EGM are to do 2nd Right Issue by issuing Rights holders amounting to 182,000,000 shares, give authorization to the Board of Commissioners to increase subscribed and paid-up shares and all at once change certainty of article 4 verse 2 of the Company Articles of Association as stated in deed No. 37 dated June 24th, 2002, and to increase paid-up shares from Rp 72,800,000,000 to Rp 218,400,000,000 all at once change article 4 verse 1 of the Company Articles of Association.

The increase of authorized capital has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77 dated September 24th, 2002 Supplement No. 11506.

Jumlah saham hasil PUT II tersebut diumumkan kepada publik oleh PT Bursa Efek Jakarta dalam surat pengumumannya No.Peng-455/BEJ.EEM/08-2002 tanggal 6 Agustus 2002 dimana disebutkan bahwa jumlah saham Perseroan yang tercatat di PT Bursa Efek Jakarta adalah sebanyak 728.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100,-.

Penguksahan Komite Audit telah dilaporkan kepada PT Bursa Efek Jakarta melalui surat No. 218/MP1/DIR/IV/03 tanggal 30 April 2003 dan diumumkan oleh PT Bursa Efek Jakarta melalui pengumuman No. Peng-23/BEJ-PSJ/KA/04-2003 tanggal 30 April 2003 dengan tembusan kepada Bapepam.

Pada tanggal 8 Juni 2004 telah ditandatangani Nota Kesepakatan antara PT Tigamitra Multikarya dan Esteem, Malaysia yang isinya bahwa Esteem akan mengambil alih 55% saham dari total modal disetor PT Millennium Pharmacon International Tbk.

Esteem melalui tender offer pada tanggal 3 Desember 2004 yang diumumkan melalui 2 (dua) harian berperedaran nasional telah mengambil alih saham dari PT Tigamitra Multikarya sebanyak 400.400.000 lembar atau sekitar 55% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

Untuk memperkuat susunan pengurus Perseroan menyusul masuknya investor strategis dari Malaysia tersebut, melalui RUPST tahun 2005 telah diangkat 2 orang sebagai anggota Dewan Komisaris mewakili Pharmaniaga Bhd dan 1 orang sebagai Komisaris Independen Perseroan.

Pengangkatan tersebut telah diterima dan dicatat di Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dalam suratnya No. C-UM.02.01.5012 tanggal 14 April 2005.

Menyusul pengangkatan tersebut di atas, melalui RUPST tahun 2006 telah diangkat pula wakil dari Pharmaniaga Bhd 1 orang Direksi untuk memperkuat operasional Perseroan. Pengangkatan tersebut telah diterima dan dicatat di Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dalam suratnya No. C-UM.02.01.8378 tanggal 19 Mei 2006.

Pada tanggal 15 Mei 2008, Perseroan telah meminta persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk merubah Anggaran Dasarnya sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007.

Pada tanggal 29 Mei 2009, kembali Perseroan meminta persetujuan RUPSLB untuk merubah Anggaran Dasarnya sesuai dengan Keputusan Bapepam-LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008.

Total amount of shares as a result of the 2nd Right Issue has been announced to public by Jakarta Stock Exchange limited on its letter No. Peng-455/BEJ.EEM/08-2002 dated August 6th, 2002. The announcement stated that total shares of the Company in Jakarta Stock Exchange are 728,000,000 shares at the nominal of Rp 100 per share.

Inauguration of the Audit Committee has been reported to Jakarta Stock Exchange through Company's letter No. 218/MP1/DIR/IV/03 dated April 30th, 2003 and was published by Jakarta Stock Exchange through the announcement No. Peng-23/BEJ-PSJ/KA/04-2003 dated April 30th, 2003 with a copy to Bapepam.

In June 8th, 2004, a Memorandum of Understanding was signed between PT Tigamitra Multikarya and Esteem, Malaysia stating that Esteem shall acquire 55% shares from the total paid-up capital of PT Millennium Pharmacon International Tbk.

Esteem through a tender offer in December 3rd, 2004 announced through 2 (two) national daily newspapers, has acquired shares from PT Tigamitra Multikarya totaling 4,400,000 shares or about 55% from the total shares issued by the Company.

To strengthen the management of the Company following the presence of the strategic investor from Malaysia, at the AGM in 2005, 2 members of the Board of Commissioners representing Pharmaniaga Bhd and 1 Independent Commissioner were appointed.

This appointment was accepted and noted by the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. C-UM.02.01.5012 dated April 14th, 2005.

Following the above appointment, a director representing Pharmaniaga Bhd was appointed to the Board at the AGM in 2006 to strengthen Company's operation. The appointment was approved and registered at the Ministry of Law and Human Rights RI through letter No. C-UM.02.01.8378 dated May 19th, 2006.

In May 15th, 2008, the Company has requested the approval from the Extraordinary Shareholders General Meeting to amend the Company's Articles of Association in compliance with the Limited Liability Company Act No. 40 year 2007.

In May 29th, 2009, the Company has requested the approval from the EGM to amend the Company's Articles of Association in compliance with the Bapepam-LK Decision No. Kep-179/BL/2008 dated May 14th, 2008.

Bidang dan Kegiatan Usaha Perusahaan

Business Activities of the Company

PT Millennium Pharmacon International Tbk bergerak di bidang distribusi produk farmasi, suplemen makanan, diagnostik dan alat kesehatan dengan cakupan seluruh Indonesia (nation wide), beroperasi dengan 29 kantor cabang, 3 sub distributor, 3 gudang pool dan 59 station penjualan.

Prinsipal yang mempercayakan produknya didistribusikan terdiri dari prinsipal nasional maupun prinsipal multi nasional, dengan sasaran distribusi apotik, rumah sakit untuk produk-produk *ethical*, dan toko obat maupun pasar modern untuk produk-produk bebas (OTC / Over The Counter).

PT Millennium Pharmacon International Tbk is engaged in the distribution of pharmaceutical products, food supplement, diagnostic and health equipment products with nation wide coverage. It operates with 29 branch offices, 3 sub distributors, 3 pooling warehouses and 59 sales stations.

The Company's principals comprises local as well as international companies. Their products are distributed to various outlets such as pharmacies, hospitals and drugstores.

Visi dan Misi Perusahaan

Vision and Mission of the Company

VISI

Menjadi perusahaan distribusi yang paling efisien dan efektif di Indonesia dengan memberikan nilai tambah kepada para pelanggan dan prinsipal.

MISI

Menyediakan produk pemeliharaan kesehatan dan pelayanan yang terbaik ke seluruh wilayah nusantara.

VISION

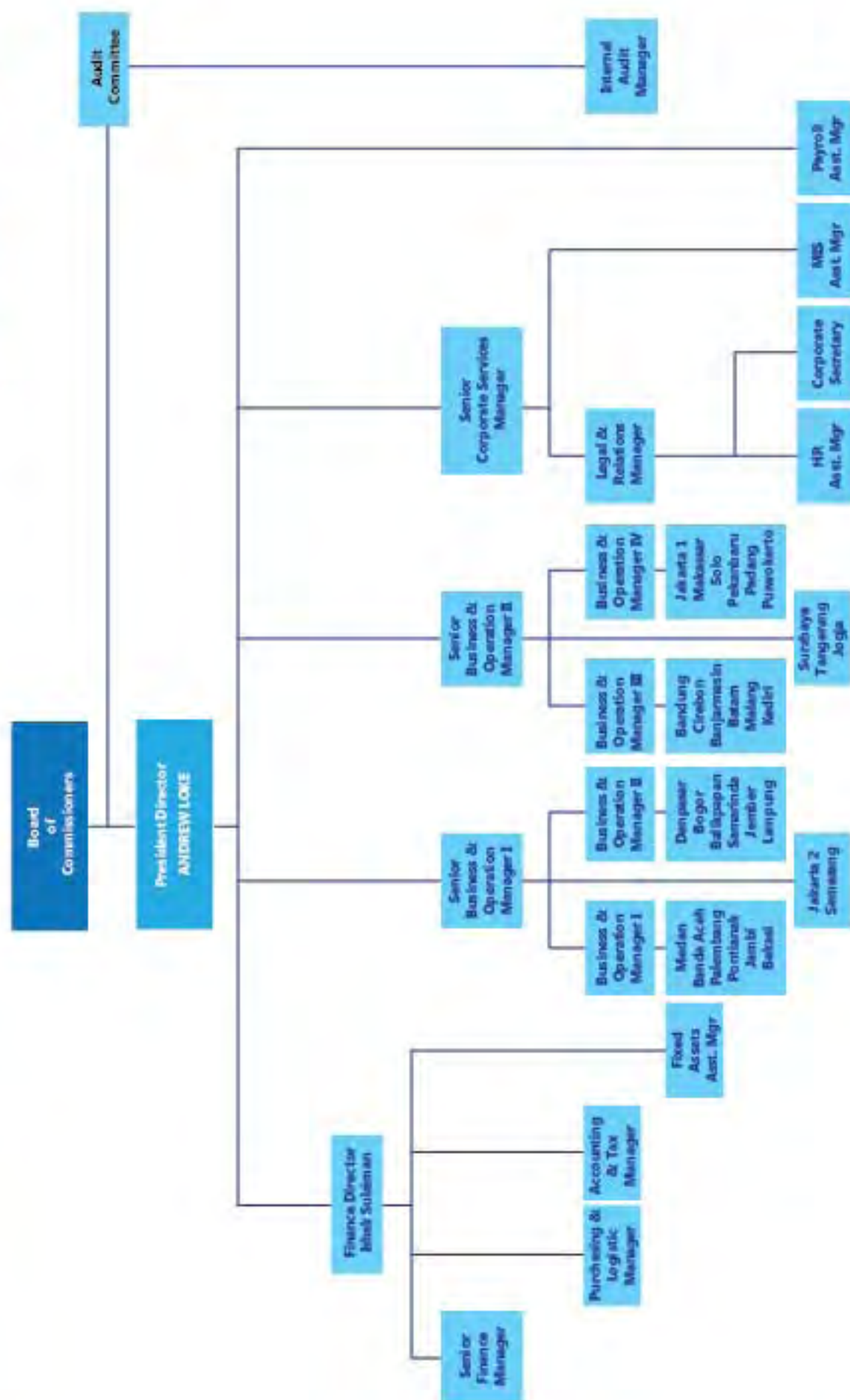
To be the most efficient and effective distribution company in Indonesia bringing added value to both our customers and principals.

MISSION

To provide excellent healthcare products and services nation wide.

Struktur Organisasi Perusahaan

Organization Chart of the Company



**Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite,
Sekretaris Perusahaan**

*The Board of Commissioners, Board of Directors, Committees,
Corporate Secretary*

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners

DR. SAMPURNO, MBA, KOMISARIS UTAMA dan KOMISARIS INDEPENDEN
PRESIDENT COMMISSIONER and INDEPENDENT COMMISSIONER

MOHAMAD BIN SANI, KOMISARIS dan KOMISARIS INDEPENDEN
COMMISSIONER and INDEPENDENT COMMISSIONER

MOHAMAD BIN ABDULLAH, KOMISARIS - *COMMISSIONER*

ROSHIDAH BINTI ABDULLAH, KOMISARIS - *COMMISSIONER*

Dewan Direksi

The Board of Directors

ANDREW LOKE PAK KEONG, DIREKTUR UTAMA - *PRESIDENT DIRECTOR*

ISHAK BIN SULAIMAN, DIREKTUR - *DIRECTOR*

Komite Audit

The Audit Committee

MOHAMAD BIN SANI, KETUA - *CHAIRMAN*

SYAMSUAR HALIM, ANGGOTA KOMITE AUDIT - *AUDIT COMMITTEE MEMBER*

RACHMAT KODJI, ANGGOTA KOMITE AUDIT - *AUDIT COMMITTEE MEMBER*

Komite Nominasi dan Remunerasi

The Nomination and Remuneration Committee

MOHAMAD BIN SANI, KETUA - *CHAIRMAN*

MOHAMAD BIN ABDULLAH, ANGGOTA - *MEMBER*

ROSHIDAH BINTI ABDULLAH, ANGGOTA - *MEMBER*

Komite Manajemen Resiko

The Risk Management Committee

MOHAMAD BIN SANI, KETUA - *CHAIRMAN*

MOHAMAD BIN ABDULLAH, ANGGOTA - *MEMBER*

ROSHIDAH BINTI ABDULLAH, ANGGOTA - *MEMBER*

ANDREW LOKE PAK KEONG, ANGGOTA - *MEMBER*

ISHAK BIN SULAIMAN, ANGGOTA - *MEMBER*

Kesekretarian

Secretarial

ERNIE A. HILAL, SEKRETARIS PERUSAHAAN - *CORPORATE SECRETARY*

Riwayat Hidup

Curriculum Vitae

1. DR. SAMPURNO, MBA, 60 TAHUN, KOMISARIS UTAMA



Dr. Sampurno, MBA lahir pada bulan Desember tahun 1950 dan sangat menguasai bidang farmasi. Sejak menyelesaikan pendidikannya dan mendapatkan gelar Apoteker dari Universitas Gadjah Mada Jogjakarta, ia bekerja di berbagai perusahaan terutama di bidang farmasi hingga menduduki posisi Direktur Riset dan Pengembangan di Perum BioFarma Bandung sejak tahun 1994 hingga 1996.

Ia adalah seorang yang sangat memperhatikan pengembangan diri terbukti dengan keberhasilannya menyelesaikan pendidikan master/MBA dari IPPM Jakarta dan gelar Doktorat di Universitas Indonesia, Jakarta.

Hal itulah yang sangat mendukung karirnya sehingga diangkat menjadi Sekretaris Direktorat Jenderal Badan Pengawas Obat dan Makanan di Kementerian Kesehatan RI sejak tahun 1996 hingga 1998, dan dilanjutkan menjadi Direktur Jenderal Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sejak tahun 1998 hingga 2001. Dari tahun 2001 hingga 2006 ia dipercaya menduduki posisi sebagai Kepala BPOM Indonesia. Kecintaannya dalam pengembangan tetap terjaga, sehingga tahun 2006 ia kembali ke kampus sebagai Dosen di almamaternya yaitu Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada. Selain itu, ia berkenan membagi pengalamannya kepada masyarakat luas dengan menulis beberapa buku pada tahun 2007.

2. MOHAMAD BIN SANI, 64 TAHUN, KOMISARIS



Mohamad bin Sani, warga negara Malaysia, memperoleh gelar B. Ekon. (Kepujian) dari Universitas Malaya. Memulai karirnya pada tahun 1971 di Kementerian Luar Negeri Malaysia. Di tahun 1972 ditempatkan sebagai Sekretaris Kedua di Komisi Tinggi Malaysia di London dan di tahun 1974 berpindah ke Pakistan sebagai Sekretaris Kedua di Kedutaan Malaysia di Islamabad. Pada tahun

1977 ia kembali ke Kuala Lumpur sebagai Asisten Sekretaris di Departemen Administrasi dan Keuangan dan sesudahnya dipindahkan ke Departemen ASEAN sebagai Ketua Asisten Sekretaris.

Tahun 1980 ditempatkan di Kedutaan Besar Malaysia di Jakarta sebagai Penasehat Kedutaan dan Kepala Kantor. Tahun 1983 kembali ke Kuala Lumpur, semula di Departemen Politik sebagai Ketua Asisten Sekretaris (Asia Tenggara-Indochina) dan

1. DR. SAMPURNO, MBA, 60 YEARS, PRESIDENT COMMISSIONER

Dr. Sampurno, MBA was born in December 1950 and pharmaceutical industry is at his finger tips. After graduated from Gajah Mada University in Jogjakarta as Pharmacist, he was working in many pharmaceutical companies and from 1994-1996 he was working as Director of Research and Development at Perum BioFarma Bandung.

He is very concerned with self improvement which is reflected in his success in finishing his MBA at IPPM, Jakarta and his doctoral at Indonesia University, Jakarta.

His education background has contributed to his career so that he was appointed as General Directorate Secretary of Pengawas Obat dan Makanan at Health Ministry of Indonesia from 1996-1998, and was promoted as General Director of Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) from 1998-2001. At the same year, 2001 until 2006 he was promoted as Head of BPOM Indonesia. In order to keep his self improvement, he is back to campus in 2001 as lecturer at Pharmacy Department of Gajah Mada University. He likes sharing his experiences to anyone by writing some books in 2007.

2. MOHAMAD BIN SANI, 64 YEARS, COMMISSIONER

Mohamad bin Sani, Malaysian, obtained his B. Econ. (Hons.) from the University of Malaya. He started his career in 1971 in the Ministry of Foreign Affairs, Malaysia. In 1972 he was placed as Second Secretary at the High Commission of Malaysia in London and in 1974 moved to Pakistan as Second Secretary at the Malaysian Embassy in Islamabad. In 1977 he returned to Kuala Lumpur as Assistant Secretary with the Administration and Finance Department of the Foreign Ministry and later moved to the ASEAN Department as Principal Assistant Secretary.

In 1980 he was transferred to the Malaysian Embassy in Jakarta as Counsellor and Head of Chancery. Returning to Kuala Lumpur in 1983, he was first attached to the Political Department as Principal Assistant Secretary (Southeast Asia-Indochina) and later moved to the Protocol

kemudian berpindah ke Departemen Protokol dan Konsular sebagai Wakil Kepala Protokol. Tahun 1986 ditempatkan di Komisi Tinggi Malaysia di Canberra, Australia sebagai Wakil Komisi Tinggi dan berpindah pada tahun 1989 ke Kedutaan Besar Malaysia di Jakarta sebagai Menteri Kedutaan dan Wakil Duta Besar.

Ia kembali ke Kuala Lumpur pada tahun 1991 sebagai Wakil Direktur-Jenderal ASEAN di Departemen ASEAN Kementerian Luar Negeri. Pada tahun 1994 ia berpindah ke Los Angeles, Amerika sebagai Konsul-Jenderal Malaysia di Los Angeles hingga tahun 1996 yang kemudian ia berpindah ke Port Moresby, Papua New Guinea sebagai Duta Besar dengan akreditasi mencakup Kepulauan Solomons dan juga Vanuatu. Tahun 1999 berpindah ke Budapest sebagai Duta Besar untuk Hongaria dengan akreditasi mencakup Bulgaria, Kroasia, Masedonia dan Slovenia. Pada akhir tahun 2003 kembali ke Kuala Lumpur setelah pensiun dari Dinas Administrasi dan Diplomati Malaysia. Penghargaan yang diperoleh antara lain Anggota Victorian Order (MVO) Inggris Raya, Johan Setia Di-Raja (JSD) dan Kesatria Mangku Negara (KMN).

and Consular Department as the Deputy Chief of Protocol. In 1986 he was posted as Deputy High Commissioner at the High Commission of Malaysia in Canberra, Australia and in 1989 moved to the Malaysian Embassy in Jakarta as Minister and Deputy Head of Mission.

He returned to Kuala Lumpur in 1991 as Deputy Director-General of ASEAN in the ASEAN Department. In 1994 he moved to Los Angeles as Consul-General of Malaysia until 1996 before moving to Port Moresby as High Commissioner of Malaysia with concurrent accreditation as High Commissioner to the Solomon Islands and Vanuatu. In 1999 he moved to Budapest as Malaysian Ambassador to Hungary, also accredited as Ambassador to Bulgaria, Croatia, Macedonia and Slovenia. He returned to Kuala Lumpur in 2003 upon his retirement from the Malaysian Administrative and Diplomatic Service. Among his awards are Member of the Victorian Order (MVO) Great Britain, Johan Setia Di-Raja (JSD) and Kesatria Mangku Negara (KMN).

3. MOHAMAD BIN ABDULLAH, 49 TAHUN, KOMISARIS



Mohamad bin Abdullah, warga negara Malaysia, diangkat sebagai Managing Director Pharniaga Berhad pada tanggal 1 Januari 2007. Sebelum pengangkatan ini, ia adalah Chief Financial Officer untuk UEM Land Sdn Berhad sejak 1 Desember 2004 dan telah dipromosikan sebagai Chief Operating Officer pada tanggal 1 Januari 2005. Ia lulusan dari University of Bath, United Kingdom dengan gelar Master of Business Administration. Ia memiliki pengalaman awal di perbankan investasi ketika ia bekerja di Arab Malaysian Merchant Bank dari tahun 1988 sampai 1991. Sebelumnya ia bergabung dengan Azman, Wong, Salleh and Co., yang merupakan sebuah perusahaan (firma) audit. Tahun 1992 ia pindah ke Grup Kejora, di bagian komersial di Kejora sebagai Group Corporate Finance and Audit Manager dan bekerja sekitar empat tahun.

Pada bulan Maret 1996, ia bergabung dengan Park May Berhad sebagai Financial Controller dan seterusnya diangkat sebagai General Manager, Corporate Affairs pada tanggal 1 Januari 1997. Ia dipindahkan ke Faber Group Berhad, perusahaan asosiasi UEM Group Berhad dari Park May Berhad, selanjutnya dipromosikan untuk posisi Senior General Manager di Bagian Keuangan Faber Group Berhad. Pada awal 2004 ia dipromosikan sebagai Chief Financial Officer Faber Group Berhad.

Setelah berperan penting di Faber Group Corporate and Debt Restructuring, ia kemudian dipindahkan ke UEM Land pada tanggal 1 Desember 2004.

3. MOHAMAD BIN ABDULLAH, 49 YEARS, COMMISSIONER

Mohamad bin Abdullah, Malaysian, was appointed as the Managing Director of Pharniaga Berhad in January 1st, 2007. Prior to this appointment, Mohamad was the Chief Financial Officer ("CFO") of UEM Land Sdn Bhd since December 1st, 2004 and was promoted to Chief Operating Officer in January 1st, 2005. He graduated from University of Bath, United Kingdom with Master of Business Administration. He had his early exposure in investment banking when he was working with Arab Malaysian Merchant Bank from 1988-1991. Prior to that he was with Azman, Wong, Salleh & Co., an audit firm. In 1992 he moved to Kejora Group, the commercial arm of Kejora as the Group Corporate Finance and Audit Manager and served for about 4 years.

He then joined Park May Berhad as the Financial Controller in March 1996 and subsequently in January 1st, 1997 was promoted to General Manager, Corporate Affairs. He was transferred to Faber Group Berhad, an associate company of UEM Group Berhad from Park May Berhad, upon being promoted and assumed the position of Senior General Manager, Finance of Faber Group Berhad. In early 2004, he was promoted to Chief Financial Officer of Faber Group Berhad.

Having played a key role in Faber Group Corporate and Debt Restructuring, he was transferred to UEM Land in December 1st, 2004.

4. ROSHIDAH BINTI ABDULLAH, 43 TAHUN, KOMISARIS



Roshidah binti Abdullah, warga negara Malaysia, adalah lulusan the South Australian Institute of Technology (sekarang dikenal sebagai South Australian University of Technology) dengan gelar Bachelor of Arts (Accountancy) tahun 1988.

Ia memulai karir sebagai Senior Auditor pada Kassim Chan & Co, sebuah perusahaan akuntan publik afiliasi internasional.

Pada tahun 1993 ia bekerja selama 2 tahun di TIME Engineering Bhd sebagai Group Accountant sebelum berpindah ke Pharmaniaga Logistics pada Januari 1995 sebagai Finance Manager.

Pada tahun 2000 ia menjabat sebagai General Manager, Group Corporate Services sebelum kemudian dipromosi sebagai Chief Financial Officer pada April 2003 dan kemudian menjabat sebagai Chief Operating Officer Pharmaniaga Berhad dari April 2006 hingga Februari 2008 sebelum selanjutnya menduduki jabatan sebagai Director, Group Finance dari UEM World Berhad dari Maret 2008 hingga Agustus 2009. Sejak September 2009 ia menjabat sebagai Director-Finance and Corporate Services di UEM Builders Berhad.

Sertifikat dari Certified Practising Accountant of CPA Australia dan Chartered Member dari Malaysian Institute of Accountants, ia juga memegang posisi-posisi ke-direktur-an di berbagai anak perusahaan dari UEM Group.

4. ROSHIDAH BINTI ABDULLAH, 43 YEARS, COMMISSIONER

Roshidah binti Abdullah, Malaysian, graduated from the South Australian Institute of Technology (now known as South Australian University of Technology) with a Bachelor of Arts (Accountancy) in 1988.

She began her career as Senior Auditor with Kassim Chan & Co, an internationally affiliated public accounting firm.

From 1993 she spent two years at TIME Engineering Bhd for 2 years as Group Accountant before moving on to Pharmaniaga Logistics in January 1995 as Finance Manager.

In 2000 she served as the General Manager, Group Corporate Services from January 2000 before being promoted to Chief Financial Officer in April 2003 and then she held a position as Chief Operating Officer of Pharmaniaga Berhad from April 2006 to February 2008, before she assigned as Director, Group Finance of UEM World Berhad from March 2008 to August 2009. From September 2009 she held a position as the Director, Finance and Corporate Services of UEM Builders Berhad.

A Certified Practising Accountant of CPA Australia and a chartered member of the Malaysian Institute of Accountants, she also holds directorship positions in various subsidiary companies of UEM Group.

5. ANDREW LOKE PAK KEONG, 40 TAHUN, DIREKTUR UTAMA



Andrew Loke, warga negara Malaysia lahir pada bulan Agustus 1970. Ia mulai meniti karirnya setelah lulus dari University of South Dakota, Amerika Serikat tahun 1995 dengan ijazah Business Administration.

Perusahaan pertama ia bekerja adalah sebuah perusahaan komponen otomotif internasional yang berpusat di Amerika

Serikat, dan ia ditugaskan untuk mengawasi pasar Asia Tenggara. Berikutnya ia bergabung dengan perusahaan konsultasi manajemen yang berpusat di Boston dimana ia juga melanjutkan kenaikan tingkat dalam belajar.

Ia kembali ke Malaysia dan bergabung dengan Pharmaniaga Group diawali sebagai Head of Business Development di Pharmaniaga Solutions, anak perusahaan IT dari Pharmaniaga Group. Ia bertanggung jawab atas pengembangan usaha baik pasar lokal maupun pasar regional. Tahun 2007 ia dipromosikan sebagai Head of Corporate Strategy & Group Business Development di Pharmaniaga Berhad, induk perusahaan Pharmaniaga Group. Ia diangkat sebagai Direktur Utama MPI pada bulan Februari 2010.

5. ANDREW LOKE PAK KEONG, 40 YEARS, PRESIDENT DIRECTOR

Andrew Loke, Malaysian, was born in August 1970. He began his career after graduating from the University of South Dakota, USA in 1995 with a degree in Business Administration.

The first company he worked for was an international automotive parts company based in the USA, and he was assigned to oversee the South East Asian Markets. Subsequently, he joined a Management Consultancy based in Boston where he also pursued his graduate studies.

He returned to Malaysia and joined the Pharmaniaga Group starting as Head of Business Development in Pharmaniaga Solutions, the IT subsidiary of Pharmaniaga Group. He was responsible for business development locally and regionally. In 2007 he was promoted to Head of Corporate Strategy & Group Business Development in Pharmaniaga Berhad, the holding company of Pharmaniaga group. He was appointed as the President Director of MPI in February 2010.

6. ISHAK BIN SULAIMAN, 44 TAHUN, DIREKTUR



Ishak bin Sulaiman, warga negara Malaysia, lahir di bulan Oktober 1966. Ia diangkat sebagai Direktur di bulan Februari 2010. Sebelum bergabung dengan PT Millennium Pharmacon International Tbk (MPI), ia bekerja sebagai Senior Manager Keuangan di Pharmaniaga Manufacturing Berhad, anak perusahaan dari Pharmaniaga Berhad. Ia memulai karirnya di perbankan sebagai

Credit Control Officer di AmFinance dan kemudian berpindah ke MMC sebagai Internal Auditor yang kemudian dipercaya sebagai Kepala Bagian Keuangan di salah satu kantor cabang MMC. Ia pernah menjabat beberapa posisi manajerial seperti Business Manager, Financial Controller, Business Manager & Group Finance Manager. Ia juga pernah bekerja di berbagai bidang industri seperti Otomotif, Pertambangan, Perbankan, Keuangan, Penelitian dan Pengembangan, Perdagangan, Distribusi, Kelistrikan, Pemeriksaan Keuangan, dan Kefarmasian. Saat ini ia masih mengikuti pendidikan untuk gelar MBA bidang Manajemen di Universitas Strathclyde Business School dari Skotlandia.

Lulusan pendidikan di bidang Akuntansi dari Mara Institute of Technology di Malaysia dan pemegang sertifikat Bachelor bidang Business & Management dari Swansea, United Kingdom tersebut adalah seorang yang gemar membaca dan melakukan perjalanan. Ia juga gemar berolah raga khususnya sepakbola, rugby dan golf.

7. SYAMSUAR HALIM, 50 TAHUN, ANGGOTA KOMITE AUDIT



Syamsuar Halim mengawali karirnya di PT Kaliraya Sari Jakarta dari tahun 1984 sampai tahun 1985, kemudian dari tahun 1986 sampai tahun 1987 di CV Angkasa Raya, Jakarta. Pada tahun 1986 ia berhasil menyelesaikan studinya di Universitas Trisakti, Jakarta pada bidang studi Fakultas Teknis Sipil dan Perencanaan.

Sejak bulan April 1987 sampai bulan Mei 2000 ia menjabat sebagai Vice President Divisi Operasi di PT Bank Panin Tbk kemudian dari bulan Agustus 2000 sampai bulan Juni 2001 ia menjabat sebagai Komisaris di PT Bank Danpac Tbk.

Dari tahun 2001 hingga saat ini ia menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Bank Panin Tbk, dan dari bulan Februari 2003 hingga sekarang ia menjabat sebagai Komisaris di PT Bank Windu Kentjana International Tbk.

6. ISHAK BIN SULAIMAN, 44 YEARS, DIRECTOR

Ishak bin Sulaiman, Malaysian, was born in October 1966. He was appointed as Director in February 2010. Prior to joining PT Millennium Pharmacon International Tbk (MPI), he served as the Senior Manager Finance in Pharmaniaga Manufacturing Berhad, a subsidiary of Pharmaniaga Berhad. He started his career in Banking as a Credit Control Officer with AmFinance and then moved to MMC as Internal Auditor. Thereon he was trusted to Head of the Finance Department in one of MMC subsidiary. He has held several managerial positions for example Business Manager, Financial Controller, Business Manager and Group Finance Manager. He also has served in different industries such as Automotive, Mining, Banking, Finance, Research and Development, Trading, Distribution, Power, Audit and Pharmaceutical. He is currently pursuing his MBA in Management with University of Strathclyde Business School from Scotland.

He is a graduate in Accounting from Mara Institute of Technology of Malaysia and holds a Bachelor in Business and Management from Swansea, United Kingdom. As a person, he likes reading and travel. He also enjoys sport especially football, rugby and golf.

7. SYAMSUAR HALIM, 50 YEARS, AUDIT COMMITTEE MEMBER

Syamsuar Halim started his career at PT Kaliraya Sari Jakarta from 1984 to 1985, then from 1986 to 1987 at CV Angkasa Raya, Jakarta. In 1986 he successfully completed his study at Trisakti University, Jakarta at the Faculty of Civil Engineering and Planning.

Since April 1987 to May 2000 he occupied a position as the Vice President of Operation Division at PT Bank Panin Tbk then from August 2000 to June 2001 he occupied a position as a Commissioner at PT Bank Danpac Tbk.

From 2001 until now he occupies a position as a member of the Audit Committee of PT Bank Panin Tbk, and from February 2003 until now he occupies a position as the Commissioner at PT Bank Windu Kentjana International Tbk.

8. RACHMAT KODJI, 56 TAHUN, ANGGOTA KOMITE AUDIT



Rachmat Kodji menyelesaikan pendidikannya di Universitas Terbuka untuk bidang studi Manajemen Ekonomi dan Program Bahasa Inggris, serta CFA (Chartered Financial Analyst) di Universitas Bina Nusantara (BINUS).

Dari tahun 1989 sampai 2001 bekerja di Departemen Treasury/Forex Margin di PT Bank Panin Tbk dan menjabat sebagai Komisaris PT Murni Artha Guna dari tahun 2001 sampai tahun 2003.

Sejak bulan April 2003 hingga sekarang ia menjabat sebagai Komisaris PT Panin Future yang kemudian diubah namanya menjadi PT Maxco Future sejak bulan Desember 2006.

8. RACHMAT KODJI, 56 YEARS, AUDIT COMMITTEE MEMBER

Rachmat Kodji completed his education at the Open University (Universitas Terbuka) majoring in Economic Management and English Language Program, and CFA (Chartered Financial Analyst) at the Bina Nusantara University/Universitas Bina Nusantara (BINUS).

From 1989 to 2001 he was employed at the Department of Treasury/Forex Margin at PT Bank Panin Tbk and he occupied a position as a Commissioner at PT Murni Artha Guna from 2001 to 2003.

From April 2003 until now he occupies a position as a Commissioner of PT Panin Future the name of which was changed to PT Maxco Future since December 2006.

9. ERNIE A. HILAL, SEKRETARIS PERUSAHAAN



Ernie A. Hilal memulai karirnya tidak lama setelah menyelesaikan pendidikannya di Akademi Sekretaris sebagai Resepsionis dan Operator Telepon di sebuah perusahaan kontraktor pada bulan November 1983. Selanjutnya ia menjadi Sekretaris Bagian Personal di Hotel Mandarin dari bulan Juli 1984 sampai bulan Mei 1990.

Ia memulai jabatannya sebagai Sekretaris Direksi pada bulan Mei 1990 di sebuah perusahaan perkebunan hingga bulan November 1994.

Untuk lebih memperluas pengetahuan bidang pekerjaan ia berpindah ke perusahaan yang bergerak di bidang distribusi obat, suplemen makanan dan teknologi informasi yang waktu itu bernama PT NVPD Soedarpo Corporation Tbk (sekarang bernama PT Millennium Pharmacon International Tbk atau MPI) dengan jabatan yang sama. Selama menjabat sebagai Sekretaris Direksi, ia juga menangani berbagai hal yang berhubungan dengan status perusahaan sebagai perusahaan terbuka antara lain mengkoordinasi pelaksanaan rapat umum pemegang saham dan paparan publik. Sejak bulan Juni 2009 ia diangkat penuh sebagai Sekretaris Perusahaan.

9. ERNIE A. HILAL, CORPORATE SECRETARY

Ernie A. Hilal started her career after she finished her education at the Secretary Academy as Receptionist and Telephone Operator at a contractor company in November 1983. Afterwards she joined Mandarin Hotel as Secretary at the Personnel Department from July 1984 to May 1990.

She started as Secretary to the Board of Directors in May 1990 at a plantation company until November 1994.

To broaden her knowledge, she worked at a pharmaceutical distribution, food supplement and information technology at PT NVPD Soedarpo Corporation Tbk (now as known as PT Millennium Pharmacon International Tbk or MPI) on the same position. While doing her job as Secretary to the Board of Directors, she also deals with matters related to the Company's status as a public company such as organizing annual shareholders general meeting and public expose. Starting in June 2009 she fully works as Corporate Secretary of the Company.

Jumlah Karyawan dan Deskripsi Pengembangan Kompetensi

Number of Employees and Description of Competency Development

Perseroan mempunyai 810 karyawan yang tersebar di 29 kantor cabang, 59 station penjualan dan kantor pusat, terdiri dari :

Staf Administrasi dan tenaga lapangan	661 orang
Supervisor	98 orang
Manajer	45 orang
Direksi	2 orang
Dewan Komisaris	4 orang

Perseroan sangat memperhatikan program pengembangan karyawan melalui program pelatihan dan pengembangan maupun penugasan kepada karyawan. Program pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan dilakukan secara *in-house training* maupun mengirim karyawan yang potensial ke lembaga pelatihan eksternal. Program pelatihan dan pengembangan kompetensi tersebut terutama juga diberikan kepada karyawan yang membutuhkan peningkatan kompetensi sehingga dapat lebih mendukung tugasnya dan pada akhirnya juga meningkatkan kinerja Perseroan. Misalnya pelatihan tentang *inventory planning & stock control*, *presentation skills*, pengelolaan psikotropika yang baik dan benar, serta *salesmanship training*. Untuk menjaga kualitas kinerja agar mengikuti perkembangan, Perseroan juga mengirimkan karyawannya untuk mengikuti pelatihan tentang implementasi pelaporan keuangan sesuai dengan PSAK serta menugaskan beberapa karyawan untuk mengikuti HR Expo 2010.

Disamping itu, Perseroan juga melakukan pengembangan secara langsung kepada karyawan yang potensial untuk mendapatkan penugasan tambahan (*job enlargement*) atau memberikan tugas sementara dalam jabatan yang lebih tinggi (*job enrichment*). Dengan demikian, karyawan tersebut dapat belajar secara langsung dalam situasi pekerjaan yang sebenarnya. Sebelum Perseroan menilai karyawan dapat menerima penugasan baru dalam bentuk mutasi atau promosi jabatan.

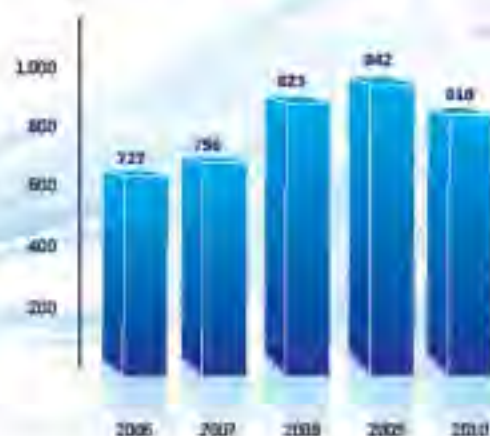
The Company employee 810 persons located in 29 branch offices, 59 sales stations and head office, consist of :

Administration Staff and field force	661 persons
Supervisors	98 persons
Managers	45 persons
The Board of Directors	2 persons
The Board of Commissioners	4 persons

The Company pays great attention to conducting training and development programs for our employees. Training and development programs to develop competency of employees are conducted *in-house*, as well as assigning potential employees to external training institutions. These training and competency development programs are also given to employees who need competency improvement to allow them to better carry out their job, and ultimately this will improve overall corporate performance. For example, trainings of *inventory planning and stock control*, *presentation skills*, proper handling of *psychotropic products*, and *salesmanship*. To maintain performance quality in compliance with the Company's development, the Company also sends its employees to attend trainings on the implementation of financial reporting in compliance with Generally Accepted Accounting Principles (GAAP), and assign employees to attend the HR Expo 2010.

Additionally, the Company also directly develops employees with potential to obtain additional assignments (*job enlargement*) or to be assigned to a higher position (*job enrichment*). As such, the employee is able to directly apprentice in an actual work situation, prior to the assessment whether he is ready for the new assignment when transferred or promoted.

Jumlah Karyawan / Number of Employees



Nama Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan *Shareholders of the Company*

Per tanggal 31 Desember 2010

As per December 31st, 2010

Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>The Number of Shares Issued and Fully Paid</i>	Persentase Kepemilikan Saham <i>Percentage of Share Ownership</i>
Pharmaniaga International Corporation Sdn Bhd	400.404.000	55,00%
PT Danpac Pharma	146.089.820	20,07%
PT Indolife Pensionsama	42.762.830	5,87%
Minarsih S. Sastrosatomo	23.731.000	3,26%
Masyarakat - <i>The Public</i>	115.012.350	15,80%
JUMLAH/TOTAL	728.000.000	100,00%

Sumber :

- PT Sirca Datapro Perdana
- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

References :

- PT Sirca Datapro Perdana
- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

NAMA ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN ASOSIASI

Perseroan tidak memiliki anak perusahaan dan perusahaan asosiasi.

SUBSIDIARY AND ASSOCIATED COMPANY

The Company has no subsidiary and associated company.

Kronologis Pencatatan Saham Perusahaan

Chronology of the Company Stock Listing

Berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. SI-090/SHM/MK.10/1990 tanggal 22 Maret 1990 Perseroan menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat, dan pada tanggal 7 Mei 1990 telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya saham sebanyak 3.500.000 lembar dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham yang merupakan 38,46% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

Pada tanggal 17 Februari 1994 Perseroan mencatatkan sahamnya yang berasal dari saham bonus sejumlah 4.550.000 lembar di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Kemudian pada tanggal 16 Desember 1994 Perseroan mencatatkan sahamnya yang berasal dari saham pendiri 5.600.000 lembar.

Pada tanggal 2 Februari 1999 Perseroan melaksanakan pemecahan saham (stock split) sehingga saham yang dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya menjadi 27.300.000 lembar dengan nominal Rp 500,-.

Pada tanggal 24 Februari 1999 Perseroan melaksanakan pembagian saham bonus dengan jumlah saham sebanyak 4.550.000 lembar yang kemudian dicatat di Bursa Efek Jakarta tanggal 25 Februari 1999 dan di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 24 Februari 1999.

Disusul kemudian pada tanggal 16 Juni 1999 pembagian saham bonus kedua dengan jumlah saham sebanyak 4.550.000 lembar yang juga telah dicatat di Bursa Efek Jakarta tanggal 17 Juni 1999 dan di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 16 Juni 1999.

Sehingga total saham yang dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sebanyak 36.400.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500,- per saham.

Dengan persetujuan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui suratnya No. S-1345/PM/2000 tanggal 7 Juni 2000, Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I dengan terlebih dahulu melaksanakan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas sejumlah sebanyak-banyaknya 72.800.000 saham sehingga jumlah saham meningkat menjadi 109.200.000 lembar dengan nilai nominal Rp 500,- dan telah dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 4 Juli 2000.

Sebagaimana termaktub dalam Akta Notaris No. 42 tanggal 28 Mei 2001, Perseroan melaksanakan pemecahan saham (stock split) dari semula bernilai nominal Rp 500,- setiap saham menjadi Rp 100,- setiap saham dengan jumlah saham meningkat menjadi sebanyak 546.000.000 lembar, dan telah dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 3 September 2001.

Based on the approval of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia with its Decree No. SI-090/SHM/MK.10/1990 dated March 22nd, 1990, the Company sold some of its shares to the public, and in May 7th, 1990 it has listed 3,500,000 shares in the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange, with nominal value of Rp 1,000 per share which constitute 38.46% from the subscribed and fully paid-up share capital.

In February 17th, 1994 the Company has listed its shares from the bonus issue totaling 4,550,000 shares at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange. Thereafter, in December 16th, 1994 the Company listed the shares originated from the subscriber shares totaling 5,600,000.

In February 2nd, 1999 the Company conducted a stock split exercise resulted to the total shares listed at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange became 27,300,000 shares with a nominal value of Rp 500.

In February 24th, 1999, the Company conducted a distribution of bonus shares with a total of 4,550,000 shares which were then listed at the Jakarta Stock Exchange in February 25th, 1999 and at the Surabaya Stock Exchange in February 24th, 1999.

Then followed by in June 16th, 1999, the second distribution of bonus shares with a total of 4,550,000 shares which were also listed at the Jakarta Stock Exchange in June 17th, 1999 and at the Surabaya Stock Exchange in June 16th, 1999.

Thus total shares listed at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange were 36,400,000 shares with nominal value of Rp 500 per share.

With approval from the Capital Market Supervisory Board (Bapepam) through its letter No. S-1345/PM/2000 dated June 7th, 2000, the Company conducted a Limited General Offer (PUT) I by firstly conducting the Right to Order Stock Preemptively (HMETD) for a maximum amount of 72,800,000 shares so that total shares increased to 109,200,000 shares with nominal value of Rp 500 and were listed at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange in July 4th, 2000.

As stated in the Notary Deed No. 42 dated May 28th, 2001, the Company has conducted a stock split from a nominal value of Rp 500 for each share to become Rp 100 for each share with total shares increased to 546,000,000 shares, and were listed at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange in September 3rd, 2001.

Kronologis Pencatatan Saham Perusahaan

Chronology of the Company Stock Listing

Dengan persetujuan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui suratnya No. S-1362/PM/2002 tanggal 21 Juni 2002, Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas (PUT) II dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk sejumlah 182.000.000 saham dan jumlah saham menjadi 728.000.000 lembar dengan nilai nominal Rp 100,-. Sejumlah saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 17 Juli 2002.

With the approval from the Capital Market Supervisory Board (Bapepam) through its letter No. S-1362/PM/2002 dated June 21st, 2002, the Company conducted a Limited General Offer (PUT) II by issuing the Right to Order Stock Preemptively (HMETD) for 182,000,000 shares and total shares increased to 728,000,000 shares with a nominal value of Rp 100. The shares were listed at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange in July 17th, 2002.

KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA DAN PERINGKAT EFEK

Perseroan tidak memiliki efek lain kecuali saham.

CHRONOLOGY OF OTHER STOCK LISTING AND STOCK RATING

The Company has no other stocks except ordinary shares.

NAMA DAN ALAMAT PERUSAHAAN PEMERINGKAT EFEK

Perseroan hingga saat ini belum pernah mempunyai hubungan kerja dengan perusahaan pemeringkat efek.

NAME AND ADDRESS OF PROVIDER OF INDEPENDENT STOCK RATING

The Company has no relationship with the stock rating company.

Nama dan Alamat Lembaga dan atau Profesi Penunjang Pasar Modal *Team of External Professionals*

Akuntan Publik / Public Accountant

TJAHJADI, PRADHONO & TERAMIHARDJA
Anggota Morison International
Member of Morison International
Gedung Jaya Lantai 4
Jl. M H Thamrin No. 12
Jakarta Pusat 10340
Telp : (62-21) 3190-8550
Fax : (62-21) 3190-8502

Biro Administrasi Efek / Share Registrar

PT SIRCA DATAPRO PERDANA
Wisma Sirca
Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta 10340
Telp : (62-21) 314-0032, 390-0645
Fax : (62-21) 314-0185, 390-0671

PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA *(Indonesian Central Securities Depository)*

Gedung Bursa Efek Indonesia, Gedung 1 Lantai 5
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telp : (62-21) 5299-1099
Fax : (62-21) 5299-1199

Notaris/Notary

SUGITO TEDJAMULJA, SH
Tower Mayapada Lantai 18-03
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 28
Jakarta 12920
Telp : (62-21) 522-5390, 522-5391
Fax : (62-21) 522-5392

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI YANG DITERIMA PERUSAHAAN

Setelah di tahun 2009 Perseroan dinobatkan sebagai pemenang Good Corporate Governance (GCG) Award 2009 kategori Best GCG Most Improved Category 2009, di tahun 2010 Perseroan belum memperoleh penghargaan kembali.

APPRECIATION AND CERTIFICATION

After in 2009 the Company was inaugurated as a winner of the Good Corporate Governance (GCG) Award 2009 on the Best GCG Most Improved Category 2009, the Company has not received any award in 2010.

Alamat Kantor Cabang dan Gudang

Branch Offices and Warehouses

Pooling Jakarta

Jl. Depsos No. 67-70, Bintaro
Telp (021) 7388-6372, 7388-6383
Fax (021) 735-9436

Pooling Surabaya

Jl. Kalibokor Selatan No.152
Telp (031) 502-6210, 502-6674, 502-9638
Fax (031) 501-5003

Pooling Bandung

Jl. Jenderal Sudirman No. 656
Telp (022) 607-9870
Fax (022) 607-9870, 601-4121

Jakarta 1

Jl. Depsos No. 67-70, Bintaro
Telp (021) 734-1862, 7388-1367, 7388-6375,
7388-6376, 7388-6382
Fax (021) 7388-6378, 7359-435

Jakarta 2

Jl. Panjang No. 83 HH
Telp (021) 5695-2204, 5695-2205
Fax (021) 563-3254

Tangerang

Jl. Imam Bonjol No. 61 AH
Telp (021) 553-4287, 5579-1233
Fax (021) 5576 - 3349

Bogor

Jl. Kedung Halang No.59 E, Cibuluh,
Bogor Utara, Kota Bogor 16151
Telp (0251) 834-5447, 837-6799
Fax (0251) 835-0839

Bekasi

Ruko Grand Mai Bekasi Blok D20-D21
Telp (021) 885-5720, 885-7039, 8895-9632
Fax (021) 885-4844

Bandung

Jl. Jenderal Sudirman No. 656
Telp (022) 603-0371, 603-4715
Fax (022) 604-5526

Cirebon

Jl. Kesambi No.78, RT 04/RW 04
Telp (0231) 231-615
Fax (0231) 231-614

Purwokerto

Jl. Mangun Jaya No. 272
Telp (0281) 639-878, 632-878
Fax (0281) 639-878

Semarang

Jl. Pamularsih No. 107
Telp (024) 760-2020
Fax (024) 760-9905

Jogjakarta

Jl. Dumung No. 111 A
Karanggayam, Catur Tunggal, Depok, Sleman
Telp (0274) 565-107, 565-258
Fax (0274) 565-258, 549-245

Solo

Jl. M T Haryono No. 80
Telp (0271) 735-491, 735-884, 706-6581
Fax (0271) 714-947

Surabaya

Jl. Kalibokor Selatan No.152
Telp (031) 502-6210, 502-6674, 502-9638
Fax (031) 501-5003

Alamat Kantor Cabang dan Gudang

Branch Offices and Warehouses

Malang

Jl. Hamid Rusdi No. 95
Telp (0341) 324-397, 352-519
Fax (0341) 320-326

Jember

Jl. Kertanegara No. 210
Telp (0331) 410-008, 484-494
Fax (0331) 421-647

Kediri

Jl. Brigjen Katamso No. 80
Kodya Kediri 64126
Telp (0354) 673-188, 673-189
Fax (0354) 689-888

Denpasar

Jl. Drupadi No. 66
Telp (0361) 747-3955, 923-7171
Fax (0361) 912-7744

Banda Aceh

Jl. Nyak Adam Kamil II No. 76 E-H, Peuniti,
Baiturrahman, Kode Pos 23241
Telp (0651) 226-25, 226-26, 226-32
Fax (0651) 226-30

Medan

Jl. Bawang No. 8-13
Telp (061) 415-6716
Fax (061) 415-7160

Pekanbaru

Jl. Garuda Sakti No. 25, Kelurahan Labuh Baru,
Kecamatan Payung Sekaki
Telp (0761) 561-798, 561-799
Fax (0761) 561-797

Jambi

Jl. Kapten A. Bakaruddin No. 37 RT 009,
Kelurahan Rawasari, Kecamatan Kota Baru
Telp (0741) 669-173
Fax (0741) 669-173

Batam

Komplek Trinusa Jaya Blok B No. 22
Batam Center
Telp (0778) 477-578, 477-579
Fax (0778) 477-576

Padang

Jl. Perak III No. 10
Telp (0751) 393-96
Fax (0751) 263-52

Palembang

Jl. Letjen Bambang Utoyo No. 8
Telp (0711) 714-229, 710-992
Fax (0711) 713-641

Bandar Lampung

Jl. Tamin No. 29, Kelurahan Kelapa Tiga,
Tanjung Karang Pusat 35114
Telp (0721) 740-3694, 242-214
Fax (0721) 241-022

Samarinda

Jl. Ir. Sutami No. 39 B
Telp (0541) 274-835, 274-572
Fax (0541) 274-192

Balikpapan

Jl. R. E. Martadinata Rt 28 No. 3
Telp (0542) 731-016
Fax (0542) 411-278

Banjarmasin

Jl. Gatot Subroto IX Artaloka I Rt 26 No. 23
Telp (0511) 325-6489
Fax (0511) 326-9711

Pontianak

Jl. Dr. Wahidin S. No. 88 K - 88 L
Telp (0561) 658-8373, 659-0030
Fax (0561) 764-130

Makassar

Jl. Bonto Lama No. 5
Telp (0411) 855-167, 855-153
Fax (0411) 855-162

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Analysis and Discussion

Krisis ekonomi kapitalisme global masih terus berlanjut di tahun 2010 dengan bertambahnya negara-negara besar di Eropa yang terkena krisis antara lain Inggris, Spanyol, Yunani dan Portugal. Akan tetapi menurut Biro Pusat Statistik (BPS), Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 6,1%. Meskipun demikian pertumbuhan ini tidak merata sehingga beberapa industri masih merasakan akibat dari krisis ini.

Menghadapi situasi ini, Perseroan terus berusaha untuk meningkatkan kinerjanya. Tahun 2010 memang tahun yang berat bagi Perseroan. Disamping krisis ekonomi, sejak Januari 2010, perseroan sudah tidak lagi menjadi distributor PT Merck Tbk. Seperti diketahui PT Merck Tbk memberikan kontribusi sales sebesar 28% pada tahun sebelumnya. Usaha keras Perseroan untuk menutup penjualan produk PT Merck Tbk memberikan hasil yang cukup baik. Dalam keadaan yang sulit Perseroan masih bisa menghasilkan keuntungan.

Tinjauan Operasi Berdasarkan Kategori Produk

Hingga saat ini Perseroan masih mendistribusikan produk obat, suplemen makanan dan produk diagnostik. Adapun komposisi penjualan untuk ketiga kategori produk tersebut adalah sebagai berikut:

Rp'000.000	2010	2009
Obat	739,418	925,655
Suplemen makanan	59,201	43,566
Produk diagnostik	38,344	41,713

Pada tahun terakhir ini terdapat kecenderungan pertumbuhan yang tinggi pada penjualan produk suplemen makanan. Hal ini tercermin pada tahun 2010 ini penjualan suplemen makanan mengalami pertumbuhan sebesar 36% dibandingkan tahun 2009. Penjualan produk obat mengalami penurunan sebesar 20% dikarenakan tidak didistribusikannya lagi produk PT Merck Indonesia Tbk.

Analisa Kinerja Keuangan

Pada tahun 2010 Perseroan mencapai penjualan sebesar Rp 836,964 milyar, sementara penjualan di tahun 2009 sebesar Rp 1.010,934 milyar. Bila dibandingkan dengan penjualan tahun 2009 terdapat penurunan penjualan sebesar 17%. Hal ini dikarenakan di tahun 2009 masih terdapat penjualan PT Merck Indonesia Tbk. Apabila penjualan PT Merck Tbk dikeluarkan, maka penjualan perseroan di tahun 2010 tumbuh sebesar 12%. Pertumbuhan ini dikarenakan meningkatnya penjualan beberapa prinsipal utama yang cukup besar, kenaikan harga, kerja sama yang baik dengan prinsipal serta pemberian pelayanan yang baik kepada para pelanggan.

Global economic crisis continues in 2010 aggravating crises in major European countries such as England, Spain, Greece and Portugal. According to Central Bureau of Statistics (BPS), Indonesia recorded a 6.1% growth. However, this growth is unevenly distributed, so that some industries still suffer from the consequences of this crisis.

Facing this challenge, the Company continues to improve its performance. 2010 was indeed a trying year for the Company. Besides the economic crisis, as of January 2010, the Company no longer distributed products of PT Merck Tbk. As we know, sales of PT Merck Tbk contributed 28% of 2009's total sales. The Company's ceaseless effort to compensate this sales deficit finally gave satisfactory result. Under these trying circumstances, however, the Company was still able to generate income.

Operations Review Based on Product Category

Currently the Company's line of business is distributing pharmaceuticals, food supplements and diagnostic products. Sales composition of those three categorized products are as follows:

Rp'000.000	2010	2009
Pharmaceuticals	739,418	925,655
Food supplements	59,201	43,566
Diagnostic products	38,344	41,713

Last year there was a strong growth in sales of food supplement products. This is reflected by the 2010 food supplement sales that grew by 36% as compared to 2009. However, sales of pharmaceuticals decreased by 20%, which was caused by the termination of distributing products of PT Merck Indonesia Tbk.

Financial Performance Analysis

In 2010 the company achieved sales of Rp 836.964 billion, while sales in 2009 amounted to Rp 1,010.934 billion. Compared to sales in 2009, it was decreased by 17%. This was because in 2009 there were still sales of PT Merck Indonesia Tbk products. When we exclude PT Merck Indonesia Tbk sales, then the company sales in 2010 grew by 12%. This growth was due to increased sales of several main principals, rising prices, good cooperation with principals and providing the best customer service.

Nilai aktiva lancar mengalami kenaikan dari Rp 244,094 milyar menjadi Rp 250,505 milyar. Kenaikan ini dikarenakan terjadinya kenaikan kas dan setara kas sebesar Rp 1,665 milyar, piutang usaha sebesar Rp 1,034 milyar, persediaan sebesar Rp 1,492 milyar dan pajak dibayar di muka sebesar Rp 2,276 milyar. Sementara itu aktiva tidak lancar juga mengalami kenaikan dari Rp 23,920 milyar menjadi Rp 26,011 milyar. Kenaikan ini dikarenakan adanya taksiran, tagihan pajak penghasilan (kelebihan bayar) sebesar Rp 2,494 milyar, dan kenaikan Pajak tangguhan sebesar Rp 1,093 milyar. Kenaikan aktiva lancar dan aktiva tidak lancar ini yang menyebabkan naiknya nilai total aktiva Perseroan sebesar Rp 8.502 milyar dibandingkan dengan tahun lalu.

Dari sisi kewajiban, terdapat kenaikan kewajiban lancar sebesar Rp 12,153 milyar dikarenakan kenaikan hutang bank sebesar Rp 28,675 milyar, penurunan kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun sebesar Rp 2,792 milyar dan penurunan hutang usaha sebesar Rp 12,468 milyar. Sebaliknya kewajiban tidak lancar mengalami penurunan sebesar Rp 5,158 milyar dikarenakan terjadinya penurunan hutang bank sebesar Rp 6,830 milyar, kenaikan imbalan kerja karyawan sebesar Rp 1,500 milyar. Kenaikan kewajiban lancar dan penurunan kewajiban tidak lancar menyebabkan kenaikan total kewajiban Perseroan sebesar Rp 8,502 milyar.

Laba kotor di tahun 2010 ini mengalami penurunan sebesar Rp 14,152 milyar atau sebesar 15% dimana penurunan ini sejalan dengan penurunan penjualan Perseroan sebesar 17%.

Beban usaha mengalami kenaikan sebesar Rp 2,382 milyar yang disebabkan karena di tahun 2010 Perseroan mencadangkan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 2 milyar.

Sementara itu untuk Beban Lain-lain terjadi penurunan sebesar Rp 2,201 milyar dikarenakan adanya penurunan beban lain-lain sebesar Rp 2,142 milyar, penurunan beban lain-lain dari selisih kurs mata uang asing sebesar Rp 0,740 milyar.

Dengan tidak mendistribusikan produk PT. Merck (kontribusi sales sebesar 28%) , namun Perseroan masih menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 1,507 milyar di tahun 2010, menurun sebesar 84% dibandingkan dengan tahun 2009.

Dampak Perubahan Harga Terhadap Penjualan dan Pendapatan Bersih Perusahaan

Selama tahun 2010 beberapa prinsipal menaikkan harga yang berkisar antara 5% hingga 10% sehingga sedikit memberikan dampak pada penjualan Perseroan oleh karena kenaikan harga ini tidak diterapkan pada semua produk-produknya.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada informasi dan fakta material lainnya yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Likuiditas dan Solvabilitas

Rasio lancar yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan membayar hutang jangka pendek. Pada tahun 2010 rasio lancar Perseroan sebesar 142,0% sementara tahun 2009 sebesar 148,6%.

The value of current assets increased from Rp 244,094 billion to Rp 250,505 billion. This increase was due to the increase in cash and cash equivalents amounting to Rp 1,665 billion, accounts receivable amounted to Rp1,034 billion, inventories amounted to Rp 1,492 billion and tax paid in advance of Rp 2,276 billion. Meanwhile, non-current assets also increased from Rp 23,920 billion to Rp 26,011 billion. The increase was due to the estimated tax refund (overpayment) of Rp 2,494 billion, and an increase of deferred tax of Rp 1,093 billion. Increase in current assets and noncurrent assets that cause a rise in the value of total company assets amounting to Rp 8,502 billion as compared to last year's.

There was an increase of current liabilities amounting to Rp 12,153 billion due to the increase in bank loans amounting to Rp 28,675 billion, a decrease of long-term liabilities due within one year of Rp 2,792 billion and a decrease in accounts payable amounted to Rp 12,468 billion. On the other hand, non-current liabilities decreased by Rp 5,158 billion due to the decrease of bank loans amounting to Rp 6,830 billion, an increase in employee benefits amounted to 1,500 billion. An increase in current liabilities and a decrease in noncurrent liabilities caused an increase in the Company's total liabilities amounting Rp 8,502 billion.

Gross income in 2010 decreased by Rp 14,152 billion or 15%, where the decrease was in line with the Company's decreased sales of 17%.

Operating expenses increased by Rp 2,382 billion due to the Company's decision to reserve a possible decline in value of inventories amounting Rp 2 billion.

Meanwhile, Other Expenses decreased by Rp 2,201 billion due to a decrease in other expenses of Rp 2,142 billion, a decrease in other expenses of foreign currency exchange rate of Rp 0,740 billion.

By not distributing products of PT Merck (contribution to sales by 28%), however, the Company still achieved net income after tax amounting Rp 1,507 billion in 2010, decreased of 84% compared to 2009.

Impact of Price Change to the Company's Sales and Net Income

In 2010 some principals raised their prices ranging from 5% to 10%, as such there was a negligible impact on the Company's sales, since the price increase was not applicable to all products.

Information and Facts that Occurred Subsequent to the Date of Accountants' Report

There is no information and facts that occurred subsequent to the date of the accountants' report.

Liquidity and Solvency

Current ratio, i.e. current assets to current liabilities, is one of liquidity ratios used to indicate the ability to pay short-term liability. In 2010 the Company's current ratio was 142.0% while in 2009 it was 148.6%.

Kemampuan Perseroan memenuhi seluruh kewajibannya tercermin pada rasio solvabilitas yang merupakan perbandingan antara seluruh kewajiban dengan seluruh aktiva. Pada tahun 2010 rasio solvabilitas 67,2%, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2009 yang sebesar 66,7%.

Jumlah piutang usaha setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu di tahun 2010 adalah sebesar Rp 126,026 milyar, sedikit meningkat dibandingkan dengan tahun 2009 yang sebesar Rp 124,992 milyar. Kenaikan ini disebabkan pada akhir tahun 2009 perusahaan sudah tidak membeli produk PT. Merck, dan menjual sisa stok yang ada saja.

Ikatan yang Material untuk Investasi Barang

Tidak ada ikatan yang material untuk investasi barang modal.

Prospek Usaha

Sejak tahun 2008 penjualan produk farmasi terus mengalami peningkatan hingga saat ini bahkan Indonesia menjadi pasar farmasi dengan pertumbuhan yang cepat. Meningkatnya keterlibatan pemerintah yang juga diikuti dengan meningkatnya pengeluaran fiskal pada sektor farmasi akan memberikan dampak yang positif bagi sektor farmasi di Indonesia. Sementara pertumbuhan GDP tahun 2011 ini diperkirakan masih cukup baik sebesar 5,3%.

Disamping itu meningkatnya usia rata-rata (average life expectancy) penduduk di Indonesia yang mengakibatkan meningkatnya "degenerative disease" serta besarnya jumlah penduduk Indonesia juga merupakan faktor yang menguntungkan bagi industri farmasi.

Pertumbuhan pasar farmasi akan dipacu oleh kenaikan volume konsumsi obat oleh masyarakat, dan bukan oleh harga obat. Hal ini dikarenakan perbaikan sektor perekonomian, sehingga daya beli masyarakatpun meningkat. Pemerintah juga terus melanjutkan program Jamkesmas bagi masyarakat yang tidak mampu dalam rangka melakukan peningkatan pelayanan kesehatan.

Kebijakan Dividen

Untuk saat ini laba yang diperoleh perusahaan masih akan terus berlanjut untuk digunakan sebagai tambahan modal kerja dalam rangka membiayai pertumbuhan serta meningkatkan sarana dan fasilitas kerja di Perseroan.

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Hingga tahun 2010 belum ada lagi penawaran umum sejak terakhir di tahun 2002.

Informasi Material

Untuk meningkatkan penjualan, selama tahun 2010 perseroan menambah dua prinsipal baru yaitu PT Tobbest Busindo dan PT Maharupa Gatra.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Selama tahun 2010 tidak ada perubahan kebijakan akuntansi.

The ability of the Company to meet all its obligations is reflected in the solvency ratio, i.e. ratio between all obligations to all assets. In 2010 the solvency ratio was 67.2%, slightly higher than in 2009 which was 66.7%.

Total accounts receivable subtracted by allowance for doubtful accounts in 2010 amounted to Rp 126.026 billion, a slight increase as compared to 2009 which amounted to Rp 124.992 billion. This increase was caused by the termination of PT Merck as our main principal, therefore the Company no longer purchased Merck's products but only selling the remaining stock.

Significant Commitments of Capital Investment

There were no significant commitments of capital investment.

Business Prospects

Since 2008 sales of pharmaceutical products has been constantly increasing, which made Indonesia the most rapidly growing pharmaceutical market. Increase in government involvement, accompanied by increasing fiscal expenditure in the pharmaceutical sector, will have a positive impact on pharmaceutical spending in Indonesia. GDP's growth in 2011 is expected to remain fairly well at 5.3%.

Additionally, increasing average life expectancy of the Indonesian population, which consequently resulted an increase in degenerative diseases, and furthermore the huge population of Indonesia is also a favorable factor for the pharmaceutical industry.

Growth of the pharmaceutical market will be escalated by pharmaceuticals volume consumed by the public, and not by the price. Improvement in the economical sectors has made this possible, as such, public purchasing power is also increased. The government also continues its community health programs (Jamkesmas), to support the poor, in order to improve its healthcare services, who can not afford in order to increase the health service.

Dividend Policy

At the moment, income achieved by the Company will continuously be used to strengthen its working capital, in order to finance its growth and to improve facilities and work facilities.

Use of Funds Obtained from Public Offering

Until 2010, there has been no public offering since 2002.

Material Information

To strengthen its sales force, in 2010 the Company recruited two new principals, PT Tobbest Busindo and PT Maharupa Gatra.

Alterations of Accounting Policy

There was no alteration of accounting policy in 2010.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Penerapan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Sebagai bagian dari penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik yang dilakukan Perseroan secara terus-menerus, Perseroan dalam strukturnya memiliki Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Manajemen Resiko, Komite Nominasi dan Penggajian (Remuneration), dan Sekretaris Perusahaan. Di samping itu Perseroan juga memiliki Departemen Audit Internal dan Kelompok Kerja Manajemen Resiko untuk lebih memperkuat strukturnya.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan terdiri atas dua orang Komisaris Independen dan dua orang Komisaris Tidak Independen. Dari kedua Komisaris Independen tersebut, salah seorang satu diantaranya adalah Komisaris Utama. Dewan Komisaris mengawasi pelaksanaan berbagai kebijakan dan prosedur yang telah dilaksanakan oleh Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. Di samping mengawasi pelaksanaan oleh Direksi tersebut di atas, Dewan Komisaris juga memberikan saran-saran kepada Direksi bila dianggap perlu.

Pada tahun 2010, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat selama 4 (empat) kali. Daftar hadirnya adalah sebagai berikut:

Applications of Good Corporate Governance Principles

As part of the Company's continuous implementation of Good Corporate Governance, the Company embodied in its structure: Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Risk Management Committee and Nomination and Remuneration Committee, and Corporate Secretary. In addition, the Company also has Internal Audit Department and Risk Management Work Group to further strengthen its structure.

Board of Commissioners

The Company's Board of Commissioners consists of two independent Commissioners and two non-independent Commissioners. One of the two independent Commissioners is the President Commissioner. The Board of Commissioners oversees the implementation of various policies and procedures that have been adopted by the Company in accordance with the Company's Articles of Association, applicable laws and regulations and Good Corporate Governance principles. Besides overseeing the Board of Directors, the Board of Commissioners also provides advices to the Board of Directors when deemed necessary.

In 2010 the Board of Commissioners organized a total of 4 (four) meetings. The attendance list is as follows:

Komisaris / The Commissioner	Jumlah Kehadiran / Number of Attendance
Dr. Sampurno, MBA (Independen)	3 dari 4 / 3 out of 4
Mohamad bin Abdullah	4 dari 4 / 4 out of 4
Roshidah binti Abdullah	2 dari 4 / 2 out of 4
Mohamad bin Sani (Independen)	4 dari 4 / 4 out of 4

Dewan Direksi

Direksi terdiri atas Direktur Utama dan satu Direktur. Peran Direksi adalah mengelola pengoperasian sehari-hari Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.

Direksi mengadakan rapat reguler dengan para manajer fungsional untuk membahas hal-hal yang mempengaruhi kinerja Perseroan. Direksi juga secara berkala mengunjungi cabang-cabang untuk meningkatkan pelaksanaan budaya komunikasi yang terbuka.

Komite Audit

Komite Audit terdiri atas tiga anggota, yang mana satu diantaranya adalah anggota independen dari Dewan Komisaris. Komite ini memberikan perspektif profesional dan independen kepada Dewan Komisaris dalam hal laporan atau isu-isu yang dilaporkan oleh Direksi dengan:

- Menganalisis laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Perseroan secara berkala;
- Menganalisis independensi wilayah kerja Audit Internal dan obyektivitas auditor eksternal;
- Menganalisis kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal untuk memastikan bahwa semua risiko penting telah diperhitungkan;
- Menganalisis efektifitas pengawasan internal;
- Memeriksa secara seksama tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Di samping itu, Komite Audit juga bertanggungjawab untuk:

- Menyajikan laporan kepada Dewan Komisaris yang digunakan untuk pertanggungjawaban Dewan Komisaris;
- Melaporkan, memberikan rekomendasi, dan membahas hasil-hasil dari kapasitasnya sebagai Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

Pada tahun 2010, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali. Daftar hadirnya adalah sebagai berikut:

Board of Directors

The Board of Directors comprises a President Director and a Director. The Board of Directors' roles are to manage the day-to-day operations of the Company in compliance with the Company's Articles of Association, prevailing laws and regulations, and Good Corporate Governance principles.

The Board of Directors conducts regular meetings with functional managers to discuss issues affecting the Company's performance. The Board also regularly visits branches to enhance the implementation of transparent communication culture.

Audit Committee

The Audit Committee comprises three members, one of which is an independent member from the Board of Commissioners. This Committee provides professional and independent perspectives to the Board of Commissioners in terms of reports or issues that are submitted by the Board of Directors:

- To analyze financial reports issued by the Company on periodical basis;
- To analyze independence of Internal Audit's area of conduct and objectivity of external auditors;
- To analyze adequacy of audit performed by external auditors to ensure that all significant risks have been taken into account
- To analyze effectiveness of internal supervision
- To scrutinize the Company's level of compliance to prevailing laws and regulations.

Additionally, the Audit Committee is also responsible:

- To present reports to the Board of Commissioners supposedly to be used for the Board of Commissioners' accountability;
- To report, make recommendations, and discuss the results of their work in its capacity as Audit Committee to the Board of Commissioners

In 2010 the Audit Committee organized a total of 4 (four) meetings. The list of attendance is as follows:

Daftar Anggota / Members' List

Mohamad bin Sani (Ketua)
Syamsuar Halim
Rachmat Kooji

Jumlah Kehadiran / Number of Attendance

4 dari 4 / 4 out of 4
1 dari 4 / 1 out of 4
4 dari 4 / 4 out of 4

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri atas satu orang ketua dan dua orang anggota. Peran utama dari Komite ini adalah menyusun dan selanjutnya mengajukan nominasi dan remunerasi berkenaan dengan anggota-anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit. Sepanjang tahun 2010, komite tersebut telah mengadakan rapat sebanyak dua kali.

Keseluruhan penggajian (remunerasi) kotor yang telah dibayar kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berjumlah masing-masing Rp 1.09 milyar dan Rp 2.24 milyar pada tahun 2010 dan 2009.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko memiliki peran untuk mengidentifikasi dan menganalisis setiap risiko yang mungkin dialami Perseroan, risiko-resiko yang diidentifikasi selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris. Komite Manajemen Risiko terdiri atas lima orang anggota yang terdiri atas tiga orang anggota Dewan Komisaris dan dua orang anggota Direksi.

Komite tersebut secara langsung dibantu oleh Kelompok Kerja Manajemen Risiko atau Risk Management Work Group (RMWG) yang secara memadai mengidentifikasi resiko-resiko yang mungkin dialami. RMWG, setiap enam bulan sekali akan secara seksama menganalisis semua resiko potensial yang mungkin Perseroan alami dengan mempelajari secara rinci berbagai faktor internal dan eksternal yang mungkin mempengaruhi Perseroan. RMWG kemudian akan merumuskan langkah-langkah untuk mengatasi resiko-resiko yang teridentifikasi tersebut untuk memastikan bahwa resiko akhir nanti bisa dikurangi dan/atau dihilangkan. Laporan RMWG tersebut kemudian dikemukakan kepada komite tersebut enam bulan sekali.

Sekretaris Perusahaan

Peran utama Sekretaris Perusahaan adalah menjadi penghubung utama untuk rekanan internal dan eksternal. Ia bertanggungjawab atas isu-isu, yang termasuk pengaturan Rapat Umum Pemegang Saham, pembuatan laporan tahunan Perseroan, memberikan masukan kepada Direksi dan menegaskan pemenuhan Perseroan terhadap syarat-syarat transparansi dan peraturan Pasar Modal sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Sekretaris Perusahaan melaporkan kepada Direksi Perseroan, dan bertanggungjawab untuk mengelola dan memelihara dokumen-dokumen penting Perseroan.

Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee consists of one Chairman and two members. The main role of this committee is to prepare and then submit nomination and remuneration of members of the Board of Commissioners, Directors, and Audit Committee. In 2010 the Committee organized two meetings.

Gross payroll (remuneration) paid to the Board of Commissioners and Directors of the Company amounted respectively Rp 1.09 billion and Rp 2.24 billion for the years 2010 and 2009.

Risk Management Committee

The Risk Management Committee has the role of identifying and analyzing any risks that the Company may be exposed to. The risks identified are subsequently reported to the Board of Commissioners. The Risk Management Committee consists of five members comprising of three members of the Board of Commissioners and two members of the Board of Directors.

The Committee is directly assisted by the Risk Management Work Group (RMWG) which adequately identifies potential risks that may arise. Every six-month RMWG will carefully analyze all potential risks that the Company may be facing by studying in detail various internal and external factors that may affect the Company. RMWG will then formulate steps to address the risks identified to ensure that eventual risks can be reduced and/or mitigated. The report of RMWG is then submitted to the Committee every six months.

Corporate Secretary

As main liaison, Corporate Secretary's prime role is to maintain good relationship with internal and external associates. Corporate Secretary is responsible for issues, that includes arranging General Meeting of Shareholders, preparing the Company's annual report, providing inputs to the Board of Directors and ensuring the Company's compliance to transparency requirements and Capital Market's regulations in accordance with prevailing rules and regulation. Corporate Secretary reports to the Company's Director, and is responsible to manage and maintain all the Company's important documents.

Audit Internal

Peran Audit Internal adalah mengamati pemenuhan Perseroan terhadap kebijakan dan prosedur yang diambil berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Audit Internal wajib memberikan laporan setelah audit dilaksanakan, dan melaporkan temuan-temuannya kepada Direksi. Audit Internal juga memberikan Laporan Komite Audit setiap tiga bulan sekali yang dikemukakan pada Rapat Komite Audit dan Rapat-Rapat Dewan Komisaris berikutnya. Pengamatan juga dilakukan oleh para auditor internal dari Perusahaan induk, Kelompok Audit Internal dari Group UEM Malaysia.

Internal Audit

Internal Audit's role is to observe the Company's compliance to adopted policies and procedures under prevailing rules and regulations. The Internal Audit is obliged to submit reports after every audit performed, and to report its findings to the Directors. Internal Audit also provides a Quarterly Audit Committee Report that is submitted at Audit Committee Meetings and subsequent Board of Commissioners Meetings. Observations are also performed by internal auditors of the parent company, the Internal Audit Group of UEM Group Malaysia.

Informasi - informasi Tambahan

Additional Information

Bursa Efek Saham Perseroan

Saham Perseroan (kode : SDPC) dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia terhitung sejak tanggal 7 Mei 1990.

Aktiva Tetap Berwujud yang mempunyai nilai 5% atau lebih terhadap jumlah Aktiva Tetap adalah :

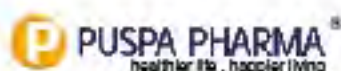
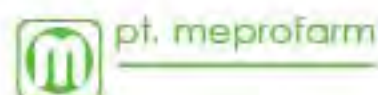
Stock Exchange House

Since May 7th, 1990 the Company's shares (code : SDPC) have been registered and exchanged at Indonesia's Stock Exchange.

Physical Fixed Assets valued 5% or more in compare to total Fixed Assets:

Jenis Aktiva / Type of Assets	Nilai Aktiva / Value of Assets (Rupiah)
Tanah / Lands	2,871,424,850
Peralatan Kantor / Office Equipments	2,135,697,173
Gedung / Buildings	1,435,535,619
Kendaraan / Vehicles	483,148,896
Peralatan Teknik / Technical Equipments	357,199,702

Prinsipal-prinsipal *Principals*



Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan

The Board of Directors Responsibility on the Financial Statements

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 disisipkan di dalam Laporan Keuangan Tahunan yang menjadi satu kesatuan dengan laporan tahunan ini.

The Directors statement on the responsibility for the Financial Statements for the years ended in December 31st, 2010 and 2009 is being inserted in the Yearly Financial Statements which is part of this annual report.

**ALAMAT YANG DAPAT DIHUBUNGI PEMEGANG SAHAM
DAN MASYARAKAT UNTUK MEMPEROLEH INFORMASI
MENGENAI PERUSAHAAN**

CONTACT ADDRESS FOR SHAREHOLDERS AND PUBLIC

Nama Perusahaan / Name of the Company
PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk

Alamat / Address
Gedung Panin Pusat, Lantai 9
Jl. Jenderal Sudirman
Senayan
Jakarta 10270

Telp
(62-21) 7278-8906, 7278-8907

Fax
(62-21) 722 8090

Website
<http://www.mpi-indonesia.co.id>



PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk

**PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
ATAS LAPORAN TAHUNAN 2010**

**STATEMENT BY
THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS OF
PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
FOR ANNUAL REPORT 2010**

Yang bertandatangan di bawah ini kami, Dewan Komisaris dan Direksi PT Millennium Pharmacon International Tbk menyatakan bahwa kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2010 yang kami sajikan ini termasuk didalamnya Laporan Keuangan Tahunan per tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

We the undersigned, the Board of Commissioners stated and the Board of Directors of PT Millennium Pharmacon International Tbk, hereby state that we are responsible towards the correctness of the content of this Annual Report 2010 including the Financial Statements for the year ended December 31st, 2010 and 2009.

Dewan Komisaris:
The Board of Commissioners

Dr. Sampurna, MBA	Mohamad bin Abdullah	Roshidah binti Abdulleh	Mohamad bin Sani
Komisaris Utama / President Commissioner	Komisaris / Commissioner	Komisaris / Commissioner	Komisaris / Commissioner

Direksi:
The Board of Directors

Andrew Luke Pak Keong	Ishak bin Sulaiman
Direktur Utama / President Director	Direktur / Director



PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk

Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Mata Uang Indonesia)

Financial Statements with Independent Auditor's Report

*Years Ended
December 31th, 2010 and 2009
(Indonesian Currency)*

**TJAHJADI, PRADHONO
& TERAMIHARDJA**
Registered Public Accountants

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk

**Laporan Keuangan
Dengan Laporan Auditor Independen
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Mata Uang Indonesia)**

***Financial Statements
With Independent Auditors' Report
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Indonesian Currency)***



An Independent Member Firm of Morison International

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Neraca	1 - 2	<i>Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi	3	<i>Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 55	<i>Notes to the Financial Statements</i>



PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini

- | | | |
|----|-----------------|---|
| 1. | Nama | Andrew Loke Pak Keong |
| | Alamat Kantor | Gedung Bank Panin Pusat, Lantai 9
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan
Jakarta 10270 |
| | Alamat Domisili | Apart. Taman Anggrek, Twr I, Unit 39-J
Kelurahan Tanjung Duren
Kecamatan Grogol Petamburan
Jakarta Barat |
| | Telepon Kantor | (021) 7278 8906 |
| | Jabatan | Direktur Utama |
| 2. | Nama | Ishak bin Sulaiman |
| | Alamat Kantor | Gedung Bank Panin Pusat, Lantai 9
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan
Jakarta 10270 |
| | Alamat Domisili | Sudirman Park Apartment
Tower B Lt. 1 BB-BD
Jl. KH Mas Mansyur No. 33
Jakarta Pusat |
| | Telepon Kantor | (021) 7278 8906 |
| | Jabatan | Direktur |

Menyatakan bahwa

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3.
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE YEARS FINANCIAL STATEMENTS ENDED IN
DECEMBER 31ST, 2010 AND 2009**

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk

We, the undersigned:

- | | | |
|----|------------------|---|
| 1. | Name | Andrew Loke Pak Keong |
| | Office Address | Panin Bank Center, 9th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan
Jakarta 10270 |
| | Domicile Address | Apart. Taman Anggrek, Twr I, Unit 39-J
Kelurahan Tanjung Duren
Kecamatan Grogol Petamburan
Jakarta Barat |
| | Office Telephone | (021) 7278 8906 |
| | Title | President Director |
| 2. | Name | Ishak bin Sulaiman |
| | Office Address | Panin Bank Center, 9th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan
Jakarta 10270 |
| | Domicile Address | Sudirman Park Apartment
Tower B Lt. 1 BB-BD
Jl. KH Mas Mansyur No. 33
Jakarta Pusat |
| | Office Telephone | (021) 7278 8906 |
| | Title | Director |

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of the Company;*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*
3.
 - a. *All information have been fully and correctly disclosed in the financial statements;*
 - b. *The financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of the Company.*

This is our declaration which has been made truthfully.

JAKARTA, 28 MARET 2011 / MARCH 28TH, 2011
Direksi / The Board of Directors

 
METERAI
TEMPEL
PENGALAMAN
99597AAF569684658
6000
BJP

Andrew Loke Pak Keong
Direktur Utama / President Director

Ishak bin Sulaiman
Direktur / Director

The original report included herein is in Indonesian language

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 0072/TPT-GA/JT/2011

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Millennium Pharmacon International Tbk**

Kami telah mengaudit neraca PT Millennium Pharmacon International Tbk ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Millennium Pharmacon International Tbk pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Independent Auditors' Report

Report No. 0072/TPT-GA/JT/2011

**The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Millennium Pharmacon International Tbk**

We have audited the balance sheets of PT Millennium Pharmacon International Tbk ("the Company") as of December 31, 2010 and 2009, and the statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Millennium Pharmacon International Tbk as of December 31, 2010 and 2009, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

The original report included herein is in Indonesian language

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2q dan 27 atas laporan keuangan, efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 50 (Revisi 2006) mengenai "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK 55 (Revisi 2006) mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". PSAK revisi ini telah diterapkan secara prospektif.

As discussed in Notes 2q and 27 to the financial statements, effective January 1, 2010, the Company adopted Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". These revised PSAKs have been applied prospectively.

TJAHJADI, PRADHONO & TERAMIHARDJA


Junarto Tjahjadi
Izin Akuntan Publik No. 02.1.0828
Public Accountant License No. 02.1.0828



7 Februari 2011

February 7, 2011

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NERACA
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	18.679.313.343	2c,2q,3	17.013.962.429	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.022.442.926 pada tahun 2010 dan Rp 1.528.599.935 pada tahun 2009	126.026.546.981	2d,2q,4,9	124.992.189.181	Trade receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 2,022,442,926 in 2010 and Rp 1,528,599,935 in 2009
Piutang lain-lain	1.216.333.634	2d,2q	381.520.084	Other receivables
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.435.711.825 pada tahun 2010 dan Rp 435.711.825 pada tahun 2009	97.343.195.425	2e,5,9	95.851.430.012	Inventories - net of allowance for impairment losses of Rp 2,435,711,825 in 2010 and Rp 435,711,825 in 2009
Pajak dibayar di muka	2.926.809.786	11	650.371.124	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka	4.248.269.763	2f,6	5.204.257.709	Advances and prepaid expenses
Bank garansi	64.877.833	2q	-	Bank guarantee
JUMLAH ASET LANCAR	250.505.346.765		244.093.730.539	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	3.690.496.145	2m,11	2.597.641.265	Deferred tax assets
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2.494.160.264	11	-	Estimated claim for income tax refund
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 15.720.132.928 pada tahun 2010 dan Rp 16.850.165.455 pada tahun 2009	7.667.168.692	2g,2h,7,9	8.916.736.358	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 15,720,132,928 in 2010 and Rp 16,850,165,455 in 2009
Aset tidak berwujud - bersih	11.715.007.846	2i,8	12.137.313.094	Intangible asset - net
Aset tidak lancar lainnya	443.723.520	2q	267.984.100	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	26.010.556.467		23.919.674.817	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	276.515.903.232		268.013.405.356	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NERACA (lanjutan)
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
BALANCE SHEETS (continued)
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	96.175.478.296	2q,4,5,7,9	67.500.000.000	Bank loans
Hutang usaha	70.938.500.120	2n,2q,10	83.406.559.024	Trade payables
Hutang lain-lain	1.071.267.459	2q	1.477.104.886	Other payables
Hutang pajak	130.949.276	2m,11	177.024.381	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	8.027.019.345	2q,12	8.464.060.170	Accrued expenses
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of:
Hutang bank	-	2q,4,5,7,9	2.792.214.242	Bank loan
Hutang sewa pembiayaan	49.366.350	2h,2q,13	422.455.669	Lease payable
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	176.392.580.846		164.239.418.372	TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Hutang bank	-	2q,4,5,7,9	6.829.995.340	Bank loan
Hutang sewa pembiayaan	171.648.376	2h,2q,13	-	Lease payable
Kewajiban imbalan kerja karyawan	9.176.526.300	2k,22	7.676.253.300	Employee benefits liability
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	9.348.174.676		14.506.248.640	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN	185.740.755.522		178.745.667.012	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 2.184.000.000 saham				Authorized - 2,184,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 728.000.000 saham	72.800.000.000	14	72.800.000.000	Issued and fully paid - 728,000,000 shares
Tambahan modal disetor	(450.725.142)	15	(450.725.142)	Additional paid-in capital
Saldo laba	18.425.872.852		16.918.463.486	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS - BERSIH	90.775.147.710		89.267.738.344	TOTAL EQUITY - NET
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	276.515.903.232		268.013.405.356	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
STATEMENTS OF INCOME
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
PENJUALAN BERSIH	836.984.146.502	21,18	1.010.934.004.089	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(766.729.730.889)	21,17	(916.547.639.589)	COST OF SALES
LABA KOTOR	80.234.415.613		94.386.364.500	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	16.844.339.249	21,18	16.420.145.915	Selling
Umum dan administrasi	50.411.556.983	21,18	48.453.684.864	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	67.255.895.232		64.873.830.779	Total Operating Expenses
LABA USAHA	12.978.520.381		29.512.533.721	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		21		OTHER INCOME (CHARGES)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	712.508.681	2b	(27.048.029)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	271.092.210		237.235.267	Interest income
Laba penjualan aset tetap	144.421.742	2g	225.395.000	Gain on sales of fixed assets
Beban bunga	(10.349.382.326)	20	(9.715.889.063)	Interest expense
Lain-lain - bersih	(1.501.132.702)		(3.843.384.412)	Miscellaneous - net
Beban Lain-lain - Bersih	(10.722.492.395)		(12.923.691.237)	Other Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.256.027.986		16.588.842.484	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(1.841.473.500)	2m, 11	(7.325.380.720)	Current
Tangguhan	1.092.654.880		248.678.831	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(748.618.620)		(7.076.701.889)	Income Tax Expense - Net
LABA BERSIH	1.507.409.366		9.512.140.595	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM	2	20,21	13	EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Pemilik/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas - Bersih/ Total Equity - Net	Notes
Saldo 1 Januari 2009	72.800.000.000	(450.725.142)	7.406.322.891	79.755.597.749	Balance as of January 1, 2009
aba bersih tahun 2009	-	-	8.512.140.595	8.512.140.595	Net income for 2009
Saldo 31 Desember 2009	72.800.000.000	(450.725.142)	16.918.463.486	89.267.738.344	Balance as of December 31, 2009
aba bersih tahun 2010	-	-	1.507.409.366	1.507.409.366	Net income for 2010
Saldo 31 Desember 2010	72.800.000.000	(450.725.142)	18.425.872.852	90.775.147.710	Balance as of December 31, 2010

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	834.758.187.733		1.018.858.841.768	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(835.349.659.627)		(1.012.203.450.999)	Payment to suppliers and employees
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(593.491.894)		6.753.390.769	Cash provided by (used in) operating activities
Penghasilan bunga	271.692.210		237.235.268	Interest income
Pembayaran bunga	(10.310.207.919)		(9.741.776.643)	Payment of interest
Pembayaran pajak penghasilan	(4.386.318.759)		(8.598.588.775)	Payment of income taxes
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(15.018.926.362)		(11.349.739.581)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	278.000.000	2g	225.395.000	Proceeds from sales of fixed assets
Aset tidak berwujud	(1.347.925.362)	8	(4.754.324.000)	Intangible asset
Perolehan aset tetap	(626.885.713)	7	(1.659.335.632)	Acquisitions of fixed assets
Penambahan aset tidak lancar lainnya	(175.739.420)		(33.900.000)	Increase in other non-current assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.872.550.495)		(6.222.164.532)	Net Cash Used in investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan hutang bank bersih	19.053.268.714		7.814.711.689	Addition of bank loans net
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(486.440.943)		(432.070.190)	Payment of lease payable
Uang muka			(10.000.000.000)	Advance
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	18.556.827.771		(2.817.358.501)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.665.350.914		(20.389.262.614)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	17.013.962.429		37.403.225.043	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	18.679.313.343	3	17.013.962.429	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Informasi tambahan				Supplemental information
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:				Non-cash activity,
Perolehan aset sewaan	295.000.000	7	-	Acquisition of leased asset
Reklasifikasi dari aset dalam instalasi ke aset tidak berwujud	-	8	8.620.848.816	Reclassification from asset under installation to intangible asset

Iliah Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Millennium Pharmacon International Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta dengan nama N.V. Perusahaan Dagang Soedarpo Corporation berdasarkan Akta Notaris Rd. Mr. Soewandi, SH No. 32 tanggal 20 Oktober 1952. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/43/20 tanggal 27 Mei 1953 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 56, Tambahan No. 421 tanggal 14 Juli 1953. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Sugito Tedjamulja, SH No. 57 tanggal 11 Mei 2010, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan pasal 7, pasal 9 dan pasal 11. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0049137.AH.01.09. Tahun 2010 tanggal 30 Juni 2010. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, perubahan ini belum diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang usaha perdagangan dan jasa manajemen. Pada saat ini, kegiatan usaha yang dilakukan Perusahaan adalah di bidang distribusi produk farmasi, suplemen makanan dan produk diagnostik. Perusahaan beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Oktober 1952.

Sejak tanggal 2 Desember 2004 PT Millennium Pharmacon International Tbk merupakan anak Perusahaan dari Pharmaniaga International Corporation Sdn. Bhd., Malaysia.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan 29 kantor cabang di Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi. Kantor Pusat Perusahaan bertempat di Panin Bank Centre Lantai 9, Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Millennium Pharmacon International Tbk ("the Company") was established in Jakarta under the name of N.V. Perusahaan Dagang Soedarpo Corporation based on Notarial Deed No. 32 of Rd. Mr. Soewandi, SH dated October 20, 1952. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/43/20 dated May 27, 1953 and was published in Supplement No. 421 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 56 dated July 14, 1953. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 57 of Sugito Tedjamulja, SH dated May 11, 2010, concerning the changes in articles 7, 9 and 11 of the Company's articles of association. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0049137.AH.01.09. Year 2010 dated June 30, 2010. Up to the independent auditors' report date, this amendment has not been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities consists of trading and management services. Currently, the Company is engaged in distribution and trading of pharmaceutical products, food supplements and diagnostic products. The Company started commercial operations on October 20, 1952.

Since December 2, 2004 PT Millennium Pharmacon International Tbk has been a Subsidiary of Pharmaniaga International Corporation Sdn. Bhd., Malaysia.

The Company is domiciled in Jakarta with 29 branches located in Sumatera, Java, Bali, Kalimantan and Sulawesi. The Company's head office is located at Panin Bank Centre 9th Floor, Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh saham Perusahaan sejumlah 728 juta saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia yang berasal dari:

- Penawaran umum kepada masyarakat sejumlah 2.600.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 5.000 per saham, sesuai surat persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-090/SHM/MK.10/1990 tanggal 22 Maret 1990. Pada tanggal 7 Mei 1990, sebanyak 3.500.000 saham Perusahaan (2.600.000 saham merupakan saham baru yang dikeluarkan dari portepel dan 900.000 saham milik pemegang saham lama) dicatatkan pada Bursa Efek di Indonesia.
- Pencatatan seluruh saham (3.500.000 saham) Perusahaan (*Company Listing*) yang dicatatkan di Bursa Efek Surabaya dan di Bursa Efek Jakarta keduanya tertanggal 7 Mei 1990.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham sesuai surat Bursa Efek Jakarta No. Peng-32/BEJ-2.4/0299 tanggal 2 Februari 1999.
- Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 72,8 juta saham dengan nominal dan harga penawaran masing-masing sebesar Rp 500 per saham sesuai pernyataan efektif dari surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-1345/PM/2000 tanggal 7 Juni 2000.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham sesuai surat Bursa Efek Jakarta No. Peng-171/BEJ.EEM/08-2001 tanggal 31 Agustus 2001.
- Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 182 juta saham dengan nominal dan harga penawaran masing-masing sebesar Rp 100 per saham sesuai pernyataan efektif dari surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-1362/PM/2002 tanggal 21 Juni 2002.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Public Offering

As of December 31, 2010 and 2009, the Company's 728 million shares, respectively, which were listed in Indonesian Stock Exchange resulted from the following:

- Public offering of 2,600,000 shares with par value of Rp 1,000 per share, at an offering price of Rp 5,000 per share, based on letter from Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. SI-090/SHM/MK.10/1990 dated March 22, 1990. On May 7, 1990, the Company listed its shares in the Stock Exchange in Indonesia totaling 3,500,000 shares (consisting of 2,600,000 new shares and 900,000 shares already held by existing stockholders).
- Listing of all the Company's outstanding shares (3,500,000 shares) in the Surabaya Stock Exchange and the Jakarta Stock Exchange on May 7, 1990.
- Stock split through reduction of par value per share from Rp 1,000 to Rp 500 based on letter from Jakarta Stock Exchange No. Peng-32/BEJ-2.4/0299 dated February 2, 1999.
- Limited Offering I of 72.8 million shares through rights issue with preemptive rights to stockholders with par value and offering price of Rp 500 per share, based on effective letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) No. S-1345/PM/2000 dated June 7, 2000.
- Stock split through reduction of par value per share from Rp 500 to Rp 100 based on letter from Jakarta Stock Exchange No. Peng-171/BEJ.EEM/08-2001 dated August 31, 2001.
- Limited Offering II of 182 million shares through rights issue with preemptive rights to stockholders with par value and offering price of Rp 100 per share, based on effective letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) No. S-1362/PM/2002 dated June 21, 2002.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Dr. Sampurno, MBA

Komisaris : Mohamad bin Abdullah

Komisaris : Mohamad bin Sani

Komisaris : Roshidah binti Abdullah

Komisaris

Independen:

- Dr. Sampurno, MBA
- Mohamad bin Sani

Direksi:

Direktur Utama : Loke Pak Keong

Direktur : Ishak bin Sulaiman

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Dr. Ahmad Sujudi, SpB.MHA

Komisaris : Mohamad bin Abdullah

Komisaris : Sze Kwong Yew

Komisaris : Mohamad bin Sani

Komisaris

Independen:

- Dr. Ahmad Sujudi, SpB.MHA
- Mohamad bin Sani

Direksi:

Direktur Utama : Zaki Abdul Aziz bin M.H. Daud

Direktur : Darmawan Subekti

Direktur : Andreas Elim

Gaji dan kompensasi kesejahteraan lainnya yang diperoleh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp 1,09 miliar dan Rp 2,24 miliar untuk tahun 2010 dan 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah sejumlah 807 karyawan dan 842 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. *Boards of Commissioners and Directors, and Employees*

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2010 are as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner : Dr. Sampurno, MBA

Commissioner : Mohamad bin Abdullah

Commissioner : Mohamad bin Sani

Commissioner : Roshidah binti Abdullah

Independent

Commissioners:

- Dr. Sampurno, MBA*
- Mohamad bin Sani*

Board of Directors:

President Director : Loke Pak Keong

Director : Ishak bin Sulaiman

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2009 are as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner : Dr. Ahmad Sujudi, SpB.MHA

Commissioner : Mohamad bin Abdullah

Commissioner : Sze Kwong Yew

Commissioner : Mohamad bin Sani

Independent

Commissioners:

- Dr. Ahmad Sujudi, SpB.MHA*
- Mohamad bin Sani*

Board of Directors:

President Director : Zaki Abdul Aziz bin M.H. Daud

Director : Darmawan Subekti

Director : Andreas Elim

Salaries and other compensation benefits incurred for the Company's Boards of Commissioners and Directors amounting to Rp 1.09 billion and Rp 2.24 billion in 2010 and 2009, respectively.

As of December 31, 2010 and 2009, the Company had total number of permanent employees of 807 and 842 (unaudited), respectively.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang diedarkan oleh Bapepam-LK bagi perusahaan perdagangan yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih.

Laporan arus kas mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah.

b. Saldo dan Transaksi dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli uang kertas asing dan/atau kurs transaksi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010
1 Dolar Amerika Serikat	8.991
1 Ringgit Malaysia	2.916

c. Setara Kas

Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan atau pembelian dan tidak dibatasi atau dijadikan jaminan atas kewajiban dan pinjaman lainnya diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Financial Statements Preparation

The financial statements have been prepared using generally accepted accounting principles and practices in Indonesia, which are based on Statements of Financial Accounting Standards (PSAK), Regulations from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) and Guidelines for Financial Statement Presentation for trading companies offering their shares to the public.

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for inventories which are stated at the lower of cost or net realizable value.

The statements of cash flows classified receipts and payments of cash on hand and in banks into operating, investing and financing activities. Cash flows from operating activities are presented using the direct method.

The reporting currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah.

b. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amount at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Rupiah using middle rates of exchange last quoted by Bank Indonesia at such date. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

The exchange rates used as of December 31, 2010 and 2009 were as follows:

	2009	
9.400		1 United States Dollar
2.747		1 Malaysian Ringgit

c. Cash Equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement or purchase and not restricted or pledged as collateral to loans and other borrowings are classified as "Cash Equivalents".

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

Penyisihan penurunan nilai dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

e. Persediaan

Efektif tanggal 1 Januari 2009, Perusahaan menerapkan PSAK 14 (Revisi 2008) mengenai "Persediaan", yang mengatur mengenai penentuan biaya persediaan pada saat pengakuan awal dan mengharuskan pengukuran selanjutnya berdasarkan yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Standar ini mengurangi alternatif pengukuran biaya persediaan, karena standar ini tidak memperkenankan penggunaan metode masuk terakhir keluar pertama (*LIFO*) untuk mengukur biaya persediaan dan mengharuskan perusahaan untuk menggunakan metode biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama.

Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode masuk pertama, keluar pertama (*FIFO*).

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Trade and Other Receivables

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial, less allowance for impairment losses.

Allowance for impairment losses is established when there is objective evidence that the outstanding amounts will not be collected. Receivables are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

e. Inventories

*Effective January 1, 2009, the Company has applied PSAK 14 (Revised 2008), "Inventories", which provides guidelines for determination of cost of inventories at initial recognition and requires that inventories be subsequently measured at the lower of cost and net realizable value. This standard reduces the alternatives for measurement of cost of inventories. It does not permit the use of the last-in, first-out (*LIFO*) formula to measure the cost of inventories and requires the company to use the same allowed cost formula for all inventories with the same characteristic and functions.*

The application of this revised PSAK had no significant impact to the Company's financial statements.

*Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the first-in, first-out (*FIFO*) method.*

Allowance for impairment losses of inventories is determined based on the estimated future usage or sale of individual inventory items.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika perlu. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya itu terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan sebagai sebuah kondisi untuk terus mengoperasikan aset tetap, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba atau rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda berdasarkan masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat/ Useful Lives (Tahun/Years)	
Bangunan	20	Buildings
Peralatan kantor	8	Office equipment
Peralatan teknik	8	Technical equipment
Kendaraan	4	Vehicles
Perbaikan sewa	4	Leasehold improvements

Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 (duapuluh) tahun. Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan.

Sesuai dengan PSAK 47 mengenai "Akuntansi Tanah" yang berlaku efektif pada tanggal atau setelah tanggal 1 Januari 1999, semua biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan tanah antara lain, biaya perizinan, survey lokasi, biaya pengukuran, biaya notaris dan pajak-pajak berkaitan, ditanggguhkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan tanah. Biaya tangguhan tersebut diamortisasi selama masa berlaku hak atau masa manfaat tanah mana yang lebih pendek dengan menggunakan metode garis lurus.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance cost that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation, except for landrights and buildings, is computed using the double-declining-balance method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings are depreciated using the straight-line method over 20 (twenty) years. Landrights is stated at cost and not depreciated.

In accordance with PSAK 47, "Accounting for Land", all incidental costs and expenses incurred in connection with the acquisition of land on or after January 1, 1999, such as licences fees, areal survey, remeasurement fees, notary fees and related taxes are deferred and presented separately from the main acquisition cost of land. Such deferred land acquisition cost are amortized over the lower of legal terms or economics life of the related land using the straight-line method.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan di-review, dan disesuaikan secara prospektif, jika memenuhi kondisi tersebut.

h. Sewa Pembiayaan

Perusahaan menerapkan PSAK 30 (Revisi 2007) mengenai "Sewa" yang menggantikan PSAK 30 (1990) mengenai "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Menurut PSAK 30 (Revisi 2007), sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban sewa dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*).

Transaksi sewa yang tidak memenuhi salah satu kriteria yang disyaratkan dibukukan dengan menggunakan metode sewa menyewa biasa (*operating lease method*) dan pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus.

i. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya yaitu selama 8 (delapan) tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed Assets (continued)

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

h. Lease

The Company applied PSAK 30 (Revised 2007), "Leases" which supersedes PSAK 30 (1990), "Accounting for Leases". Under PSAK 30 (Revised 2007), leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the statement of income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful lives of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases which do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases. Operating lease payments are recognized as an expense in the statement of income on a straight-line basis over the lease term.

Lease transactions that do not meet any of the required criteria are reported using the operating lease method, and the lease payments are recognized as an expense in the statements of income on a straight-line basis over the lease term.

i. Intangible Asset

Intangible asset is stated at cost less accumulated amortization. Amortization is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of 8 (eight) years.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset

PSAK 48 mengenai "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan manajemen Perusahaan untuk menelaah nilai aset untuk setiap penurunan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak bisa diperoleh kembali. Kerugian dari penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai beban pada operasi tahun berjalan.

k. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan menerapkan program imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja Karyawan".

Berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2004), beban imbalan kerja karyawan menurut Undang-Undang Tenaga Kerja diestimasi berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial akan diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya, untuk masing-masing program imbalan, melebihi 10% dari kewajiban pasti pada tanggal tersebut.

Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul pada saat program imbalan pasti diperkenalkan pertama kali atau terjadi perubahan imbalan terhutang atas program imbalan yang ada, akan diamortisasi sampai imbalan tersebut menjadi hak pekerja (vested).

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya.

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan waktu antara dasar pelaporan komersial dan dasar pajak atas aset dan kewajiban pada masing-masing tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh terdapat cukup kemungkinan atas realisasi dari manfaat pajak tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment in Assets Value

PSAK 48, "Impairment in Assets Value" requires the Company's management to review asset values for any impairment and write them down to fair values whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable. Impairment in assets value, if any, is recognized as loss in the current year statement of income.

k. Employee Benefits

The Company recognized an unfunded employee benefit obligations in accordance with Labor Law No. 13/2003 ("the Law") dated March 25, 2003 and PSAK 24 (Revised 2004), "Employee Benefits".

Under PSAK 24 (Revised 2004), the cost of providing employee benefit obligations under the Law is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the defined benefit obligation at the date.

These gains or losses are recognized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

l. Revenues and Expenses Recognition

Revenues from sales are recognized when the goods are delivered to the customers. Expenses are recognized when incurred.

m. Income Tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax asset and liability are recognized for the temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika kewajiban dilunasi, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau yang berlaku secara substantif pada tanggal neraca.

Koreksi terhadap kewajiban pajak dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan, jika Perusahaan mengajukan keberatan.

n. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan PSAK 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga, persyaratan dan kondisi normal sebagaimana dilakukan seperti dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

o. Laba Bersih per Saham

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan. Jumlah rata-rata saham masing-masing adalah sebanyak 728.000.000 saham untuk tahun 2010 dan 2009.

p. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk dan jasa (baik produk dan jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Income Tax (continued)

Deferred tax asset and liability are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date.

Amendment to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

n. Transactions with Related Parties

The Company entered into transactions with entities which are regarded as having special relationship in accordance with PSAK 7, "Related Party Disclosures".

All transactions with related parties, which have been made at normal prices, terms and conditions as those given to third parties are properly disclosed in notes to the financial statements.

o. Net Earnings per Share

Net earnings per share is computed by dividing the net income by the average number of shares issued and fully paid during the year. The total number of average shares amounting to 728,000,000 shares for 2010 and 2009, respectively.

p. Segment Information

Segment information is presented using the accounting policies adopted in preparing and presenting the financial statements. The primary segment information is based on business segment, while the secondary segment information is based on geographical segment.

A business segment is a distinguishable component of the Company that is engaged in providing product or service or a group of related product or services and that is subject to risk and returns that are different from those of other business segment.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk dan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

q. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2006) mengenai "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK 55 (Revisi 2006) mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK 50 mengenai "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK 55 (Revisi 1999) mengenai "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

PSAK 50 (Revisi 2006) mengatur persyaratan tentang penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan di mana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk instrumen tersebut.

PSAK 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Segment Information (continued)

Geographical segment is a distinguishable component of the Company that is engaged in providing products or services within a particular economics environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economics environments.

q. Financial Instruments

Effective January 1, 2010, the Company adopted PSAK 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and PSAK 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which supersede PSAK 50, "Accounting for Certain Investments in Securities" and PSAK 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

PSAK 50 (Revised 2006) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

PSAK 55 (Revised 2006) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

q. Financial Instruments (continued)

i. Aset Keuangan

i. Financial Assets

Pengakuan awal

Initial recognition

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Financial assets within the scope of the PSAK 55 (Revised 2006) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, and available-for-sale financial assets. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation of such assets at each financial year end.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the companies commit to purchase or sell the assets.

Aset keuangan Perusahaan mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, bank garansi dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, trade and other receivables, bank guarantee and other non-current financial assets.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Subsequent measurement

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi

- Financial assets at fair value through profit or loss

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam neraca pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi.

Derivatif melekat dalam kontrak utama dihitung sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan dengan kontrak utama dan kontrak utama tidak dicatat pada nilai wajar. Derivatif melekat diukur berdasarkan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut diakui dalam laporan laba rugi. Penilaian kembali hanya timbul jika terdapat perubahan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

• Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, bank garansi, dan aset keuangan tidak lancar lainnya Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the balance sheet at fair value with gains or losses recognized in the statements of income.

Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the statement of income. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

• Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the statement of income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company's cash and cash equivalents, trade and other receivables, bank guarantee and other non-current financial assets are included in this category.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasi sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan mempunyai maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskonto penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur aset keuangan menjadi nilai tercatat bersihnya. Laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Perusahaan tidak mempunyai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2010.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Held-to-maturity (HTM) investments*

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method. This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset. Gains and losses are recognized in the statement of income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company did not have any held-to-maturity investments as of December 31, 2010.

- Available-for-sale (AFS) financial assets*

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the shareholders' equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in the shareholders' equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada nilai wajar.

Perusahaan tidak mempunyai investasi jangka pendek yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2010.

ii. Kewajiban Keuangan

Pengakuan awal

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, hutang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal hutang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan Perusahaan mencakup hutang usaha dan hutang lain-lain, hutang bank dan biaya yang masih harus dibayar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Available-for-sale (AFS) financial assets (continued)

The investments classified as AFS are as follows:

- Investments in shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and other long-term investments are carried at cost.
- Investments in equity shares that have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% are recorded at fair value.

The Company did not have short-term investments in marketable securities classified as AFS as of December 31, 2010.

ii. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2006) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include trade and other payables, bank loan and accrued expenses.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran kewajiban keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi mencakup kewajiban keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Kewajiban derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Laba atau rugi atas kewajiban dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laporan laba rugi.

- Hutang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, hutang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi ketika kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

ii. *Financial Liabilities (continued)*

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of income.

- *Loans and borrowings*

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the statement of income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi kewajiban keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

iii. *Offsetting of financial instruments*

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the balance sheet if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. *Fair value of financial instruments*

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Company adjusts the price in the observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

- v. Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

- vi. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

- v. *Amortized cost of financial instruments*

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

- vi. *Impairment of financial assets*

The Company assesses at each balance sheet date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

- *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a company of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

vi. *Impairment of financial assets (continued)*

- *Financial assets carried at amortized cost (continued)*

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the statement of income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada laba atau rugi direklasifikasikan dari ekuitas ke dalam laba atau rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laba atau rugi; sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen hutang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, indikasi penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa mendatang didasarkan pada nilai tercatat yang diturunkan nilainya dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Penghasilan bunga yang masih harus dibayar tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan Bunga" dalam laporan laba rugi. Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar atas instrumen hutang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dapat dikaitkan dengan peristiwa yang timbul setelah pengakuan kerugian penurunan nilai melalui laba atau rugi, kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

vi. *Impairment of financial assets (continued)*

- *AFS financial assets*

In the case of equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is reclassified from shareholders' equity to profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized in shareholders' equity.

In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual is recorded as part of the "Interest Income" account in the statements of income. If, in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

- vii. Penghentian pengakuan aset dan kewajiban keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika kewajiban keuangan awal digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas kewajiban keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

- vii. *Derecognition of financial assets and liabilities*

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

viii. Instrumen keuangan derivatif

Perusahaan terlibat dalam pertukaran mata uang, pertukaran tingkat suku bunga dan instrumen keuangan lainnya, jika diperlukan, untuk tujuan pengelolaan eksposur nilai tukar dan tingkat suku bunga yang berasal dari pinjaman dan hutang Perusahaan dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif ini tidak dirancang untuk memenuhi syarat hubungan lindung nilai dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif tersebut diadakan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan ketika nilai wajarnya positif dan sebagai kewajiban keuangan ketika nilai wajarnya negatif.

Laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama periode yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dicatat secara langsung sebagai laba atau rugi.

Aset dan kewajiban derivatif, jika ada, disajikan masing-masing dalam aset lancar dan kewajiban lancar. Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utama pada neraca yang menampilkan penyajian yang tepat dari seluruh arus kas di masa datang atas instrumen tersebut secara keseluruhan.

Perusahaan tidak mempunyai instrumen keuangan derivatif pada tanggal 31 Desember 2010.

r. Penggunaan Taksiran-taksiran

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Dikarenakan tidak adanya kepastian di dalam membuat taksiran, maka terdapat kemungkinan hasil akhir yang dilaporkan pada masa yang akan datang akan berbeda dengan taksiran tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

viii. *Derivative financial instruments*

The Company enters into and engages in cross currency swap, interest rate swap and other permitted instruments, if considered necessary, for the purpose of managing its foreign exchange and interest rate exposures emanating from the Company's loans payable in foreign currencies. These derivative financial instruments are not designated in a qualifying hedge relationship and are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting are taken directly to profit or loss.

Derivative assets and liabilities, if any, are presented under current assets and current liabilities, respectively. Embedded derivative is presented with the host contract in the balance sheet which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

The Company did not have derivative financial instruments as of December 31, 2010.

r. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods might be based on amounts that differ from those estimates.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2010
Kas	116.500.000
Bank	
Rupiah	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.757.148.909
PT Bank Central Asia Tbk	2.819.960.042
PT BPD Jateng	1.103.304.534
Standard Chartered Bank	908.020.837
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	777.816.897
Deutsche Bank AG	645.896.445
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	353.274.123
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	123.872.702
PT BPD Jatim	41.986.772
PT BPD Jabar	7.883.144
Dolar Amerika Serikat	
Deutsche Bank AG	16.463.330
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7.185.608
Jumlah bank	13.562.813.343
Deposito	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.000.000.000
Jumlah kas dan setara kas	18.679.313.343

Tingkat suku bunga deposito berjangka berkisar antara 6% sampai dengan 7% per tahun pada tahun 2010.

Semua rekening bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

4. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2010
a. Berdasarkan Geografis	
Jawa	76.950.584.290
Sumatera	30.805.381.786
Kalimantan	8.145.135.485
Sulawesi	6.480.227.135
Bali	5.667.661.211
Jumlah	128.048.989.907
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.022.442.926)
Bersih	126.026.546.981

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consists of:

	2009	
Cash	123.000.000	Cash on hand
Bank		Cash in banks
Rupiah		Rupiah accounts
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.376.349.540	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.231.904.348	PT Bank Central Asia Tbk
PT BPD Jateng	309.584.078	PT BPD Jateng
Standard Chartered Bank	-	Standard Chartered Bank
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	303.670.996	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Deutsche Bank AG	671.078.430	Deutsche Bank AG
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	401.981.530	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	113.946.022	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
PT BPD Jatim	10.601.993	PT BPD Jatim
PT BPD Jabar	446.111.957	PT BPD Jabar
Dolar Amerika Serikat		United States Dollar accounts
Deutsche Bank AG	17.212.247	Deutsche Bank AG
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.521.288	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah bank	16.890.962.429	Total cash in banks
Deposito		Time Deposit
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah kas dan setara kas	17.013.962.429	Total cash and cash equivalents

The time deposit earned interest rates ranging from 6% to 7% per annum in 2010.

All cash in banks and time deposit are placed with third party banks.

4. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables are as follows:

	2009	
a. By Geographical		a. By Geographical
Java	76.543.142.295	Java
Sumatera	31.546.236.363	Sumatera
Kalimantan	7.229.168.829	Kalimantan
Sulawesi	6.234.555.333	Sulawesi
Bali	4.967.686.296	Bali
Total	126.520.789.116	Total
Allowance for impairment losses	(1.528.599.935)	Allowance for impairment losses
Net	124.992.189.181	Net

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2010
b. Berdasarkan Umur	
1 - 30 hari	75.793.889.036
31 - 60 hari	32.284.388.438
Lebih dari 60 hari	19.970.712.433
Jumlah	128.048.989.907
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.022.442.926)
Bersih	126.026.546.981

Seluruh piutang usaha merupakan tagihan kepada pihak ketiga.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2010
Saldo awal tahun	1.528.599.935
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 19)	1.173.620.971
Penghapusan tahun berjalan	(679.777.980)
Saldo akhir tahun	2.022.442.926

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Piutang usaha sebesar Rp 59.301.477.367 digunakan sebagai jaminan hutang bank dari PT Bank Central Asia Tbk pada tanggal 31 Desember 2009 (Catatan 9).

5. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2010
Obat	84.436.598.892
Produk diagnostik	8.315.176.331
Suplemen makanan	7.027.132.027
Jumlah	99.778.907.250
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.435.711.825)
Bersih	97.343.195.425

4. TRADE RECEIVABLES (continued)

The details of trade receivables are as follows:

	2009	
b. By Age Category		
1 - 30 days	73.399.859.628	
31 - 60 days	29.096.220.069	
Over 60 days	24.024.709.419	
Total	126.520.789.116	
Allowance for impairment losses	(1.528.599.935)	
Net	124.992.189.181	

All trade receivables represent receivables from third parties.

The changes in allowance for impairment losses of trade receivables are as follows :

	2009	
Balance at beginning of year	2.272.923.839	
Provision during the year (Note 19)	1.288.756.235	
Write-off during the year	(2.033.080.139)	
Balance at end of year	1.528.599.935	

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in the trade receivables.

Trade receivables amounting to Rp 59,301,477,367 are used as collateral for bank loan from PT Bank Central Asia Tbk as of December 31, 2009 (Note 9).

5. INVENTORIES

This account consists of:

	2009	
Medicines	83.354.386.602	
Diagnostic products	10.012.089.539	
Food supplements	2.920.665.696	
Total	96.287.141.837	
Allowance for impairment losses	(435.711.825)	
Net	95.851.430.012	

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan adalah sebagai berikut:

	2010
Saldo awal tahun	435.711.825
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 19)	2.000.000.000
Penghapusan tahun berjalan	-
Saldo akhir tahun	2.435.711.825

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari persediaan usang tersebut.

Persediaan sebesar Rp 59.245.745.046 digunakan sebagai jaminan hutang bank dari PT Bank Central Asia Tbk pada tanggal 31 Desember 2009 (Catatan 9).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 149.237.998.077 dan Rp 177.978.213.245. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian persediaan yang diasuransikan.

6. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2010
Sewa dibayar di muka	2.952.134.795
Uang muka operasional	1.119.021.390
Asuransi dibayar di muka	177.113.578
Jumlah	4.248.269.763

5. INVENTORIES (continued)

The changes in allowance for impairment losses for inventories are as follows :

	2009	
	1.280.000.000	Balance at beginning of year
	-	Provision during the year (Note 19)
	(844.288.175)	Write-off during the year
	435.711.825	Balance at end of year

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from obsolete stock.

Inventories amounting to Rp 59,245,745,046 are used as collateral for bank loan from PT Bank Central Asia Tbk as of December 31, 2009 (Note 9).

As of December 31, 2010 and 2009, inventories are insured against fire, theft and other possible risks with coverage amount of Rp 149,237,998,077 and Rp 177,978,213,245, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured inventories.

6. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	2009	
	3.113.594.781	Prepaid rent
	1.887.614.490	Operating advances
	203.048.438	Prepaid insurance
	5.204.257.709	Total

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

7. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

2010					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir	
	<i>Beginning Balance</i>	<i>Additions</i>	<i>Deductions</i>	<i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan					Cost
<u>Pemilikan</u>					<u>Direct Ownership</u>
<u>Langsung</u>					<u>Land</u>
Tanah	2.871.424.850	-	-	2.871.424.850	Land
Bangunan	2.953.748.857	-	189.908.881	2.763.839.976	Buildings
					Leasehold
Perbaikan sewa	2.212.491.080	214.652.600	710.910.803	1.716.232.877	improvement
Kendaraan	8.209.192.056	145.388.275	1.161.870.363	8.789.457.568	Vehicles
		1.596.747.600*			
Peralatan kantor	7.093.117.600	223.534.838	1.198.307.523	6.118.344.915	Office equipment
Peralatan teknik	830.179.770	43.310.000	40.488.336	833.001.434	Technical equipment
<u>Aset Sewaan</u>					<u>Leased Assets</u>
Kendaraan	1.596.747.600	295.000.000	1.596.747.600*	295.000.000	Vehicles
Jumlah	25.766.901.813	921.885.713 1.596.747.600*	3.301.485.906 1.596.747.600*	23.387.301.620	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan</u>					<u>Direct Ownership</u>
<u>Langsung</u>					<u>Buildings</u>
Bangunan	1.359.989.681	158.223.557	189.908.881	1.328.304.357	Buildings
					Leasehold
Perbaikan sewa	1.691.834.877	316.700.890	676.465.342	1.332.070.425	improvement
Kendaraan	7.812.991.971	220.070.797	1.040.793.363	8.589.017.005	Vehicles
		1.596.747.600*			
Peralatan kantor	4.467.862.166	688.034.571	1.173.248.995	3.982.647.742	Office equipment
Peralatan teknik	399.843.760	115.829.921	39.871.949	475.801.732	Technical equipment
<u>Aset Sewaan</u>					<u>Leased Assets</u>
Kendaraan	1.117.643.000	491.396.267	1.596.747.600*	12.291.667	Vehicles
Jumlah	16.850.165.455	1.990.256.003 1.596.747.600*	3.120.288.530 1.596.747.600*	15.720.132.928	Total
Nilai buku	8.916.736.358			7.667.168.692	Book value

* : Reklasifikasi/Reclassification

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

7. FIXED ASSETS (continued)

2009					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir	
	<i>Beginning Balance</i>	<i>Additions</i>	<i>Deductions</i>	<i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan					Cost
<u>Pemilikan</u>					<u>Direct Ownership</u>
<u>Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Tanah	2.871.424.850	-	-	2.871.424.850	Land
Bangunan	2.953.748.857	-	-	2.953.748.857	Buildings
Perbaikan sewa	1.638.450.068	578.826.337	4.785.325*	2.212.491.080	Leasehold improvement
Kendaraan	8.938.253.564	80.141.000	809.202.508	8.209.192.056	Vehicles
Peralatan kantor	6.338.494.580	749.837.695	-	7.093.117.600	Office equipment
		4.785.325*			
Peralatan teknik	579.649.270	250.530.500	-	830.179.770	Technical equipment
<u>Aset Sewaan</u>					<u>Leased Assets</u>
Kendaraan	1.596.747.600	-	-	1.596.747.600	Vehicles
Jumlah	24.916.768.789	1.659.335.532	809.202.508	25.766.901.813	Total
		4.785.325*	4.785.325*		
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan</u>					<u>Direct Ownership</u>
<u>Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	1.178.499.798	181.489.883	-	1.359.989.681	Buildings
Perbaikan sewa	1.355.709.508	340.910.694	4.785.325*	1.691.834.877	Leasehold improvement
Kendaraan	8.373.678.967	248.515.512	809.202.508	7.812.991.971	Vehicles
Peralatan kantor	3.700.317.835	762.759.006	-	4.467.862.166	Office equipment
		4.785.325*			
Peralatan teknik	290.181.529	109.662.231	-	399.843.760	Technical equipment
<u>Aset Sewaan</u>					<u>Leased Assets</u>
Kendaraan	585.393.700	532.249.300	-	1.117.643.000	Vehicles
Jumlah	15.483.781.337	2.175.586.626	809.202.508	16.850.165.455	Total
		4.785.325*	4.785.325*		
Nilai buku	9.432.987.452			8.916.736.358	Book value

* : Reklasifikasi/Reclassification

Penyusutan yang dibebankan ke usaha pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 1.990.256.003 dan Rp 2.175.586.626 (Catatan 19).

Pada tahun 2009 aset tetap terdiri dari tanah dan bangunan di Bintaro, ruko di Grand Mall Bekasi dan 30 unit kendaraan digunakan sebagai jaminan hutang bank dari PT Bank Central Asia Tbk.

Depreciation charged to operations amounting to Rp 1,990,256,003 and Rp 2,175,586,626 in 2010 and 2009, respectively (Note 19).

In 2009, fixed assets consist of landrights and buildings in Bintaro, shop houses in Grand Mall Bekasi and 30 units of vehicles are used as collateral for bank loans obtained from PT Bank Central Asia Tbk.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh aset tetap, kecuali tanah dan perbaikan sewa, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 18.056.282.000 dan Rp 30.155.725.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

7. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2010 and 2009, fixed assets, except for land and leasehold improvements, are insured against fire, theft and other possible risks with coverage amount of Rp 18,056,282,000 and Rp 30,155,725,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured fixed assets.

Based on the Company's management assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2010 and 2009.

8. ASET TIDAK BERWUJUD

Rincian dari aset tidak berwujud adalah sebagai berikut:

8. INTANGIBLE ASSET

The detail of intangible asset is as follows:

2010				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	<i>Beginning Balance</i>	<i>Additions</i>	<i>Deductions</i>	<i>Ending Balance</i>
Harga Perolehan Oracle	13.375.172.816	1.347.925.362	-	14.723.098.178
Akumulasi Amortisasi Oracle	1.237.859.722	1.770.230.610	-	3.008.090.332
Nilai buku	12.137.313.094			11.715.007.846
2009				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	<i>Beginning Balance</i>	<i>Additions</i>	<i>Deductions</i>	<i>Ending Balance</i>
Harga Perolehan Oracle	-	13.375.172.816	-	13.375.172.816
Akumulasi Amortisasi Oracle	-	1.237.859.722	-	1.237.859.722
Nilai buku	-			12.137.313.094

Amortisasi yang dibebankan ke usaha pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 1.770.230.610 dan Rp 1.237.859.722 (Catatan 19).

Aset tidak berwujud merupakan perangkat lunak sistem Oracle yang telah digunakan pada tahun 2009.

Amortization charged to operations amounting to Rp 1,770,230,610 and Rp 1,237,859,722 in 2010 and 2009, respectively (Note 19).

The intangible asset representing software of Oracle System, which has been operated in 2009.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. HUTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	2010
Pinjaman jangka pendek	
Standard Chartered Bank	96.175.478.296
PT Bank Central Asia Tbk	-
Jumlah	96.175.478.296
Pinjaman jangka panjang	
PT Bank Central Asia Tbk	-
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-
Bagian jangka panjang	-

Standard Chartered Bank

Berdasarkan Surat No. JKT/BBF/2848 tanggal 24 November 2009 dari Standard Chartered Bank (SCB), SCB menyetujui untuk memberikan fasilitas-fasilitas kredit kepada Perusahaan sebagai berikut:

1. *Import Letter of Credit Facility* (I) sebesar Rp 100.000.000.000 terdiri dari:
 - a. *Loans Against Trust Receipt Facility* sebesar Rp 100.000.000.000.
 - b. *Import Letter of Credit Facility* (II) sebesar Rp 100.000.000.000.
 - c. *Import Loan Facility* sebesar Rp 100.000.000.000.
 - d. *Import Invoice Financing Facility* sebesar Rp 100.000.000.000.
 - e. *Bond and Guarantee Facility* sebesar Rp 100.000.000.000.
 - f. *Export Invoice Financing Facility* sebesar Rp 100.000.000.000.

Jumlah saldo pemakaian fasilitas-fasilitas kredit tersebut di atas tidak dapat melebihi saldo *Import Letter of Credit Facility* (I).

Tingkat suku bunga yang dikenakan atas fasilitas *Export Invoice Financing*, *Loans Against Trust Receipt* dan *Import Loan Facilities* adalah sebesar *cost of fund* SCB ditambah 2% per tahun.

2. *Short Term Money Market Loan Facility* sebesar Rp 100.000.000.000.

Tingkat suku bunga yang dikenakan adalah sebesar *cost of fund* SCB ditambah 3% per tahun.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut di atas berlaku sejak tanggal 24 November 2009 sampai dengan 30 November 2010.

9. BANK LOANS

This account consists of:

	2009	
		Bank loan
	-	Standard Chartered Bank
67.500.000.000		PT Bank Central Asia Tbk
67.500.000.000		Total
		Long-term maturity
9.622.209.582		PT Bank Central Asia Tbk
(2.792.214.242)		Less current maturity
6.829.995.340		Long-term portion

Standard Chartered Bank

Based on Letter No. JKT/BBF/2848 dated November 24, 2009 from Standard Chartered Bank (SCB), SCB agreed to provide credit facilities to the Company as follows:

1. *Import Letter of Credit Facility* (I) amounting to Rp 100,000,000,000 consist of:
 - a. *Loans Against Trust Receipt Facility* amounting to Rp 100,000,000,000.
 - b. *Import Letter of Credit Facility* (II) amounting to Rp 100,000,000,000.
 - c. *Import Loan Facility* amounting to Rp 100,000,000,000.
 - d. *Import Invoice Financing Facility* amounting to Rp 100,000,000,000.
 - e. *Bond and Guarantee Facility* amounting to Rp 100,000,000,000.
 - f. *Export Invoice Financing Facility* amounting to Rp 100,000,000,000.

The outstanding balance of the above credit facilities cannot be exceeded the amount of *Import Letter of Credit Facility* (I).

The interest rate charged on the *Export Invoice Financing*, *Loans Against Trust Receipt* and *Import Loan Facilities* are the cost of fund of SCB plus 2% per annum.

2. *Short Term Money Market Loan Facility* amounting to Rp 100,000,000,000.

The interest rate charged is cost of fund SCB plus 3% per annum.

The aforementioned credit facilities are valid from November 24, 2009 up to November 30, 2010.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. HUTANG BANK (lanjutan)

Standard Chartered Bank (lanjutan)

Berdasarkan Surat No. JKT/FBF/3165 tanggal 24 November 2010 dari Standard Chartered Bank (SCB), SCB menyetujui untuk memberikan fasilitas-fasilitas kredit kepada Perusahaan sebagai berikut:

1. *Import Invoice Financing Facility* sebesar Rp 150.000.000.000 terdiri dari:
 - a. *Loans Against Trust Receipt Facility* sebesar Rp 150.000.000.000.
 - b. *Import Letter of Credit Facility* sebesar Rp 150.000.000.000.
 - c. *Import Loans Facility* sebesar Rp 150.000.000.000.
 - d. *Bond and Guarantee Facility* sebesar Rp 150.000.000.000.
 - e. *Export Invoice Financing Facility* sebesar Rp 150.000.000.000.

Jumlah saldo pemakaian fasilitas-fasilitas kredit tersebut di atas tidak dapat melebihi saldo *Import Invoice Financing Facility*.

Tingkat suku bunga yang dikenakan atas fasilitas *Export Invoice Financing*, *Loans Against Trust Receipt* dan *Import Loan Facilities* adalah sebesar *cost of fund* SCB ditambah 2% per tahun.

2. *Short Term Loans Facility* sebesar Rp 50.000.000.000.

Tingkat suku bunga yang dikenakan adalah sebesar *cost of fund* SCB ditambah 3% per tahun.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut di atas berlaku sejak tanggal 29 November 2010 sampai dengan 31 Agustus 2011.

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut di atas, Perusahaan diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu serta melakukan antara lain sebagai berikut:

- Perusahaan menandatangani perjanjian jaminan negatif dalam format yang dapat diterima oleh Bank sebelum penarikan fasilitas.
- *Letter of comfort* dari Pharmaniaga Berhad.

Pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas bank garansi yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 24.874.624.854.

9. BANK LOANS (continued)

Standard Chartered Bank (continued)

Based on Letter No. JKT/FBF/3165 dated November 24, 2010 from Standard Chartered Bank (SCB), SCB agreed to provide credit facilities to the Company as follows:

1. *Import Invoice Financing Facility* amounting to Rp 150,000,000,000 consist of:
 - a. *Loans Against Trust Receipt Facility* amounting to Rp 150,000,000,000.
 - b. *Import Letter of Credit Facility* amounting to Rp 150,000,000,000.
 - c. *Import Loans Facility* amounting to Rp 150,000,000,000.
 - d. *Bond and Guarantee Facility* amounting to Rp 150,000,000,000.
 - e. *Export Invoice Financing Facility* amounting to Rp 150,000,000,000.

The outstanding balance of the above credit facilities cannot be exceeded the amount of *Import Invoice Financing Facility*.

The interest rate charged on the *Export Invoice Financing*, *Loans Against Trust Receipt* and *Import Loan Facilities* are the cost of fund of SCB plus 2% per annum.

2. *Short Term Loans Facility* amounting to Rp 50,000,000,000.

The interest rate charged is cost of fund SCB plus 3% per annum.

The aforementioned credit facilities are valid from November 29, 2010 up to August 31, 2011.

In relation to the above loans facilities, the Company is required to meet certain covenants and undertake any of the following:

- The Company signs a negative pledge agreement in a format acceptable to the Bank prior to drawdown.
- *Letter of comfort* from Pharmaniaga Berhad.

As of December 31, 2010, bank guarantees facility used by the Company amounting to Rp 24,874,624,854.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tahun 2009, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit berupa *time loan* sampai jumlah maksimal sebesar Rp 70 miliar, fasilitas bank garansi sampai jumlah maksimal sebesar Rp 25 miliar, yang jatuh tempo pada tanggal 3 Oktober 2010 dan fasilitas kredit investasi sampai jumlah maksimal sebesar Rp 12,5 miliar dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dan dikenakan bunga per tahun berkisar antara 11% sampai dengan 13,5%. Seluruh fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap Perusahaan (lihat Catatan 4, 5 dan 7) dan jaminan perusahaan dari Pharmaniaga Berhad.

Sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut di atas, Perusahaan diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu serta memerlukan persetujuan tertulis dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA), antara lain untuk:

- Memperoleh pinjaman uang atau kredit dari pihak lain dan atau mengikatkan diri sebagai penanggung / penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun juga dan atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan.
- Meminjamkan uang termasuk tetapi tidak terbatas kepada Perusahaan afiliasinya kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran.
- Mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, susunan pemegang saham mayoritas (kecuali pemegang saham publik / masyarakat).
- Mengumumkan dan membagikan dividen tanpa persetujuan dari BCA.

Pada tanggal 31 Desember 2009, fasilitas bank garansi yang digunakan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembelian dari pemasok adalah sebesar Rp 21.500.000.000.

Seluruh pinjaman dari BCA telah dilunasi oleh Perusahaan pada bulan Maret 2010.

9. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk

In 2009, the Company obtained extended time loan credit facility with maximum credit amounting to Rp 70 billion, bank guarantees facility with maximum amount of Rp 25 billion, with maturity date on October 3, 2010 and investment credit facility with maximum credit amounting to Rp 12.5 billion with maturity for 5 (five) years and bear annual interest ranging from 11% to 13.5%. These facilities are secured by certain trade receivables, inventories, and fixed assets of the Company (see Notes 4, 5 and 7) and corporate guarantee from Pharmaniaga Berhad.

In relation to the above loans facilities, the Company is required to meet certain covenants, and obtain written approval from PT Bank Central Asia Tbk (BCA), to undertake any of the following:

- *Obtain loan or new credit facility from third party and/or act as guarantor and/or use the Company's assets as collateral.*
- *Provide loan including but not limited to the affiliated companies except those relating to the Company's normal operating activities.*
- *Sell or dispose its immoveable assets or main assets except those relating to the Company's normal operating activities.*
- *Merger, consolidation, acquisition, liquidation.*
- *Change the Company's status, articles of association and composition of major stockholders (except public stockholders).*
- *Declare and distribute dividend without approval from BCA.*

As of December 31, 2009, bank guarantees facility used by the Company in relation to purchases from suppliers amounting to Rp 21,500,000,000.

The loans obtained from BCA have been fully paid by the Company in March 2010.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2010
<u>Pihak ketiga:</u>	
PT Guardian Pharmatama	13.411.749.803
PT Meiji Indonesia	8.744.313.601
PT Gracia Pharmindo	8.607.457.545
PT Meprofarm	8.151.310.052
PT Lapi	
Laboratories Indonesia	7.040.532.534
PT Totalcare Neutraceutical	4.975.005.257
PT Apec Pharma	2.836.355.051
PT Promedrahardjo	
Farmasi Industri	2.486.549.696
PT Pharos Indonesia	1.674.869.878
PT Puspa Pharma	1.665.266.447
PT Simex Pharmaceutical	
Indonesia	1.656.679.856
PT Navita Intiprima	516.108.271
PT Merck Indonesia Tbk	-
Lain-lain	1.595.111.158
Jumlah pihak ketiga	63.361.309.149
<u>Pihak hubungan istimewa:</u>	
PT Danpac Pharma	5.832.685.809
Pharmaniaga International Corporation Sdn. Bhd.	1.744.505.162
Jumlah pihak hubungan istimewa	7.577.190.971
Jumlah	70.938.500.120

Seluruh hutang usaha mempunyai jangka waktu kredit berkisar antara 30 sampai 72 hari.

Pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas bank garansi yang digunakan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembelian dari pemasok adalah sebesar Rp 24.500.000.000.

11. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini merupakan pajak pertambahan nilai masukan.

b. Hutang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2010
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	107.110.788
Pasal 23	6.135.488
Pasal 4 (2)	17.703.000
Pasal 29	-
Jumlah	130.949.276

10. TRADE PAYABLES

This account consists of:

	2009	
		<u>Third parties:</u>
8.161.795.917		PT Guardian Pharmatama
7.498.404.533		PT Meiji Indonesia
6.961.400.207		PT Gracia Pharmindo
5.726.240.852		PT Meprofarm
		PT Lapi
19.842.313.739		Laboratories Indonesia
4.084.496.806		PT Totalcare Neutraceutical
-		PT Apec Pharma
		PT Promedrahardjo
4.233.705.837		Farmasi Industri
5.025.811.466		PT Pharos Indonesia
766.913.994		PT Puspa Pharma
		PT Simex Pharmaceutical
468.674.281		Indonesia
3.800.383.775		PT Navita Intiprima
2.515.728.716		PT Merck Indonesia Tbk
8.741.738.330		Others
Jumlah	77.827.608.453	Total third parties
		<u>Related parties:</u>
3.710.664.915		PT Danpac Pharma
1.868.285.656		Pharmaniaga International Corporation Sdn. Bhd.
Jumlah	5.578.950.571	Total related parties
Jumlah	83.406.559.024	Total

All trade payables have credit terms ranging from 30 to 72 days.

As of December 31, 2010, bank guarantees facility used by the Company in relation to purchases from suppliers amounting to Rp 24,500,000,000.

11. TAXATION

a. Prepaid Tax

This account represents input value added tax.

b. Taxes Payables

This account consists of:

	2009	
		<u>Income Taxes</u>
119.804.980		Article 21
6.534.405		Article 23
-		Article 4(2)
50.684.996		Article 29
Jumlah	177.024.381	Total

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

11. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan

c. Income Tax

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

Income tax benefit (expense) consists of the following:

	2010	2009	
Pajak kini	(1.841.473.500)	(7.325.380.720)	Current tax
Pajak tangguhan	1.092.854.880	248.678.831	Deferred tax
Beban pajak penghasilan - bersih	(748.618.620)	(7.076.701.889)	Income tax expense - net

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax and estimated taxable income for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010	2009	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	2.256.027.986	16.588.842.484	Income before income tax per statements of income
Beda waktu:			Temporary differences:
Penyisihan penurunan nilai persediaan	2.000.000.000	(844.288.175)	Provision for inventories impairment
Imbalan kerja karyawan	1.500.273.000	3.724.759.766	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai piutang	493.842.990	(744.323.904)	Provision for trade receivables impairment
Cadangan bonus karyawan	377.303.528	(1.212.929.948)	Provision for employees bonus
Beda tetap:			Permanent differences:
Penyusutan aset sewaan	491.396.267	532.249.300	Depreciation of leased assets
Gaji	402.927.735	1.349.181.445	Salaries
Jamuan	-	466.017.177	Entertainment
Laba penjualan aset tetap	115.214.725	-	Gain on sales of fixed assets
Penghasilan bunga	(271.092.210)	(237.235.267)	Interest income
Promosi	-	4.192.393.062	Promotion
Lain-lain	-	2.347.408.316	Others
Taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan	7.365.894.021	26.162.074.256	Estimated taxable income current year
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	7.365.894.000	26.162.074.000	Estimated taxable income (rounded-off)
Beban pajak penghasilan kini	1.841.473.500	7.325.380.720	Income tax expense - current year

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2010
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar di muka	
Pasal 22	1.157.866.228
Pasal 23	57.782.971
Pasal 25	3.119.984.565
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	4.335.633.764
Hutang pajak penghasilan pasal 29 (Taksiran tagihan pajak penghasilan)	(2.494.160.264)

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" telah direvisi sebanyak empat kali terakhir dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Revisi Undang-Undang ini mencakup perubahan tarif pajak penghasilan Badan dari tarif pajak marginal menjadi tarif pajak tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

d. Pajak Penghasilan Tangguhan

Perhitungan manfaat pajak penghasilan tangguhan dan aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	500.000.000
Imbalan kerja karyawan	375.068.250
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	123.460.748
Cadangan bonus karyawan	94.325.882
Penyusutan aset tetap	-
Manfaat pajak penghasilan tangguhan - bersih	1.092.854.880

11. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

	2009	
		<i>Less: prepaid income taxes</i>
	1.222.099.721	<i>Article 22</i>
	96.596.393	<i>Article 23</i>
	5.955.999.610	<i>Article 25</i>
Total prepaid income taxes	7.274.695.724	
Income tax payable article 29 (Estimated claim for income tax refund)	50.684.996	

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rate from a marginal tax rate to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onward.

d. Deferred Income Tax

The computation of deferred income tax benefit and deferred tax assets as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2009	
		<i>Allowance for inventories</i>
	(211.072.044)	<i>impairment losses</i>
	931.189.942	<i>Employee benefits</i>
		<i>Allowance for trade receivables</i>
	(186.080.976)	<i>impairment losses</i>
	(303.232.487)	<i>Provision for employees bonus</i>
	17.874.396	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Deferred income tax benefit - net	248.678.831	

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan Tangguhan (lanjutan)

	2010
Imbalan kerja karyawan	2.294.131.575
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	608.927.956
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	505.610.732
Cadangan bonus karyawan	281.825.882
Jumlah aset pajak tangguhan	3.690.496.145

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya.

11. TAXATION (continued)

d. Deferred Income Tax (continued)

	2009	
1.919.063.325		Employee benefits
		Allowance for inventories
108.927.956		impairment losses
		Allowance for trade receivables
382.149.984		impairment losses
187.500.000		Provision for employees bonus
2.597.641.265		Total deferred tax assets

Management believes that the deferred tax assets can be fully realized.

12. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terutama terdiri dari beban operasional yang masih harus dibayar, beban bunga masih harus dibayar dan cadangan bonus karyawan.

12. ACCRUED EXPENSES

This account mainly consists of accrual for operating expenses, interest expense and provision for employee bonus.

13. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Hutang sewa pembiayaan merupakan hutang kepada PT BCA Finance atas perolehan kendaraan dengan jangka waktu 4 (empat) tahun. Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

13. LEASE PAYABLE

Lease payable represents lease obligation to PT BCA Finance on acquisitions of vehicles with lease term of 4 (four) years. The future minimum lease payment required under the lease agreements as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010	2009	
Tahun			Years
2010	11.723.600	651.092.389	2010
2011	70.341.600	-	2011
2012	70.341.600	-	2012
2013	70.341.600	-	2013
2014	50.882.726	-	2014
Jumlah	273.631.126	651.092.389	Total
Bunga	(52.616.400)	(228.636.720)	Interest
Nilai sekarang dari pembayaran minimum di masa yang akan datang	221.014.726	422.455.669	Present value of minimum lease payment
Bagian jangka pendek	(49.366.350)	(422.455.669)	Current maturity
Bagian jangka panjang	171.648.376	-	Long-term portion

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut :

14. CAPITAL STOCK

The Company's stockholders and ownership composition as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

2010				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Stockholders
Pharmaniaga International Corp. Sdn. Bhd.	400.404.000	55,00%	40.040.400.000	Pharmaniaga International Corp. Sdn. Bhd.
PT Danpac Pharma	146.089.820	20,07	14.608.982.000	PT Danpac Pharma
PT Indolife Pensiontama	42.762.830	5,87	4.276.283.000	PT Indolife Pensiontama
Minarsih Soedarpo Sastrosatomo	23.731.000	3,26	2.373.100.000	Minarsih Soedarpo Sastrosatomo
PT Transpacific Securindo	23.370.830	3,21	2.337.083.000	PT Transpacific Securindo
Masyarakat	91.641.520	12,58	9.164.152.000	Public
Jumlah	728.000.000	100,00%	72.800.000.000	Total
2009				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Stockholders
Pharmaniaga International Corp. Sdn. Bhd.	400.404.000	55,00%	40.040.400.000	Pharmaniaga International Corp. Sdn. Bhd.
PT Transpacific Securindo	80.604.832	11,07	8.060.483.200	PT Transpacific Securindo
Suganda Setiadi Kurnia	59.647.000	8,19	5.964.700.000	Suganda Setiadi Kurnia
PT Danpac Assets Management	50.000.000	6,87	5.000.000.000	PT Danpac Assets Management
PT Indolife Pensiontama	42.762.830	5,87	4.276.283.000	PT Indolife Pensiontama
PT Danpac Pharma	36.442.820	5,01	3.644.282.000	PT Danpac Pharma
Minarsih Soedarpo Sastrosatomo	23.731.000	3,26	2.373.100.000	Minarsih Soedarpo Sastrosatomo
Masyarakat	34.407.518	4,73	3.440.751.800	Public
Jumlah	728.000.000	100,00%	72.800.000.000	Total

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

15. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

	2010	2009	
Agio saham	1.300.000.000	1.300.000.000	Premium on capital stock
Biaya emisi saham	(1.750.725.142)	(1.750.725.142)	Shares issuance cost
Jumlah	(450.725.142)	(450.725.142)	Total

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PENJUALAN BERSIH

Akun ini merupakan penjualan bersih atas:

	2010
Obat	739.418.443.305
Suplemen makanan	59.201.488.817
Produk diagnostik	38.344.214.380
Jumlah	836.964.146.502

Seluruh penjualan dilakukan dengan pihak ketiga dan tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

16. NET SALES

This account represents net sales of:

	2009	
	925.655.038.447	Medicines
	43.565.796.113	Food supplements
	41.713.169.529	Diagnostic products
Total	1.010.934.004.089	

All sales are made to third parties and there are no sales to customers which individually exceeded 10% of the net sales.

17. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2010
Persediaan awal	96.287.141.837
Pembelian	756.277.298.473
Biaya pengiriman	3.944.197.829
Persediaan akhir	(99.778.907.250)
Jumlah	756.729.730.889

Rincian pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian masing-masing pada tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut :

	2010
PT Lapi Laboratories Indonesia	211.034.697.760
PT Guardian Pharmatama	112.027.677.032
PT Dipa Phamalah Intersains	106.332.950.041
PT Merck Indonesia Tbk	-
Jumlah	429.395.324.833

Pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sejumlah Rp 27.970.776.321 dan Rp 35.058.274.513 (Catatan 24).

17. COST OF SALES

This account consists of:

	2009	
	110.197.394.046	Inventories at beginning of year
	897.582.767.990	Purchases
	5.054.619.390	Freight-in
	(96.287.141.837)	Inventories at end of year
Total	916.547.639.589	

Purchases which individually represent more than 10% of the total purchases in 2010 and 2009 are as follows :

	2009	
	197.767.240.859	PT Lapi Laboratories Indonesia
	88.214.270.512	PT Guardian Pharmatama
	74.604.962.391	PT Dipa Phamalah Intersains
	196.517.365.759	PT Merck Indonesia Tbk
Total	557.103.839.521	

Purchases from affiliated companies amounting to Rp 27,970,776,321 and Rp 35,058,274,513 in 2010 and 2009, respectively (Note 24).

18. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2010
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	6.516.834.622
Iklan dan promosi	4.829.305.104
Perbaikan dan pemeliharaan	4.236.678.096
Perjalanan	1.073.336.995
Sumbangan dan representasi	188.183.432
Jumlah	16.844.338.249

18. SELLING EXPENSES

This account consists of:

	2009	
	7.286.886.814	Salaries, wages and allowance
	4.191.719.958	Advertising and promotions
	3.844.121.883	Repairs and maintenance
	936.719.968	Travelling
	160.697.292	Donations and representations
Total	16.420.145.915	

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2010
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	25.719.541.399
Sewa dan pemeliharaan gedung	3.121.424.334
Pos, telepon dan teleks	2.635.138.828
Beban kantor	2.459.830.816
Imbalan kerja karyawan (Catatan 22)	2.033.239.000
Cadangan penurunan nilai persediaan (Catatan 5)	2.000.000.000
Perbaikan dan pemeliharaan	1.916.852.975
Penyusutan aset tetap (Catatan 7)	1.990.256.003
Amortisasi aset tidak berwujud (Catatan 8)	1.770.230.610
Alat tulis dan barang cetakan	1.382.505.096
Cadangan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 4)	1.173.620.971
Listrik dan energi	1.004.201.814
Perjalanan	944.577.064
Pendidikan dan pelatihan	896.309.191
Jasa profesional	426.409.460
Asuransi	292.795.738
Sumbangan dan representasi	236.137.309
Lain-lain	408.486.375
Jumlah	50.411.556.983

20. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga dari pinjaman bank dan sewa pembiayaan masing-masing sebesar Rp 10.349.382.326 dan Rp 9.715.889.063 pada tahun 2010 dan 2009.

21. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham berdasarkan data sebagai berikut:

Laba Bersih

	2010
Laba bersih tahun berjalan	1.507.409.366

Jumlah Saham

Jumlah saham yang beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2010
Jumlah saham	728.000.000

19. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

	2009	
	25.946.868.338	Salaries, wages and allowance
	3.074.878.762	Office rental and maintenance
	2.264.863.185	Postage, telephone and telex
	2.171.387.389	Office expense
	1.440.654.392	Employee benefits (Note 22)
	-	Allowance for inventories impairment (Note 5)
	2.614.654.238	Repairs and maintenance
	2.175.586.626	Depreciation of fixed assets (Note 7)
	1.237.859.722	Amortization of intangible asset (Note 8)
	1.863.236.344	Office supplies
		Allowance for trade receivables impairment (Note 4)
	1.288.756.235	Electricity and energy
	953.948.722	Travelling
	908.240.466	Training and educations
	748.374.606	Professional fees
	482.628.506	Insurance
	412.098.468	Donations and representation
	305.354.829	Others
	564.294.036	
Jumlah	48.453.684.864	Total

20. INTEREST EXPENSE

This account represents interest expense from bank loans and lease transactions amounting to Rp 10,349,382,326 and Rp 9,715,889,063 in 2010 and 2009, respectively.

21. EARNINGS PER SHARE

The calculation of earnings per share is based on the following:

Net Income

	2009	
Net income for the year	9.512.140.595	

Number of Shares

Number of shares outstanding (denominator) for the computation of earnings per share is as follows:

	2009	
Number of shares	728.000.000	

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LABA PER SAHAM (lanjutan)

Laba per Saham

Laba bersih per saham adalah sebagai berikut:

	2010
Laba bersih per saham	2

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham bersifat dilutif sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian.

21. EARNINGS PER SHARE (continued)

Earnings per Share

Earnings per share is as follows:

	2009	Earnings per share
	13	

The Company has no potentially dilutive shares, accordingly, no diluted earnings per share was calculated.

22. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mencatat penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi dan kewajiban imbalan kerja karyawan yang diakui di neraca berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh PT RAS Actuarial Consulting, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 3 Januari 2011 untuk tahun 2010 dan 21 Januari 2010 untuk tahun 2009.

a. Beban Imbalan Kerja Karyawan

	2010
Biaya jasa kini	1.158.858.000
Biaya bunga	846.353.000
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	28.028.000
Keuntungan aktuarial	-
Jumlah	2.033.239.000

b. Kewajiban Imbalan Kerja Karyawan

	2010
Nilai kini kewajiban	10.496.716.000
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(1.113.929.700)
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	(206.260.000)
Jumlah	9.176.526.300

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company provides benefits for its employees based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are unfunded.

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the statements of income and amount recognized in the balance sheets, as determined by independent actuaries, PT RAS Actuarial Consulting, in their reports dated January 3, 2011 for 2010 and January 21, 2010 for 2009, respectively.

a. Employee Benefits Expense

	2009	
	924.603.387	Current service cost
	723.108.443	Interest cost
	28.027.770	Amortization of unrecognized past service cost
	(235.085.208)	Actuarial gain
Total	1.440.654.392	

b. Employee Benefits Liability

	2009	
	8.227.087.000	Present value of obligation
	(316.545.700)	Unrecognized of actuarial loss
	(234.288.000)	Unrecognized past service cost - non vested
Total	7.676.253.300	

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Perubahan kewajiban imbalan kerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2010
Saldo awal tahun	7.676.253.300
Beban imbalan kerja	2.033.239.000
Pembayaran tahun berjalan	(532.966.000)
Penyesuaian saldo awal tahun yang dibebankan pada tahun berjalan	-
Saldo akhir tahun	9.176.526.300

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010
Umur pensiun normal	55 tahun/years
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/per annum
Tingkat diskonto	9% per tahun/per annum
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI II - 99)
Metode	Projected Unit Credit

23. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Struktur organisasi dan manajemen Perusahaan serta pelaporan keuangan intern berdasarkan kelompok produk. Oleh sebab itu, untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dibagi dalam tiga segmen berdasarkan pertimbangan risiko hasil terkait dengan produk yang didistribusikan yaitu obat, produk diagnostik dan suplemen makanan.

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Changes in employee benefits liability during the years are as follows:

	2009	
3.951.493.534		<i>Beginning balance</i>
1.440.654.392		<i>Employee benefits expense</i>
(330.558.936)		<i>Payment during the year</i>
2.614.664.310		<i>Adjustment of beginning balance and charged to expense in current year</i>
7.676.253.300		<i>Ending balance</i>

The principal assumptions used in determining employee benefits liability as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2009	
55 tahun/years		<i>Normal pension age</i>
8% per tahun/per annum		<i>Rate of salary increase</i>
11% per tahun/per annum		<i>Discount rate</i>
Indonesian Mortality Table (TMI II - 99)		<i>Mortality rate</i>
Projected Unit Credit		<i>Method</i>

23. SEGMENT INFORMATION

Business Segment

The organizational structure and management of the Company as well as its internal financial reporting system are based on group of products. Therefore, business segment information of the Company is presented based on judgement of risk and results of related distributable products which are medicines, diagnostic products and food supplements.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segmen Perusahaan berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

23. SEGMENT INFORMATION (continued)

Business segment information of the Company is as follows:

	2010				
	Obat/ Medicines	Produk Diagnostik/ Diagnostic Products	Suplemen Makanan/ Food Supplements	Jumlah/ Total	
Penjualan bersih	739.418.443.305	38.344.214.380	59.201.488.817	836.964.146.502	Net sales
Hasil segmen	71.308.641.937	3.317.722.734	5.608.050.942	80.234.415.613	Segment result
Beban usaha tidak dapat dialokasikan				(67.255.895.232)	Unallocated operating expenses
Laba usaha				12.978.520.381	Income from operations
Laba selisih kurs - bersih				712.508.681	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga				271.092.210	Interest income
Laba penjualan aset tetap				144.421.742	Gain on sales of fixed assets
Beban bunga				(10.349.382.326)	Interest expense
Lain-lain - bersih				(1.501.132.702)	Miscellaneous - net
Beban pajak penghasilan - bersih				(748.618.620)	Income tax expense - net
Laba bersih				1.507.409.366	Net income
ASET					ASSETS
Aset segmen	84.436.598.892	8.315.176.331	7.027.132.027	99.778.907.250	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasi				176.736.995.982	Unallocated assets
Jumlah Aset				276.515.903.232	Total Assets
KEWAJIBAN					LIABILITIES
Kewajiban segmen	55.020.774.167	7.620.774.393	8.296.951.560	70.938.500.120	Segment liabilities
Kewajiban tidak dapat dialokasi				114.802.255.402	Unallocated liabilities
Jumlah Kewajiban				185.740.755.522	Total Liabilities

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

23. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2009				
	Obat/ Medicines	Produk Diagnostik/ Diagnostic Products	Suplemen Makanan/ Food Supplements	Jumlah/ Total	
Penjualan bersih	925.655.038.447	41.713.169.529	43.565.796.113	1.010.934.004.089	Net sales
Hasil segmen	85.376.025.495	5.478.018.247	3.532.320.758	94.386.364.500	Segment result
Beban usaha tidak dapat dialokasikan				(64.873.830.779)	Unallocated operating expenses
Laba usaha				29.512.533.721	Income from operations
Penghasilan bunga				237.235.267	Interest income
Laba penjualan aset tetap				225.395.000	Gain on sales of fixed assets
Beban bunga				(9.715.889.063)	Interest expense
Rugi selisih kurs - bersih				(27.048.029)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih				(3.643.384.412)	Miscellaneous - net
Beban pajak penghasilan - bersih				(7.076.701.889)	Income tax expense - net
Laba bersih				9.512.140.595	Net income
ASET					ASSETS
Aset segmen	82.918.674.777	10.012.089.539	2.920.665.696	95.851.430.012	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasi				172.161.975.344	Unallocated assets
Jumlah Aset				268.013.405.356	Total Assets
KEWAJIBAN					LIABILITIES
Kewajiban segmen	72.171.384.542	5.915.089.402	5.320.085.080	83.406.559.024	Segment liabilities
Kewajiban tidak dapat dialokasi				95.339.107.988	Unallocated liabilities
Jumlah Kewajiban				178.745.667.012	Total Liabilities

Segmen Geografis

Perusahaan memiliki 29 kantor cabang yang beroperasi di lima wilayah geografis yang menjangkau seluruh Indonesia. Obat, produk diagnostik dan suplemen makanan didistribusikan melalui pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Geographical Segments

The Company has 29 operational branches which operates in five areas covering Indonesia. Medicines, diagnostic products and food supplements are distributed to Java, Bali, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi islands.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Penjualan Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

	2010
Jawa	532.158.325.604
Sumatera	188.137.138.681
Kalimantan	54.270.416.249
Sulawesi	32.526.032.819
Bali	29.872.233.149
Jumlah	836.964.146.502

Aset dan Penambahan Aset Tetap Berdasarkan Segmen Geografis

Informasi aset Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

	2010
Jawa	182.669.839.857
Sumatera	57.044.263.456
Kalimantan	16.912.411.596
Sulawesi	10.783.409.702
Bali	9.105.978.621
Jumlah	276.515.903.232

Informasi penambahan aset tetap Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut :

	2010
Jawa	637.989.238
Sumatera	165.068.200
Bali	21.000.000
Kalimantan	18.610.000
Sulawesi	2.320.000
Jumlah	844.987.438

24. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

Perusahaan mengadakan transaksi pembelian dengan pemegang saham Perusahaan yaitu PT Danpac Pharma dan Pharmaniaga International Corporation Sdn. Bhd. (Pharmaniaga).

23. SEGMENT INFORMATION (continued)

Sales by geographical segment of the Company are as follows:

	2009	
	645.355.548.782	Java
	233.077.199.376	Sumatera
	59.908.580.619	Kalimantan
	38.344.125.889	Sulawesi
	34.248.549.423	Bali
Total	1.010.934.004.089	Total

Assets and Additional of Fixed Assets by Geographical Area

Information on assets by geographical segments of the Company are as follows:

	2009	
	169.662.343.076	Java
	61.412.957.659	Sumatera
	16.175.345.710	Kalimantan
	11.916.379.695	Sulawesi
	8.846.379.216	Bali
Total	268.013.405.356	Total

Information on additional of fixed assets by geographical segments of the Company are as follows :

	2009	
	934.712.137	Java
	427.423.900	Sumatera
	41.190.000	Bali
	208.141.500	Kalimantan
	47.867.995	Sulawesi
Total	1.659.335.532	Total

24. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

The Company engaged in purchases transactions with its stockholders is PT Danpac Pharma and Pharmaniaga International Corporation Sdn. Bhd. (Pharmaniaga).

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak hubungan istimewa.

Perusahaan membeli persediaan dari pihak hubungan istimewa. Pembelian dilakukan dengan tingkat harga dan syarat normal sebagaimana pihak ketiga. Rincian pembelian dan hutang usaha dari transaksi dengan pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2010
<u>Pembelian</u>	
PT Danpac Pharma	27.970.776.321
Pharmaniaga International Corporation Sdn. Bhd.	-
Jumlah	27.970.776.321
 Persentase dari jumlah pembelian	 3,70%
<u>Hutang Usaha</u>	
PT Danpac Pharma	5.832.685.809
Pharmaniaga International Corporation Sdn. Bhd.	1.744.505.162
Jumlah	7.577.190.971
 Persentase dari jumlah hutang usaha	 10,68%

24. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into transactions with related parties.

The Company purchased inventories from related parties. Purchases were made at normal prices and conditions as those done with third parties. The details of purchases from and the balance of the trade payables to related parties are as follows:

	2009	
		<u>Purchases</u>
	32.469.917.199	PT Danpac Pharma
	2.588.357.314	Pharmaniaga International Corporation Sdn. Bhd.
	35.058.274.513	Total
 Percentage to total purchases	 3,90%	
		<u>Trade Payables</u>
	3.710.664.915	PT Danpac Pharma
	1.868.285.656	Pharmaniaga International Corporation Sdn. Bhd.
	5.578.950.571	Total
 Percentage to total trade payables	 6,69%	

25. IKATAN

Perjanjian Distribusi

Saat ini Perusahaan melakukan perjanjian distribusi dengan PT Meiji Indonesia, PT Meprofarm, PT Guardian Pharmatama, PT Lapi Laboratories Indonesia, PT Dipa Pharmedlab Intersains, PT Danpac Pharma, PT Gracia Pharmindo, PT Totalcare Neutraceutical, PT Emba Mega Farma, PT Gatra Indonesia, PT Jamu Puspo Internusa, PT Pharos Indonesia, PT Simex Pharmaceutical Indonesia, PT Antarmitra Sembada, PT Nutrindo Grahahusada Utama, PT Navita Intiprima, PT Aditamaraya Farmindo, PT Nutrindo Jaya Abadi, PT Lawsim Zecha, PT Maharupa Gatra, PT Tobbest Busindo dan PT Apex Pharma yang bergerak di bidang produksi obat-obatan, produk diagnostik dan suplemen makanan untuk mendistribusikan dan menjual produk perusahaan-perusahaan tersebut. Jangka waktu perjanjian berkisar antara 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang.

25. COMMITMENTS

Distribution Agreements

Currently the Company entered into distribution agreements with PT Meiji Indonesia, PT Meprofarm, PT Guardian Pharmatama, PT Lapi Laboratories Indonesia, PT Dipa Pharmedlab Intersains, PT Danpac Pharma, PT Gracia Pharmindo, PT Totalcare Neutraceutical, PT Emba Mega Farma, PT Gatra Indonesia, PT Jamu Puspo Internusa, PT Pharos Indonesia, PT Simex Pharmaceutical Indonesia, PT Antarmitra Sembada, PT Nutrindo Grahahusada Utama, PT Navita Intiprima, PT Aditamaraya Farmindo, PT Nutrindo Jaya Abadi, PT Lawsim Zecha, PT Maharupa Gatra, PT Tobbest Busindo and PT Apex Pharma such agreements were entered into for distribution of the principals products consisting of medicines, diagnostic products and food supplements, with terms ranging between 1 (one) to 5 (five) years and can be extended.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

26. MONETARY ASSET AND LIABILITY DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2010 and 2009, the Company had monetary asset and liability denominated in foreign currencies as follows:

2010

	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
<u>Aset</u>			<u>Asset</u>
Kas dan setara kas - Dollar Amerika Serikat	2.630	23.648.938	Cash and cash equivalents - United States Dollar
<u>Kewajiban</u>			<u>Liability</u>
Hutang usaha - Ringgit Malaysia	598.284	1.744.505.162	Trade payable - Malaysian Ringgit
Kewajiban - Bersih	595.654	1.720.856.224	Liability - Net

2009

	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
<u>Aset</u>			<u>Asset</u>
Kas dan bank - Dollar Amerika Serikat	2.737	25.733.535	Cash on hand and in banks - United States Dollar
<u>Kewajiban</u>			<u>Liability</u>
Hutang usaha - Ringgit Malaysia	680.119	1.868.285.656	Trade payable - Malaysian Ringgit
Kewajiban - Bersih	677.382	1.842.552.121	Liability - Net

Pada tanggal 7 Februari 2011, kurs tengah masing-masing adalah Rp 8.975 untuk setiap 1 US\$ dan Rp 2.953 untuk setiap 1 RM, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata jual dan beli untuk uang kertas asing dan/atau transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Jika aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 7 Februari 2011 tersebut, maka proforma laba selisih kurs akan berkurang sekitar Rp 22.094.428.

On February 7, 2011, the middle rate of exchange was Rp 8,975 to US\$ 1 and Rp 2,953 to RM 1, respectively, which was calculated based on the average selling and buying bank notes and/or transaction exchange rate published by Bank Indonesia. If the monetary asset and liability in foreign currency as of December 31, 2010 translated using the middle rate as of February 7, 2011, the proforma of gain on foreign exchange of the Company would be decreased by approximately Rp 22,094,428.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan aset dan kewajiban keuangan pada tanggal 31 Desember 2010.

Aset Keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas	18.679.313.343
Piutang usaha	126.026.546.981
Piutang lain-lain	1.216.333.634
Bank garansi	64.877.833
Aset tidak lancar lainnya	443.723.520

Jumlah **146.430.795.311**

Kewajiban Keuangan

Kewajiban yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan yang diamortisasi

Hutang bank	96.175.478.296
Hutang usaha	70.938.500.120
Hutang lain-lain	1.071.267.459
Biaya masih harus dibayar	8.027.019.345
Hutang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	49.366.350
Hutang sewa pembiayaan jangka panjang	171.648.376

Jumlah **176.433.279.946**

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2010.

	Nilai Tercatat/ Carrying Values
Aset Keuangan	
Kas dan setara kas	18.679.313.343
Piutang usaha	126.026.546.981
Piutang lain-lain	1.216.333.634
Bank garansi	64.877.833
Aset tidak lancar lainnya	443.723.520
Jumlah	146.430.795.311

	Nilai Tercatat/ Carrying Values
Kewajiban Keuangan	
Hutang bank	96.175.478.296
Hutang usaha	70.938.500.120
Hutang lain-lain	1.071.267.459
Biaya masih harus dibayar	8.027.019.345
Hutang sewa pembiayaan panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	49.366.350
Hutang sewa pembiayaan jangka panjang	171.648.376
Jumlah	176.433.279.946

27. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the financial assets and liabilities as of December 31, 2010.

Financial Assets
Loans and receivables
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Other receivables
Bank guarantee
Other non-current assets
Total
Financial Liabilities
Liabilities at fair value or amortized cost
Bank loan
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Lease payable - current portion
Lease payable - long-term portion
Total

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the financial instruments as of December 31, 2010.

	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan		Financial Assets
Kas dan setara kas	18.679.313.343	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	126.026.546.981	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.216.333.634	Other receivables
Bank garansi	64.877.833	Bank guarantee
Aset tidak lancar lainnya	443.723.520	Other non-current assets
Jumlah	146.430.795.311	Total
Kewajiban Keuangan		Financial Liabilities
Hutang bank	96.175.478.296	Bank loan
Hutang usaha	70.938.500.120	Trade payables
Hutang lain-lain	1.071.267.459	Other payables
Biaya masih harus dibayar	8.027.019.345	Accrued expenses
Hutang sewa pembiayaan panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	49.366.350	Lease payable - current portion
Hutang sewa pembiayaan jangka panjang	171.648.376	Lease payable - long-term portion
Jumlah	176.433.279.946	Total

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam neraca dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lancar lain-lain, hutang usaha dan hutang lancar lain-lain, hutang bank jangka pendek, dan biaya yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari hutang sewa pembiayaan jangka panjang dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko kredit, risiko suku bunga, risiko likuiditas dan risiko harga komoditas. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas.

27. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

Financial instruments presented in the balance sheet are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- *Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values*

The fair value of cash and cash equivalents, current trade and other receivables, current trade and other payables, short-term bank loan, and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature. The carrying values of long-term lease payable with floating interest rates approximate its fair value as it is re-priced frequently.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main financial risks arising from the Company's financial instruments are credit risk, interest rate risk, liquidity risk and commodity price risk. Through a risk management approach, the Company tries to minimize the potential negative impact of the above risks.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(i) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perusahaan dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Perusahaan tidak mempunyai konsentrasi risiko kredit karena piutang usaha berasal dari jumlah pelanggan yang banyak.

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank. Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

(ii) Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan memiliki risiko suku bunga terutama karena melakukan pinjaman menggunakan suku bunga mengambang. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

Informasi mengenai suku bunga pinjaman yang dikenakan kepada Perusahaan dijelaskan pada Catatan 9.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(i) Credit Risk

Credit risk is the risk that one party of a financial instrument will fail to meet its obligations and cause the other party suffered financial losses.

The Company is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate the risk, it has a policy in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to a large number of ultimate customers.

The Company's financial instruments that have the potential for credit risk consist of cash and cash equivalents in the bank. For credit risk associated with banks, only banks with well chosen predicate. Total maximum credit risk exposure equal to the carrying value of these accounts.

(ii) Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in market interest rates.

The Company has interest rate risk mainly due to using a floating rate loan. The Company supervises the impact of interest rate movements to minimize the negative impact on the Company.

Information on lending rates charged to the Company described in Note 9.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iii) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

(iv) Risiko Harga Komoditas

Perusahaan terkena dampak risiko harga komoditas terutama diakibatkan oleh pembelian obat. Harga beli obat tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga bahan baku serta tingkat permintaan dan persediaan di pasar.

Kebijakan Perusahaan untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan mengawasi tingkat optimal persediaan obat. Selain itu, Perusahaan juga berusaha mengurangi risiko tersebut dengan cara mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggannya.

29. STANDAR AKUNTANSI BARU

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) serta mencabut beberapa PSAK tertentu. Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk in which the Company will experience difficulties in acquiring funds to meet commitments associated with financial instruments.

The Company manages liquidity risk by maintaining cash and cash equivalents are sufficient to enable the Company to meet the Company's commitment to the normal operation of the Company. In addition, the Company also controls the cash flow projections and actual and continuous supervision of the date of maturity of assets and financial liabilities.

(iv) Commodity Price Risk

The Company's exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of medicines. The price of medicines is directly affected by raw materials price fluctuations and the level of demand and supply in the market.

The Company's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in the commodity prices by maintaining the optimum inventory level of medicines. In addition, the Company may seek to mitigate its risk by passing on the price increases to its customers.

29. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

As of date of completion of the financial statements, the Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised financial accounting standards (PSAK) and interpretations (ISAK) and has rescinded certain accounting standards (PPSAK). These standards will be applicable to financial statements as follows:

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Efektif yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) : Penyajian Laporan Keuangan.
- PSAK 2 (Revisi 2009) : Laporan Arus Kas.
- PSAK 3 (Revisi 2010) : Laporan Keuangan Interim.
- PSAK 4 (Revisi 2009) : Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
- PSAK 5 (Revisi 2009) : Segmen Operasi.
- PSAK 7 (Revisi 2010) : Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.
- PSAK 8 (Revisi 2010) : Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
- PSAK 12 (Revisi 2009) : Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.
- PSAK 15 (Revisi 2009) : Investasi pada Entitas Asosiasi.
- PSAK 19 (Revisi 2010) : Aset tidak Berwujud.
- PSAK 22 (Revised 2010) : Kombinasi Bisnis.
- PSAK 23 (Revised 2010) : Pendapatan.
- PSAK 25 (Revisi 2009) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.
- PSAK 48 (Revisi 2009) : Penurunan Nilai Aset.
- PSAK 57 (Revisi 2009) : Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi.
- PSAK 58 (Revisi 2009) : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.
- SAK ETAP : Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
- ISAK 7 (Revisi 2009) : Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus.
- ISAK 9 : Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa.
- ISAK 10 : Program Loyalitas Pelanggan.
- ISAK 11 : Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik.
- ISAK 12 : Pengendalian Bersama Entitas : Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer.
- ISAK 14 : Aset Tidak Berwujud - Biaya Web Site.
- ISAK 17 : Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.

Efektif yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (Revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.
- ISAK 13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari revisi Standar Akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.

29. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT (continued)

Effective date on January 1, 2011:

- PSAK 1 (Revised 2009) : Presentation of Financial Statements.
- PSAK 2 (Revised 2009) : Statements of Cash Flows.
- PSAK 3 (Revised 2010) : Interim Financial Reporting.
- PSAK 4 (Revised 2009) : Consolidated and Separate Financial Statements.
- PSAK 5 (Revised 2009) : Operating Segments.
- PSAK 7 (Revised 2010) : Related Party Disclosures.
- PSAK 8 (Revised 2010) : Events After the Reporting Period.
- PSAK 12 (Revised 2009) : Interests in Joint Ventures.
- PSAK 15 (Revised 2009) : Investments in Associates.
- PSAK 19 (Revised 2010) : Intangible Assets.
- PSAK 22 (Revised 2010) : Business Combination.
- PSAK 23 (Revised 2010) : Revenue.
- PSAK 25 (Revised 2009) : Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.
- PSAK 48 (Revised 2009) : Impairment of Assets.
- PSAK 57 (Revised 2009) : Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets.
- PSAK 58 (Revised 2009) : Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations.
- SAK ETAP : Entities without Public Accountability.
- ISAK 7 (Revised 2009) : Consolidation - Special Purpose Entities.
- ISAK 9 : Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities.
- ISAK 10 : Customer Loyalty Program.
- ISAK 11 : Distributions of Non-Cash Assets to Owners.
- ISAK 12 : Jointly Controlled Entities : Non Monetary Contributions by Venturers.
- ISAK 14 : Intangible Assets - Web Site Cost.
- ISAK 17 : Interim Financial Reporting and Impairment.

Effective date on January 1, 2012:

- PSAK 10 (Revised 2010) : The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates.
- ISAK 13 : Hedge in Net Investment in Foreign Operation.

The Company is presently evaluating and has not determined the effects of these revised Accounting Standards on the financial statements.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui pada tanggal 7 Februari 2011.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of these financial statements that were completed and approved on February 7, 2011.

Profil Desainer Halaman Muka

Profile of Front Cover Designer

Trias Widhie



Trias Widhie memulai karirnya setelah lulus dari Universitas Gadjah Mada (D-III) tahun 1994 sebagai Administration Chief di sebuah perusahaan kontraktor dan ditempatkan di sebuah proyek di Lampung sampai tahun 1996. Kemudian berpindah ke perusahaan joint antara Jepang dan Indonesia PT. Kajima Teguh J.O untuk Proyek Pembangunan Bandara Sam Ratulangi Manado sebagai

Administration and General Affair sampai tahun 2000, setelah proyek selesai ia berpindah ke perusahaan kontraktor di Jogjakarta sampai dengan tahun 2003.

Untuk lebih memperluas wawasan di bidang pekerjaan, ia kemudian berpindah ke PT Millennium Pharmacon International Tbk cabang Jogjakarta sebagai Branch Finance Officer (BFO) mulai Oktober 2003 sampai dengan Juli 2008, selanjutnya dipromosikan sebagai Kepala Cabang Purwokerto sampai dengan tahun 2010 dan dipromosikan kembali ke cabang kelas B yaitu cabang Malang sampai dengan sekarang.

Trias Widhie started his career after he finished his education at Gadjah Mada University in September 1994 as Administration Chief at a Contractor Company and placed at Lampung Project until 1996. Afterwards he joint a joint company between Japan and Indonesian PT. Kajima Teguh Joint Operation at Sam Ratulangi Manado Airport Project as Administration and General Affair until August 2000, after project finished he joint contractor company in Jogjakarta from August 2000 to October 2003.

To broaden his knowledge, he joint PT Millennium Pharmacon International Tbk at Jogjakarta branch as Branch Finance Officer (BFO) from October 2003 to July 2008, then was promoted as Purwokerto Branch Manager until August 2010 and promoted to B class branch in Malang from August 2008 until now as Branch Manager.



PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk

Gedung Bank Panin Pusat, Lantai 9
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan
Jakarta 10270